

1 KORINTUS



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

1 KORINTUS

P e m a h a m a n A l k i t a b

1 KORINTUS

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2020 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....	4
Menggunakan Buku Panduan Ini.....	5
1. Kesatuan dan Ketertiban di Gereja.....	8
2. Nasihat untuk Bersatu.....	15
3. Yang Berasal Dari Roh Allah	19
4. Segala Sesuatu Adalah Milik Allah	23
5. Paulus Sebagai Teladan Bagi Jemaat	27
6. Penghakiman Bagi Yang Jahat	32
7. Gugatan Hukum dan Percabulan.....	36
8. Pernikahan dan Masa Lajang	41
9. Pengetahuan dan Kasih	46
10.Kedisiplinan Pribadi Paulus.....	50
11.Jauhilah Penyembahan Berhala	54
12.Tata Aturan Dalam Kegiatan Gereja	58
13.Karunia-Karunia Rohani Dalam Tubuh Kristus ...	62
14.Kasih.....	65
15.Bahasa Roh dan Nubuat.....	69
16.Kebangkitan (1)	73
17.Kebangkitan (2), Kata-kata Terakhir	78
Jawaban Pertanyaan	82
Referensi.....	155

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekedar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

Pendahuluan Kitab 1 Korintus Kesatuan dan Ketertiban di Gereja

Penulis

Paulus (1Kor. 1:1)

Penerima

Gereja di Korintus

Waktu

Tahun 53-55 Masehi

Maksud/Tujuan

Paulus menulis surat ini kepada jemaat di Korintus ketika ia berada di Efesus dalam perjalanan penganjilannya yang ketiga (Ref. 1Kor. 16:8; Kis. 19:8, 10; 20:31). Tampaknya Paulus tengah berhubungan dengan jemaat-jemaat Gereja Korintus walaupun ia tidak menemui mereka secara langsung. Paulus menyebutkan di 1Korintus 5:9 bahwa sebelumnya ia telah menulis surat ke jemaat Korintus. Sebaliknya, jemaat Korintus juga telah menulis surat kepada Paulus tentang perkara-perkara tertentu (1Kor. 7:1). Selain surat-menyurat antara Paulus dan gereja, beberapa orang juga mengunjungi Paulus. Kita mengetahui dari pasal pertama surat ini bahwa orang dari keluarga Kloe secara pribadi membawakan laporan tentang perpecahan di gereja kepada Paulus (1Kor. 1:11). Paulus yang hatinya senantiasa bersama dengan jemaat di Korintus, bersukacita pada kedatangan Stefanus, Fortunatus, dan Akhaikus (1Kor. 16:17). Dari kata "tentang" yang berulang kali digunakan dalam surat ini dan petunjuk-petunjuk lainnya, kita dapat menduga bahwa Paulus telah mengetahui banyaknya masalah di Gereja Korintus. Tujuan utama surat ini adalah untuk menjawab masalah-masalah ini dan menuntun komunitas rohani dengan prinsip-prinsip yang berpusat pada Allah.

CIRI-CIRI KHAS

1 Korintus mungkin adalah satu-satunya surat yang ditulis Paulus kepada kumpulan jemaat setempat untuk menjawab masalah tertentu atau pertanyaan tertentu, satu per satu. Walaupun keadaan yang meliputi perkara-perkara yang ada tidak selalu tampak nyata, kita dapat mengintip beberapa permasalahan yang dihadapi gereja masa awal.

Ayat Utama

“Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.” (1Kor. 1:10)

Sekilas 1 Korintus

Surat 1 Korintus ditulis untuk ditujukan khususnya membahas masalah-masalah pada gereja di Korintus dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari jemaat di sana. Secara alami, surat ini disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan ini. Berikut adalah garis besar isi surat ini:

1. Salam dan Ucapan Syukur (1:1-9)
2. Perpecahan di dalam Gereja (1:10-4:21)
3. Percabulan dan Perkara Hukum (5:1-6:20)
4. Pernikahan (7:1-40)
5. Penyembahan Berhala dan Kemerdekaan (8:1-11:1)
6. Ketertiban dalam Gereja (11:2-14:40)
7. Kebangkitan (15:1-58)
8. Kata-Kata Penutup (16:1-24)

Tema

Hikmat

Menjawab masalah perpecahan di Gereja Korintus, Paulus langsung mengarah pada penyebab utamanya – keangkuhan. Jemaat di Korintus yang berpendidikan tinggi (1:15) sangat membanggakan pengetahuan. Jemaat terpecah-pecah karena memihak pekerja-pekerja yang berkarunia, dan masing-masing kubu menyombongkan kehebatan mereka. Paulus mengingatkan mereka bahwa pesan salib adalah kebodohan bagi manusia (1:18-25). Allah juga telah memilih orang-orang rendahan dan dibenci dunia agar tidak ada orang yang dapat menyombongkan dirinya di hadapan Allah (1:26-31). Oleh karena itu, Paulus tidak mengajar dengan kata-kata hikmat, tetapi dengan menunjukkan kuasa Roh Kudus (2:1-5). Para rasul tidak mengajarkan hikmat dunia ini, tetapi hikmat dan rahasia Allah yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang rohani (2:6-16).

Paulus menunjukkan kelirunya membanggakan diri dengan mengikuti atau memihak hamba-hamba Tuhan tertentu. Perpecahan karena kesetiaan pada manusia menunjukkan bahwa jemaat di Korintus belum dewasa (3:1-4). Paulus menjelaskan bahwa para hamba Tuhan hanyalah rekan-rekan pekerja yang melayani Allah demi keuntungan jemaat. Selanjutnya, jemaat adalah ladang dan bangunan Allah (3:5-16). Paulus mendesak jemaat-jemaat di Korintus untuk melihat hamba-hamba Tuhan sebagai pelayan dan pengurus, dan tidak memihak-mihak (4:1-7). Apa yang tampak sebagai hikmat dalam membanggakan manusia sesungguhnya adalah kebodohan di mata Allah (3:18-21). Mereka seharusnya meneladani para pelayan Injil, yang dengan rela menjadi bodoh dalam rasa malu dan penderitaan mereka demi Kristus (4:8-16).

Kekudusan

Keangkuhan jemaat di Korintus mempengaruhi sikap mereka pada moralitas. Mereka membiarkan orang-orang yang telah melakukan percabulan yang bahkan tidak diabaikan dalam masyarakat yang tidak percaya (5:1). Paulus memperingatkan mereka untuk segera meninggalkan keangkuhan mereka dan menyuruh mereka untuk mengusir orang-orang jahat di antara mereka dengan menyerahkannya kepada Iblis (5:3-13).

Tidak saja gereja di Korintus tidak berhasil mengatasi percabulan, mereka tidak mampu memadamkan perselisihan-perselisihan yang terjadi di antara mereka. Paulus memperingatkan mereka untuk melihat betapa malunya orang-orang kudus yang akan menghakimi dunia dan para malaikat, jika mereka membawa perselisihan mereka untuk dihakimi orang-orang tidak percaya (6:1-6). Gereja harus menanggung malu apabila jemaatnya tidak saja saling melukai dan menyalahkan, tetapi juga membawa perkara mereka ke pengadilan duniawi (6:7-8). Jemaat harus menyadari bahwa sikap tidak saleh di antara mereka, tidak akan diterima dalam kerajaan Allah. Setelah dibaptis, dikuduskan, dan dibenarkan, seharusnya mereka tidak ambil bagian dalam ketidakbenaran (6:9-11).

Selain membersihkan gereja dari orang-orang jahat yang melakukan percabulan, setiap jemaat juga harus menghindari amoralitas seksual. Tubuh kita adalah bagian dari Kristus dan merupakan milik Tuhan (6:13-15). Orang yang melakukan percabulan, berdosa terhadap tubuhnya sendiri, yang adalah bait Roh Kudus (6:16-19). Karena kita menjadi orang-orang percaya melalui tebusan darah Kristus, kita harus memuliakan Allah dalam tubuh kita (6:19-20).

Kasih dan Pembangunan

Paulus mengkhususkan tiga pasal (8-10) untuk membahas penyembahan berhala dan perkara memakan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala. Sekali lagi, akar permasalahannya adalah keangkuhan. Karena itu Paulus memulai pengajarannya dengan menunjukkan kenyataan bahwa pengetahuan membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun (8:1). Seseorang mungkin berpengetahuan bahwa berhala tidak mempunyai arti apa-apa, sehingga ia tanpa ragu-ragu makan di tempat ibadah berhala. Namun dengan melakukannya, ia tidak memikirkan saudara-saudarinya yang bernurani lemah, sehingga mereka tersandung (8:2-13). Paulus menggunakan dirinya sendiri sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa kasih berarti mengorbankan kebebasan yang kita miliki demi orang lain (9:1-27). Melakukan apa yang baik bagi tetangga kita berlaku tidak saja dalam hal makanan, tetapi pada segala sisi kehidupan (10:23-33).

Kasih juga menjadi landasan dalam menggunakan karunia rohani. Di tengah-tengah dua pasal mengenai karunia rohani adalah pasal mengenai kasih (pasal 13). Hikmat dan karunia yang berlimpah tidak berarti apa-apa apabila orang yang memilikinya tidak memiliki kasih (13:1-4). Kasih tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak angkuh, tetapi selalu menanggung segala hal (13:4-7). Semua jenis karunia akan berlalu, tetapi tidak demikian halnya dengan kasih (13:8-13). Karena itu, ketika kita berusaha mendapatkan karunia-karunia rohani, terlebih lagi kita harus mengejar kasih (14:1). Perkara berbahasa roh di tengah persekutuan di gereja adalah sebuah contoh pada bagaimana jemaat Korintus harus menerapkan kasih ketika menggunakan karunia rohani (14:2-33). Kata-kata yang membangun lebih tepat daripada bahasa roh dalam ibadah, karena kata-kata akal dapat membangun seluruh gereja. Membangun orang lain haruslah menjadi perhatian utama.

Tubuh Kristus

Paulus berulang kali menyebutkan tentang Kristus dan tubuhnya ketika membahas perkara-perkara dalam gereja. Pertama, ia mengajarkan jemaat tentang kudusnya tubuh Kristus. Tubuh kita adalah anggota tubuh Kristus, yang berarti kita adalah satu roh dengan Kristus (6:13, 15-17). Karena itu, percabulan adalah dosa terhadap tubuh yang merupakan milik Kristus. Ketika kita ambil bagian dalam Perjamuan Kudus, kita terlibat dalam tubuh dan darah Kristus (10:16), karena Tuhan sendiri menyebutkan bahwa roti dan anggur Perjamuan Kudus adalah daging dan darah-Nya (11:23-25). Memakan roti dan anggur perjamuan dengan sikap yang tidak pantas berarti bersalah terhadap tubuh dan darah Tuhan (11:27). Begitu juga, jemaat yang ambil bagian dalam tubuh dan darah Kristus, harus menjaga dirinya dari percabulan, yang adalah persekutuan dengan setan-setan (10:14-22).

Kedua, tubuh Kristus adalah hal yang terutama dalam kesatuan gereja. Paulus sejak awal menasihati jemaat Korintus untuk menjaga kesatuan dalam satu hati dan pikiran (1:10). Ketika membahas tentang perpecahan jemaat karena mereka berpihak-pihak pada manusia, Paulus bertanya, "Adakah Kristus terbagi-bagi?" (1:13) Ketika membahas berbagai karunia rohani, Paulus menggunakan kiasan tubuh manusia: "Karena sama seperti tubuh itu satu dan

anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.” (12:12) Walaupun ada berbagai macam karunia, pelayanan, dan kegiatan, hanya ada satu Roh, satu Tuhan, dan satu Allah. Roh ini adalah Roh yang sama, yang memberikan berbagai karunia berbeda kepada setiap jemaat (12:1-11). Kesatuan dalam perbedaan ini serupa dengan koordinasi yang sempurna dan saling kebergantungan antara berbagai anggota tubuh. Allah telah menyusun tubuh Kristus sedemikian rupa sehingga semua anggota menggunakan karunia mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam satu kesatuan (12:12-30).

Kebangkitan

Walaupun pengajaran Paulus tentang kebangkitan orang mati hanya ditemukan di satu pasal, topik ini adalah salah satu pembahasan terpanjang di dalam suratnya. Untuk menjawab keraguan sebagian jemaat Korintus tentang kebangkitan, Paulus mengawalinya dengan mengingatkan jemaat bahwa kebangkitan Kristus adalah tema utama Injil dan didukung dengan berbagai kesaksian, termasuk dari Paulus sendiri (15:1-11). Argumen bahwa “kebangkitan tidak terjadi” akan menjurus pada kesimpulan yang menyesatkan: apabila yang mati tidak bangkit, maka Kristus pun tidak bangkit, dan iman kita kepada-Nya menjadi sia-sia. Semua orang yang mati dalam Kristus akan binasa, dan kita yang masih hidup tidak mempunyai pengharapan (15:12-34). Menjawab kesangsian orang-orang yang meragukan bagaimana mungkin orang mati dapat bangkit, Paulus menjelaskan kebangkitan dengan kiasan menabur benih, makhluk hidup, dan tubuh rohani. Kebangkitan bukan berarti tubuh jasmani kita yang fana menjadi hidup kembali, tetapi perubahan menyeluruh menjadi tubuh yang kekal dan rohani (15:35-49). Perubahan akhir dari tubuh fana menjadi tubuh yang kekal ini menandakan kemenangan Allah dan Kristus atas dosa dan maut (15:50-57). Jadi pengharapan kita pada kebangkitan dapat mendorong kita untuk tetap setia, tegar, dan terus bekerja melayani Tuhan (15:58).

Kata/Kalimat Kunci

Tubuh, saudara, gereja/jemaat, mati/maut, minum, makan, membangun, kudus/menguduskan, menghakimi, pengetahuan, kasih, laki-laki/suami, anggota, kuasa, bangkit/kebangkitan, roh, Roh, berbahasa roh, hikmat, perempuan/istri.

Relevansi Modern

Iman kita tidak terbatas pada mengetahui fakta-fakta tertentu, tetapi iman harus dibuktikan dalam kehidupan pribadi dan di gereja sehari-hari. Walaupun surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus ditulis untuk mengutarakan hal-hal tertentu yang dihadapi oleh Gereja Korintus, kita dapat banyak belajar dari ajaran-ajaran dan nasihat yang mendasari pemecahan masalah dari Paulus. Kesatuan di gereja sama pentingnya bagi kita di masa sekarang seperti di gereja masa para rasul. Nasihat untuk merendahkan diri dan kasih yang berpusat pada Kristus berlaku bagi hubungan kita dengan sesama orang-orang percaya. Kekudusan dan kebenaran dalam kerajaan Allah terus menjadi tujuan utama kita, baik secara individu maupun gereja. Terakhir, kebangkitan orang mati dan perubahan menjadi tubuh rohani yang dipertahankan Paulus dengan teguh dalam suratnya, bukan saja merupakan pengajaran teologi bagi kita hari ini, tetapi adalah dasar utama iman dan pengharapan kita dalam Kristus, dan menjadi kekuatan pendorong dalam pelayanan kita.

2

1 Korintus 1:1-25

Nasihat Untuk Bersatu

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah membuka suratnya dengan salam dan ucapan syukur, Paulus mulai membahas permasalahan yang dihadapi gereja di Korintus. Yang pertama adalah perpecahan di dalam gereja – sebuah masalah yang menyita perhatian Paulus dalam empat pasal pertama pada suratnya. Jemaat berbangga atas kesetiaan mereka pada hamba-hamba Tuhan tertentu, bahkan juga pada Kristus. Dalam pelajaran ini dan selanjutnya, Paulus menunjukkan bahwa mentalitas duniawi seperti itu bertolak belakang dengan pesan Injil.

Ayat Kunci

“Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.” (1Kor. 1:10)

Tahukah Anda...?

1. **Sostenes** (1:1): Nama ini juga ditemukan di Kisah Para Rasul 18:17, merujuk pada pemimpin rumah ibadah di Korintus. Tetapi kita tidak dapat memastikan apakah saudara yang disebutkan Paulus dalam pembukaan 1 Korintus ini adalah orang yang sama.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (1:1-3)

_____ (1:4-9)

_____ (1:10-17)

_____ (1:18-25)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Di pasal ini, dua kali Paulus menyebutkan “nama Tuhan kita Yesus Kristus” (1:2, 10) dan juga namanya sendiri sebanyak dua kali (1:13, 15). Bagaimanakah gagasan nama Tuhan dibandingkan dengan nama Paulus berhubungan dengan masalah perpecahan yang dibahas Paulus?

Analisa Bagian

1:1-3

1. Ayat dua menyebutkan panggilan yang sama pada semua orang percaya. Bagaimanakah kebenaran ini membantu kita melihat pentingnya kesatuan di antara orang-orang percaya?

1:4-9

2. Bagaimanakah kasih karunia Allah digenapi di antara jemaat di Korintus?

3. Apakah maksudnya orang-orang percaya telah dipanggil ke dalam persekutuan Anak Allah?

1:10-17

4. Bagaimana mungkin kita dapat disatukan dalam satu hati dan pikiran apabila kita semua mempunyai perbedaan pendapat?

5. Mentalitas apakah yang ada di balik pengakuan kesetiaan pada pemimpin gereja tertentu?

6. Dapatkah jemaat di saat sekarang juga mengagung-agungkan hamba-hamba Tuhan?

7. Apakah yang salah dengan pernyataan "Aku golongan Kristus"?

8. Bagaimanakah perpecahan seringkali merupakan akibat dari ego dan kesombongan?

9. Apakah maksud Paulus dengan bertanya apakah ia disalibkan bagi mereka atau apakah mereka dibaptis di dalam namanya?

10. Apakah Paulus menyangkal pentingnya baptisan air saat ia berkata bahwa Kristus tidak mengutusny untuk membaptis tetapi untuk memberitakan Injil? Jelaskanlah jawaban Anda.

11. Bagaimanakah hikmat perkataan mengosongkan kuasa salib Kristus?

1:18-25

12. Bagaimanakah firman salib merupakan kebodohan bagi orang-orang yang akan binasa?

13. Apakah Paulus menyangkal hikmat?

14. Apakah pesan di balik kata-kata di ayat 25?

3

1 Korintus 1:26-2:16

Yang Berasal Dari Roh Allah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Untuk menunjukkan kesalahan jemaat di Korintus, Paulus membandingkan hikmat dunia ini dengan kuasa salib Kristus. Allah menghendaki agar orang-orang percaya diselamatkan melalui apa yang tampak bodoh di mata orang-orang duniawi. Selanjutnya Paulus meneruskan tema hikmat Allah dalam keselamatan. Seperti nyata dalam panggilan orang-orang percaya dan pengabaran Injil yang dilakukan Paulus, keselamatan melalui Yesus Kristus tidak didasarkan pada hikmat manusia. Hikmat dalam Injil adalah sebuah hikmat Allah yang rahasia dan tersembunyi, yang tidak diketahui oleh orang-orang yang hanya berhikmat menurut pandangan dunia. Tetapi Allah telah menyatakan hikmat ini kepada orang-orang percaya melalui Roh-Nya.

Ayat Kunci

"Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita." (1Kor. 2:12)

Tahukah Anda...?

1. **Demonstrasi** (Peragaan) (NKJV 2:4; TB: "Keyakinan akan kekuatan Roh"): kata Yunani ayat ini mencatatnya sebagai "menunjukkan sesuatu sebagai peragaan."
2. Kata Yunani untuk "memahami" di ayat 2:14 juga digunakan untuk menyebutkan "menilai" dan "dinilai" di ayat 2:15. (Ref: NKJV 2:14: "*discerned*"; NKJV 2:15: "*judges*" dan "*judged*")

Pengamatan

Garis Besar

_____ (1:26-31)

_____ (2:1-5)

_____ (2:6-16)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Temukanlah hal-hal yang dijunjung tinggi oleh dunia ini dalam bagian ayat ini.

Analisa Bagian

1:26-31

1. Apakah tujuan Paulus ketika ia bertanya kepada jemaat Korintus untuk mengingat kembali panggilan mereka?

2. Mengapa Allah merendahkan yang kuat dan meniadakan apa yang berarti?

3. Jelaskanlah apa maksudnya Kristus menjadi hikmat bagi kita oleh Allah.

4. Apakah yang kita pelajari dari bagian ini tentang bagaimana Allah melihat segala sesuatu dengan cara yang berbeda dengan manusia?

2:1-5

5. Bagaimanakah perpindahan penyebutan kata ganti orang pertama ("aku") di bagian ini menunjukkan pergantian isi?

6. Di sini, apakah yang dapat kita pelajari tentang sifat penginjilan?

7. Bagaimanakah kita menyampaikan kesaksian tentang Allah tanpa perkataan yang indah atau berhikmat?

8. Bagaimanakah kita memungkinkan perkataan dan pesan kita menjadi keyakinan dalam kekuatan Roh Allah?

2:6-16

9. Siapakah orang-orang yang matang dalam perkataan Paulus?

10. Bagaimanakah Allah menyatakan hikmat keselamatan-Nya kepada orang-orang percaya?

11. Mengapa kita harus menerima Roh Allah untuk memahami karunia keselamatan Allah?

12. Jelaskanlah makna ayat 15.

13. Bagaimanakah orang-orang percaya mengetahui pikiran Kristus?

4

1 Korintus 3:1-23

Segala Sesuatu Adalah Milik Allah**Dasar Pemahaman****Latar Belakang**

Ketika ia masih membahas masalah perpecahan dalam gereja, Paulus menunjukkan keadaan rohani jemaat Korintus dengan terus terang. Inti permasalahannya ada pada ketidakdewasaan rohani mereka, yang menjurus pada kecenderungan mereka untuk bermegah pada diri sendiri dan mendewakan hamba-hamba Tuhan. Dalam bagian ayat ini, Paulus mengajarkan mereka, dan juga kita, bagaimana melihat diri sendiri dan hamba-hamba Tuhan dengan sepatasnya, dengan mengetahui bahwa pada akhirnya kepada Allah sajalah kita memberikan pertanggungjawaban.

Ayat Kunci

"Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah."
(3:23)

Tahukah Anda...?

1. "Kamu" di ayat 16 dan 17 bersifat jamak.
2. Kutipan Kitab Suci di ayat 19 dan 20 berasal dari Ayub 5:13 dan Mazmur 94:11.

Pengamatan**Garis Besar**

_____ (3:1-4)

_____ (3:5-9)

_____ (3:10-15)

_____ (3:16-17)

_____ (3:18-23)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah metafora atau kiasan yang digunakan Paulus dalam bagian ayat ini?

Analisa Bagian

3:1-4

1. Apakah yang dilambangkan oleh susu dan makanan keras?

2. Bagaimanakah iri hati dan perselisihan di antara jemaat Korintus mencerminkan keadaan rohani mereka?

- 3a. Bagaimanakah keberpihakan pada pemimpin-pemimpin tertentu menunjukkan bahwa mereka adalah "manusia duniawi"?

- 3b. Tuliskanlah beberapa contoh perbuatan yang duniawi.

4. Ciri-ciri apakah yang menunjukkan sifat manusia yang rohani?

3:5-9

5. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang hamba Allah?

6. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang kedudukan Allah?

7. Apakah pesan di balik ayat 9?

3:10-15

8. Jelaskanlah bagaimana Tuhan Yesus adalah dasar satu-satunya.

9. Apakah maksudnya bagi kita untuk membangun di atas dasar Yesus Kristus?

10. Bagaimanakah Anda mengukur mutu bahan bangunan dan pekerjaan Anda?

3:16-17

11. Bagaimanakah bagian ini mengajarkan bahwa jemaat secara kesatuan adalah bait Allah sehubungan dengan masalah perpecahan dalam gereja?

12. Perbuatan-perbuatan seperti apakah yang tergolong merusak bait Allah?

3:18-23

13. Bagaimanakah kita menjadi orang yang bodoh agar menjadi berhikmat (ayat 18)?

14. Bagaimanakah pengertian bahwa "segala sesuatu adalah milikmu" menghilangkan memegahkan diri?

15. Bagaimanakah pengertian bahwa "kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah" menghilangkan memegahkan diri?

5

1 Korintus 4:1-21

Paulus Sebagai Teladan Bagi Jemaat

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa karena Allah adalah Tuan satu-satunya, jemaat tidak boleh bermegah oleh karena manusia. Selanjutnya, Paulus menjawab masalah keangkuhan jemaat Korintus dengan membahas dirinya sendiri dan rasul-rasul lain. Ia menunjukkan dengan mencontohkan dirinya sendiri, bahwa tidak ada orang yang dapat memandang tinggi dirinya sendiri, ataupun pekerja-pekerja Allah lainnya, karena pada akhirnya Tuhan-lah yang akan menghakimi setiap orang. Selanjutnya, ia membandingkan dirinya dan rasul-rasul lain dengan jemaat Korintus dengan menyebutkan penderitaan dan hinaan yang telah dilalui para rasul. Ia mengakhiri bagian ini dengan mendesak para pembaca untuk meneladani dirinya, yang mengasihi mereka seperti ayah bagi mereka, dan memperingatkan orang-orang sombong bahwa ia akan segera mengunjungi mereka.

Ayat Kunci

"Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku!" (4:16)

Tahukah Anda...?

1. Hamba (4:1) menunjukkan seseorang yang berfungsi sebagai penolong, seringkali sebagai bawahan.¹
2. Dipercayakan (4:1 – NKJV: stewards) digunakan di masa Helenistik untuk menyebutkan seseorang yang dipercaya untuk mengepalai rumah ketika tuannya sedang pergi.²
3. "Sebab siapakah yang menganggap engkau begitu penting?" (4:7): Teks asli dalam bahasa Yunani berarti "terpisah" atau "berbeda"³. Kalimatnya dapat diterjemahkan sebagai: "Siapakah yang memisahkanmu dari yang lain" atau "Siapakah yang memisahkan satu sama lain di antara kamu."⁴

4. "Akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapakmu" (4:15) secara harfiah berarti "aku memperanak kamu."

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (4:1-5)
_____ (4:6-7)
_____ (4:8-13)
_____ (4:14-21)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Kiasan apakah yang digunakan Paulus di pasal ini untuk menjelaskan dirinya dan rasul-rasul secara umum?

Analisa Bagian

4:1-5

1. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang arti dapat dipercaya?

2. Di ayat 5, penghakiman seperti apakah yang dimaksud Paulus?

3. Kalau kita hanya bertanggung jawab kepada Tuhan, lalu apakah itu berarti kita dapat mengabaikan pendapat dan masukan dari orang lain? Jelaskanlah jawaban Anda.

4. Bagaimanakah pengajaran bahwa Tuhan akan menjadi hakim yang terakhir dapat mendorong Anda dalam pelayanan?

5. Bagaimanakah bagian ini mengatasi masalah perpecahan?

¹William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 1035.

²Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon.*, vol. 3 Grand Rapids, MI: Zondervan, pp. 123.

³William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 231.

⁴Thiselton, A. C. (2000). *The First Epistle to the Corinthians: a commentary on the Greek text.* Grand Rapids, MI: W.B. Eerdmans, pp. 356.

4:6-7

6. Bagaimanakah mengidolakan satu pemimpin tertentu menjadi sebuah tanda kesombongan?

7. Menurut pertanyaan retorik Paulus di ayat 7, mengapa kita cenderung membangga-banggakan hal-hal atau kemampuan yang kita miliki?

4:8-13

8. Seperti apakah kesan di ayat 8? Jelaskanlah maksud Paulus.

9. Apakah maksud Paulus dengan membandingkan para rasul dengan jemaat Korintus di ayat 10?

10. Mengapa Paulus membicarakan tentang segala penderitaan dan hinaan yang dialami para rasul?

4:14-21

- 11a. Paulus memberitahukan jemaat Korintus bahwa mereka mempunyai banyak pendidik dalam Kristus, tetapi tidak mempunyai banyak bapa. Apakah perbedaan antara pendidik dengan bapa?

11b. Mengapa ada lebih banyak pendidik daripada bapa dalam Kristus?

11c. Dari perbedaan ini, apakah yang dapat kita pelajari tentang melayani?

4:14-21

12. Apakah nasihat Paulus untuk meneladaninya bertentangan dengan teguran sebelumnya agar jemaat tidak mengagungkan pemimpin di gereja?

13. Apakah hidup Anda bercirikan dengan banyak "perkataan" atau "kuasa"? Jelaskanlah makna perbedaan ini.

14. Bagaimanakah ayat 21 berhubungan dengan Paulus sebagai bapa rohani?

6

1 Korintus 5:1-13

Penghakiman Bagi yang Jahat

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Paulus mulai membahas perkara serius lainnya di Gereja Korintus – percabulan dan pembiaran yang dilakukan gereja. Paulus sangat khawatir pada sikap jemaat yang menganggapnya sepele. Ia mendesak mereka untuk mengusir orang-orang yang berbuat jahat dari antara mereka.

Ayat Kunci

“Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.”(5:8)

Tahukah Anda...?

1. **Percabulan** (5:1): kata ini digunakan untuk mewakili setiap jenis hubungan seksual yang tidak benar.⁵
2. **“Orang yang hidup dengan isteri ayahnya”** (5:1): TUHAN melarang siapa pun di antara bangsa Israel untuk menjalin hubungan seksual dengan istri ayahnya (Im. 18:8).
3. **Hari Tuhan** (5:5) adalah hari Tuhan datang kembali (Ref. 1Tes. 5:2; 2Ptr. 3:10; Mat. 24:29-44).
4. **Makan bersama-sama** (5:11): “Perjamuan makan mempunyai arti yang sangat penting di masa kuno, yang berarti menerima orang-orang mengikuti perjamuan.”⁶
5. **“Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu”** (5:13): Perintah ini sering ditemukan di Perjanjian Lama, ketika Allah menyuruh bangsa Israel untuk menghukum mati orang yang berbuat jahat di tengah-tengah mereka (Ul. 13:5; 17:7, 12; 21:21, 22, 24).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (5:1-2)
- _____ (5:3-5)
- _____ (5:6-8)
- _____ (5:9-13)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

- 1a. Dalam keadaan seperti apakah gereja harus memutuskan keanggotaan seorang jemaat?

- 1b. Bagaimanakah sebaiknya gereja memutuskan keanggotaan jemaat?

Analisa Bagian

5:1-2

1. Apakah percabulan?

2a. Bagaimanakah sikap Gereja Korintus mengenai percabulan yang ditemukan di antara jemaat?

2b. Apakah yang dapat kita simpulkan dari cara mereka dapat menunjukkan sikap ini?

5:3-5

3a. Apakah maksudnya menyerahkan seseorang kepada Iblis?

3b. Apakah akibatnya?

5:6-8

4. Apakah maksud di balik kiasan "sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan"?

5. Bagaimanakah gambaran membuang ragi berhubungan dengan Kristus sebagai anak domba Paskah kita?

6a. Apakah maksudnya berpesta?

6b. Bagaimanakah kita berpesta "dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran"?

5:6-8

7. Apakah yang ditunjukkan oleh ayat 10 tentang bergaul dengan orang-orang tidak percaya?

8. Apakah tidak bergaul dengan jemaat yang berdosa bertentangan dengan kasih Kristen?

9. Bagaimanakah kita menyesuaikan pengajaran Yesus untuk tidak menghakimi dengan ajaran Paulus di sini agar kita harus menghakimi orang-orang yang berbuat dosa di gereja?

⁵William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 854.

⁶Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Matthew, Mark, Luke* (Vol. 1), vol. 1. Grand Rapids, MI: Zondervan, pp. 373.

7

1 Korintus 6:1-20

Gugatan Hukum dan Percabulan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di bagian ayat ini, Paulus menulis tentang dua perkara lain yang sedikit banyak berhubungan dengan permasalahan yang ia bahas di pasal sebelumnya. Di pelajaran sebelumnya, kita mempelajari keputusan yang diharapkan Paulus pada gereja mengenai jemaat yang melakukan percabulan. Di pelajaran ini, Paulus menegur gereja di Korintus karena tidak menangani pertikaian di antara jemaat dan memperingatkan tentang percabulan.

Ayat Kunci

"Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, --dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?" (6:19-20)

Tahukah Anda...?

1. Kata Yunani untuk "menghakimi", *krinō*, dan kata-kata yang sehubungan mendominasi bagian pertama ayat-ayat ini (1Kor. 6:1-8). Kata-kata ini diterjemahkan sebagai: "mencari keadilan" (ay. 1, 6); "menghakimi" (ay. 2, 3); "perkara" (ay. 2, 4, 7); "mengurus perkara" (ay. 5).
2. "**Perkara-perkara yang tidak berarti**" (2) dan "perkara-perkara biasa dalam hidup kita sehari-hari" diterjemahkan dari kata Yunani yang sama: *biōtikos*, yang berarti "urusan kehidupan sehari-hari".
3. **Kekalahan** (7): Juga dapat diterjemahkan sebagai "kehilangan". Jadi ayat ini dapat diterjemahkan sebagai: "Adanya saja perkara di antara kamu yang seorang terhadap yang lain telah merupakan *kehilangan* bagi kamu."
4. Ada empat kata Yunani dari asal-usul yang sama pada ayat-ayat ini: "cabul" (ay. 8, 16), "percabulan" (ay. 13, 15, 18); "orang yang melakukan percabulan" (ay. 18).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (6:1-8)
- _____ (6:9-11)
- _____ (6:12-20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

- 1a. Tuliskanlah enam pertanyaan retorika “tidak tahukah kamu” di bagian ayat ini.

- 1b. Menurut Anda, mengapa Paulus menanyakan retorika ini berulang kali?

Analisa Bagian

6:1-8

1. Bagaimanakah Anda menilai kesan di balik kata “berani” (ay 1)?

2. Mengapa menggugat sesama jemaat di hadapan orang-orang tidak percaya adalah kesalahan?

3. Apakah syarat-syarat yang diperlukan seseorang untuk menangani perkara di antara jemaat?

4. Apakah Paulus mengajarkan agar gereja menangani semua perkara hukum di antara jemaat?

5. Mengapa gugatan hukum di hadapan orang-orang tidak percaya adalah sebuah "kekalahan" gereja di Korintus?

6a. Bagaimanakah perkataan Paulus di ayat 7 menunjukkan permasalahan umum yang mendasari gugatan-gugatan di antara jemaat?

6b. Masalah-masalah lain apakah yang diungkapkan ayat 8?

6:9-11

7. Bagaimanakah bagian ini berhubungan dengan bagian sebelumnya?

8. Apakah pesan Paulus di ayat 9 dan 10?

9. Bagaimanakah beberapa perbuatan yang dimuat di ayat 9 dan 10 disikapi di dunia masa sekarang?

10. Kapankah seorang jemaat disucikan, dikuduskan, dan dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita?

6:12-20

11. Jelaskanlah maksud perkataan di ayat 12 dan 13.

12. Mengapa kita harus menjaga kekudusan tubuh kita?

13. Apakah maksud pembedaan antara dosa-dosa di luar tubuh dengan dosa terhadap tubuh?

14a. Mengapa orang Kristen di masa sekarang semakin sulit menjauhkan diri dari percabulan?

14b. Apakah beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk berjaga-jaga menghadapi godaan seks?

15. Bagaimanakah kesadaran bahwa kita telah ditebus menjadi petunjuk pada pilihan-pilihan yang sepatutnya kita ambil?

8

1 Korintus 7:1-40

Pernikahan dan Masa Lajang

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Di bagian besar pertama dalam suratnya, Paulus menulis tentang permasalahan gereja di Korintus dari laporan yang ia terima, termasuk persoalan perpecahan dan percabulan (Ref. 1:11; 5:1). Dari pasal 7, Paulus mulai membahas berbagai masalah lain, yang dituliskan jemaat-jemaat Korintus kepadanya. Karena itulah kita berulang kali melihat kata-kata “dan sekarang tentang...” (7:1, 25; 8:1; 12:1; 16:1) di bagian-bagian lain surat ini. Salah satunya, adalah mengenai pernikahan dan masa lajang, yang mungkin adalah sebuah pertanyaan yang mereka ajukan. Karena panjangnya pasal ini, kita mungkin perlu membagi pelajaran bagian ayat ini menjadi dua bagian.

Ayat Kunci

“Saudara-saudara, hendaklah tiap-tiap orang tinggal di hadapan Allah dalam keadaan seperti pada waktu ia dipanggil.” (7:24)

Tahukah Anda...?

1. **“Adalah baik bagi laki-laki, kalau ia tidak kawin”** (7:1): Karena tulisan Yunani tidak menggunakan tanda kutip, tidak jelas apakah pernyataan ini merupakan pendapat pribadi Paulus atau pendapat umum yang ditanyakan oleh jemaat Korintus untuk disikapi Paulus.
2. **Gadis** (7:25, 28, 34, 36-38): kata Yunaninya berarti “perawan”. Seperti ditunjukkan dari berbagai terjemahan, ada beberapa pandangan berbeda apakah orang yang dimaksud di ayat 36-38 adalah ayah si perawan atau laki-laki yang akan menikah.

Garis Besar

_____ (7:1-5)

_____ (7:6-7)

- _____ (7:8-9)
- _____ (7:10-11)
- _____ (7:12-16)
- _____ (7:17-24)
- _____ (7:25-35)
- _____ (7:36-38)
- _____ (7:39-40)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah kesan pasal ini berbeda dengan tulisan-tulisan Paulus lainnya?

2a. Paulus tiga kali menyebutkan perkataan "adalah baik...". Apakah yang dikatakan ayat-ayat ini tentang apa yang baik?

2b. Apakah Paulus tidak menganjurkan pernikahan?

Analisa Bagian

7:1-5

1. Bagaimanakah hubungan pernikahan yang kuat dapat membantu seseorang untuk menghindari percabulan?

2a. Apakah rintangan-rintangan yang dapat merusak hubungan seksual yang sehat di antara sepasang suami istri?

2b. Bagaimanakah suami-istri dapat mengatasi rintangan-rintangan ini?

3. Mengapa Iblis tertarik dengan kehidupan pernikahan jemaat? (ay. 5)

7:6-7

4. Apakah "kelonggaran" yang dimaksud Paulus di sini? (ay. 6)

5. Jelaskanlah "karunia" yang disebutkan di ayat 7.

7:8-9

6. Mengapa Paulus menganjurkan jemaat untuk tetap melajang apabila mereka mampu?

7:10-16

7. Apakah yang diajarkan Paulus tentang perceraian di dua bagian ini?

8. Kategori khusus apakah yang disebutkan Paulus di ayat 12-16?

9. Bagaimanakah pasangan yang tidak percaya dikuduskan?

7:17-24

10. Bagaimanakah bagian ini berkaitan dengan konteks yang lebih luas di pasal ini?

11. Apakah dua jenis identitas yang dibicarakan Paulus di sini?

12. Penerapan praktis apakah yang diajarkan bagi jemaat pada hari ini?

7:24-35

13. Jelaskanlah sudut pandang yang diajarkan Paulus di ayat 29-31.

14. Dengan cara-cara apakah perhatian orang yang menikah berbeda dengan yang lajang?

7:36-38

15. Menurut bagian ini, faktor-faktor apakah yang harus direnungkan seseorang ketika memutuskan untuk menikah atau tetap melajang?

7:39-40

16. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "Dan aku berpendapat, bahwa aku juga mempunyai Roh Allah"?

9

1 Korintus 8:1-13

Pengetahuan dan Kasih

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Masalah lain yang ditelusuri Paulus adalah mengenai makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Tampaknya, beberapa jemaat yang kuat di Gereja Korintus makan-makan di tempat ibadah penyembahan berhala. Walaupun mereka dapat membenarkan perbuatan mereka dengan pengetahuan bahwa berhala sama sekali bukanlah allah, perbuatan mereka telah menjadi batu sandungan bagi jemaat-jemaat yang lemah. Di pasal ini dan dua pasal berikutnya, Paulus tidak saja menjawab pertanyaan memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip utama yang harus dipegang orang Kristen dalam mengambil keputusan.

Ayat Kunci

"Tentang daging persembahan berhala kita tahu: "kita semua mempunyai pengetahuan." Pengetahuan yang demikian membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun." (8:1)

Tahukah Anda...?

1. Dalam sidang di Yerusalem, para rasul dan penatua telah mencapai keputusan di bawah tuntunan Roh bahwa jemaat dari bangsa-bangsa lain tidak perlu disunat. Tetapi mereka masih tetap harus menjauhi diri mereka dari beberapa hal tertentu, salah satunya adalah makanan yang dipersembahkan kepada berhala (Kis. 15:28-29).

2. "Nuraninya itu dikuatkan" (10): Kata yang sama juga diterjemahkan sebagai "membangun" di ayat 1. Paulus mungkin menggunakan kata yang sama untuk membedakan antara makna positif di ayat 1 dengan makna negatifnya di ayat 10.

Garis Besar

- _____ (8:1-3)
_____ (8:4-6)
_____ (8:7-13)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah bagian pertama (ay. 1-3) berhubungan dengan ayat-ayat selanjutnya dalam pasal ini?

Analisa Bagian

8:1-3

1. Bagaimanakah pengetahuan membuat orang menjadi sombong?

2. Bagaimanakah kasih dapat membangun?

3. Bagaimanakah membangun berbeda dengan menjadi sombong?

4. Jelaskanlah makna ayat 2.

5. Apakah maksudnya dikenal oleh Allah? Bacalah Kel. 33:17; Mzm. 1:6; 37:18; Nah. 1:7; 2Tim. 2:19.

6. Perbedaan apakah yang disampaikan di ayat 2 dan 3?

7. Apakah pengetahuan jelek? Apakah yang diajarkan Paulus tentang pengetahuan?

8:4-6

8. Apakah maksud bagian ini dalam hal makanan yang dipersembahkan kepada berhala?

8:7-13

9. Dalam hal apakah nurani yang lemah dinodai (ay. 7) atau dilukai (ay. 12)?

10a. Hak apakah yang harus Anda tinggalkan demi orang yang lebih lemah?

10b. Sebutkanlah contoh-contoh merelakan hak-hak kita demi orang lain di masa sekarang.

8:7-13

11. Mengapa Paulus mengingatkan pembaca bahwa saudara seiman adalah orang "yang untungnya Kristus telah mati"?

12. Apakah pengajaran agar kita tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain berarti kita harus menyenangkan setiap orang? Jelaskanlah jawaban Anda.

10

1 Korintus 9:1-27

Kedisiplinan Pribadi Paulus

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Bagian ayat dalam pelajaran ini adalah lanjutan dari diskusi Paulus dalam hal makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan memakan di tempat penyembahan berhala. Paulus menjelaskan prinsip-prinsip yang ia sampaikan di pasal sebelumnya. Dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai contoh, Paulus menunjukkan bahwa kasih sejati membutuhkan pengorbanan diri, melayani orang lain, dan kedisiplinan pribadi.

Ayat Kunci

"Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka. Segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian dalamnya." (9:22-23)

Tahukah Anda...?

1. Perintah "Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik" dikutip dari Ulangan 25:4.
2. Pertandingan lari (ay. 24-26): "Lomba lari adalah bagian utama dalam pertandingan olahraga Yunani. Awal mula perlombangan ini adalah *stadion*, yang merupakan panjang lintasan lomba, sepanjang 192 meter. Penghargaan memenangkan lomba itu sebegitu rupa sehingga nama si pemenang seringkali dituliskan pada nama-nama lomba yang ditampilkan; sejarawan Yunani menuliskan tahun seorang pemenang memenangkan *stadion* pada Olimpiade."⁷

Garis Besar

- _____ (9:1-18)
- _____ (9:19-23)
- _____ (9:24-27)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

9:1-18

1. Paulus menuliskan berbagai macam pertanyaan di bagian ini. Apakah pengaruh retorik dalam pertanyaan-pertanyaan ini?

2. Apakah yang tersirat dalam pertanyaan "Bukankah aku orang bebas?"

3. Apakah yang dimaksudkan Paulus dengan hak yang dimilikinya?

9:1-18

- 4a. Jelaskanlah mengapa Paulus memilih untuk merelakan hak-haknya sebagai rasul.

4b. Apabila Paulus menggunakan haknya sebagai rasul, bagaimanakah hal ini dapat mempengaruhi pelayanannya?

5a. Apakah bermegah yang dimaksud Paulus di ayat 15? Lihatlah 2Kor. 10:13-18; 11:7-12.

5b. Mengapa Paulus menjelaskan sedemikian rupa bahwa ia berhak untuk bermegah?

6. Bagaimanakah teladan pribadi Paulus yang ditunjukkan di bagian ini membantu menjawab perkara tentang makan di tempat ibadah penyembahan berhala di pasal 8?

9:19-23

7. Bagaimanakah kita juga dapat menjadi hamba bagi semua orang?

8. Bagaimanakah menjadi hamba bagi semua orang memungkinkan kita untuk memenangkan mereka?

9. Apakah kesan pengulangan kata “menjadi seperti”? Bagaimanakah kita menjadi seperti seseorang yang bukan jati diri kita?

9. Bagaimanakah Anda dapat menerapkan tujuan hidup Paulus di ayat 23?

9:23-26

11. Pertandingan seperti apakah yang diikuti oleh orang-orang percaya?

12. Bagaimanakah pembahasan pengendalian diri dan disiplin pribadi berhubungan dengan bagian pasal ini dan juga pasal 8?

13. Mengapa ketiadaan pengendalian diri dapat menyebabkan seorang pemberita Injil dikeluarkan dari pertandingan?

⁷Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon.*, vol. 3 Grand Rapids, MI: Zondervan, pp. 149.

11

1 Korintus 10:1-11:1

Jauhilah Penyembahan Berhala

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Untuk menjawab pertanyaan mengenai makanan yang dipersembahkan kepada berhala, Paulus menjelaskan pentingnya pengorbanan hak-hak pribadi demi saudara-saudari seiman. Bagian pelajaran ini meneruskan pembahasan yang sama dan juga memperingatkan kita untuk tidak memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala.

Ayat Kunci

"Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah." (10:31)

Tahukah Anda...?

1. "Maka duduklah bangsa itu untuk makan dan minum..." (7): Paulus mengutip Keluaran 32:6.
2. "Mati dipagut ular" (9): Tulisan ini merujuk pada peristiwa yang dicatat di Bilangan 21:4-9.
3. "Dibinasakan oleh malaikat maut" (10): Alkitab tidak menyebutkan malaikat maut yang membinasakan bangsa Israel di tengah perjalanan mereka di padang gurun, tetapi Paulus mungkin merujuk pada peristiwa yang dicatat di Bilangan 14:1-38.

Garis Besar

_____ (10:1-22)

_____ (10:1-5)

_____ (10:6-13)

_____ (10:14-22)

_____ (10:23-11:1)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

10:1-22

1. Kata "semua" terasa mencolok di pasal ini, karena Paulus menyebutkannya berulang kali. Menurut Anda, mengapa kata ini penting di ayat 1-5?

- 2a. Paulus menyebutkan kehadiran Kristus di antara bangsa Israel dalam perjalanan mereka di padang gurun. Mengapa hal ini penting melihat keseluruhan bagian ini?

- 2b. Apakah maksud Paulus dengan menyebutkan pengalaman rohani bangsa Israel?

3. Apakah empat dosa yang dilakukan bangsa Israel, yang disebutkan Paulus untuk memperingatkan jemaat Korintus?

4. Bagaimanakah pesan di ayat 12 berhubungan dengan perkara yang sedang dibahas Paulus?

5. Bagaimanakah kita menyikapi kebenaran di ayat 13?

6. Menurut bagian ayat ini, apakah cara nyata bagi kita untuk menjauhi penyembahan berhala?

7. Alasan-alasan apakah yang disebutkan Paulus untuk menjauhi makanan yang dipersembahkan kepada berhala?

8. Mengapa cawan berkat adalah persekutuan dalam darah Kristus, dan roti yang kita terima adalah persekutuan dalam tubuh Kristus?

9a. Jelaskanlah makna kecemburuan Tuhan.

9b. Bagaimanakah niat untuk tidak membuat Tuhan cemburu menjadi panduan bagi kita untuk mengambil pilihan yang benar?

10:23-33

10. Apakah pesan di ayat 23 dan 24?

11. Apakah yang dimaksud Paulus dengan mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani (ay. 25-26)?

12. Mengapa kita harus mengambil tindakan demi hati nurani orang lain?

13. Bagaimanakah kita melakukan segala sesuatu demi kemuliaan Allah?

14. Dalam hal apakah Paulus menginginkan agar jemaat meneladaninya?

12

Tata Aturan Dalam Kegiatan Gereja

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di pasal ini, Paulus mengalihkan perhatiannya dari pertanyaan mengenai makanan yang dipersembahkan kepada berhala pada dua topik yang berbeda: tudung kepala bagi kaum perempuan dan sikap yang patut ketika menerima Perjamuan Kudus. Walaupun dua topik ini tampaknya tidak berhubungan, tetapi keduanya adalah mengenai tata aturan dalam kegiatan gereja.

Ayat Kunci

"Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah." (11:3)

"Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu."(11:28)

Tahukah Anda...?

1. "Tudung kepala adalah sebuah lambang dalam seni pemahatan di Kekaisaran Romawi era akhir dan di bawah pemerintahan Agustus, di mana palla (tudung) menutupi bagian kepala. Hal ini menjadi lambang kesederhanaan dan kekudusan."⁸
2. "Perempuan harus memakai tanda wibawa di kepalanya" (11:10): "tanda wibawa" (NKJV: *symbol of authority* - lambang) kata ini tidak ada dalam teks aslinya. Kalimat ini dapat diterjemahkan lebih tepat sebagai "perempuan harus memakai wibawa di kepalanya."
3. "Perjamuan Tuhan" (11:20): Umumnya dituliskan untuk menyebutkan Sakramen Perjamuan Kudus.

Garis Besar

- _____ (11:2-16)
- _____ (11:17-34)
- _____ (11:17-22)
- _____ (11:23-26)
- _____ (11:27-32)
- _____ (11:33-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah yang Paulus puji dari jemaat Korintus? Apakah yang tidak?

Analisa Bagian

11:2-16

- 1a. Apakah yang disiratkan dengan menjadi kepala?

- 1b. Apakah maksudnya suami adalah kepala istri?

2. Mengapa Paulus menyebutkan bahwa kepala Kristus adalah Allah?

3a. Mengapa istri harus menutupi kepalanya saat ia berdoa atau bernubuat?

3b. Mengapa suami tidak perlu menutupi kepalanya?

4. Pelajaran apakah yang dapat dipelajari oleh para suami dari kebenaran bahwa mereka adalah gambaran dan kemuliaan Allah?

5. Apakah maksud di ayat 8 dan 9?

6a. Bagaimanakah seorang istri di masa sekarang "memakai tanda wibawa di kepalanya" (10)?

6b. Apakah arti ungkapan "oleh karena para malaikat"?

7. Bagaimanakah ayat 11 dan 12 mengajukan sudut pandang yang baru bagi jemaat dalam hal hubungan antara suami dan istri?

11:17-34

8. Apakah permasalahan di Gereja Korintus dalam hal Perjamuan Kudus?

9. Menurut Anda, mengapa Paulus menyebutkan kembali saat-saat Tuhan menetapkan Perjamuan Kudus?

10. Jelaskanlah tujuan mengikuti Perjamuan Kudus.

11. Bagaimanakah kita mengikuti Perjamuan Kudus dengan sikap yang layak?

12. Mengapa Allah menghukum orang-orang yang tidak mengakui tubuh dan darah Tuhan?

⁸Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon.*, vol. 3 Grand Rapids, MI: Zondervan, pp. 157.

13

1 KORINTUS 12:1-31

Karunia-karunia Rohani Dalam Tubuh Kristus

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dalam pasal ini dan dua pasal berikutnya, Paulus membahas penggunaan karunia di gereja. Mengikuti alur yang sama tentang tata aturan dalam gereja yang ditekankan di pasal 11, Paulus mengajarkan bahwa karunia rohani harus digunakan untuk membangun gereja secara keseluruhan. Tema pasal 12 adalah perbedaan karunia dan kesatuan tubuh Kristus.

Ayat Kunci

"Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama." (12:7)

Tahukah Anda...?

1. "**Karunia-karunia Roh**" (12:1): Kata "karunia" ditambahkan oleh para penerjemah. Teks Yunani hanya menuliskan "perihal roh". Kata "roh" juga digunakan di ayat 14:1 ketika Paulus mengajarkan jemaat untuk "memperoleh karunia-karunia Roh". Tampaknya, kata ini berarti "hal-hal rohani" atau "tentang roh", yaitu karunia-karunia yang ia sebutkan di pasal 12.

Garis Besar

_____ (12:1-11)

_____ (12:12-31)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Tuliskanlah pasangan-pasangan yang bertolak belakang di pasal ini.

Analisa Bagian

12:1-11

1. Mengapa Paulus menginginkan jemaat Korintus untuk mengenang kembali masa lalu mereka sebagai penyembah-penyembah berhala?

2. Apakah ayat 3 mengajarkan bahwa semua orang yang mengakui nama Yesus Kristus harus mempunyai Roh Kudus?

3. Apakah maksud yang ingin dicapai Paulus dengan menyatakan bahwa semua karunia berasal dari sumber yang sama?

4. Apakah tujuan adanya karunia-karunia Roh?

12:12-31

5. Bagaimanakah tubuh jasmani manusia menjadi kiasan yang tepat untuk menggambarkan gereja?

6. Apakah maksudnya kita semua dibaptis ke dalam satu Roh?

7. Apakah maksudnya kita semua diberi minum dari satu Roh?

8. Apakah yang menyebabkan seorang anggota tubuh mengira dirinya lebih penting daripada anggota lain?

9. Mengapa kita harus mengingat bahwa ada banyak anggota dan berbagai macam karunia (ay. 14-20)?

10. Bagaimanakah kita sebagai anggota tubuh Kristus menunjukkan perhatian yang sama dengan anggota-anggota lain?

11. Dari pengalaman Anda, apakah sifat-sifat penting yang harus kita miliki untuk bekerja sama dengan jemaat lain?

12. Ayat 28 dan 30 seringkali dikutip sebagai dasar sanggahan bahwa tidak semua orang yang menerima Roh Kudus dapat berbicara dalam bahasa roh. Bagaimanakah Anda menjawab sanggahan ini?

14

1 KORINTUS 13:1-13

Kasih

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Paulus mengakhiri pasal sebelumnya dengan “dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi.” (12:31) Perkataan ini membawa kita langsung ke dalam pembahasan pelajaran ini: kasih. Di antara dua pasal yang mengajarkan sikap dan penggunaan karunia rohani yang patut, terdapat lantunan puisi yang indah tentang kebesaran kasih. Kasih harus mendasar semua pelayanan dalam tubuh Kristus, dan kasihlah yang mengikat segala karunia rohani yang berbeda-beda untuk membangun kebaikan bersama.

Ayat Kunci

“Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.” (13:13)

Tahukah Anda...?

1. **Tidak sopan** (5): Kata Yunaninya berbentuk kata kerja, yang berarti “bersikap tidak hormat, tidak patut, dan tidak pantas.”⁹
2. **Menyimpan kesalahan** (5): Terjemahan yang lebih harfiah adalah “tidak memperhitungkan (atau mempertimbangkan) yang buruk.”

Garis Besar

_____ (13:1-3)

_____ (13:4-7)

_____ (13:8-13)

⁹William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 147.

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Sebutkanlah kata-kata superlatif dan hiperbola yang digunakan Paulus dalam pasal ini.
2. Bagikanlah pengalaman Anda ketika Anda tersentuh atau terharu dengan kebaikan orang lain.

Analisa Bagian

13:1-3

1. Bagaimanakah perkataan yang cakap tetapi tidak disertai kasih sama seperti gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing?

2. Mengapa kasih adalah bagian yang paling penting, dan tanpa kasih kita tidak berarti apa-apa (ayat 2)?

3. Bagaimanakah mungkin seseorang menyerahkan segala miliknya dan bahkan dirinya sendiri dibakar tetapi tidak mempunyai kasih?

13:4-7

- 4a. Bagaimanakah kasih yang dijabarkan di sini berbeda dengan kasih yang dikenal dunia?

4b. Dari sini, apakah yang Anda pelajari tentang bagaimana sungguh-sungguh mengasihi orang lain?

5. Jelaskanlah mengapa bersukacita karena keadilan menjadi perwujudan kasih.

6. Apakah yang ditunjukkan dengan pengulangan kata-kata "segala sesuatu" di ayat 7?

7. Apakah yang dapat kita pelajari di sini tentang bagaimana mengasihi orang lain terlepas dari kekurangan dan kelemahan mereka?

13:8-13

8. Mengapa kasih tidak berkesudahan?

9. Apakah hubungan kiasan-kiasan ini dengan kasih:

9a. Bertumbuh dari anak-anak menjadi dewasa (ayat 11)?

9b. Memandangi cermin dengan bertemu muka dengan muka (ayat 12)?

10. Dibandingkan dengan iman dan pengharapan, apakah yang membuat kasih sebagai yang terbesar di antara ketiganya?

15

1 Korintus 14:1-40

Bahasa Roh dan Nubuat

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pasal ini dapat dilihat sebagai kelanjutan dari topik yang lebih luas, yaitu persoalan tata aturan di gereja yang dimulai di pasal 11. Khususnya, pasal ini juga merupakan bagian dari pembahasan penggunaan karunia-karunia rohani. Di dua pasal sebelumnya, Paulus telah menjelaskan tujuan karunia-karunia rohani dan mengajarkan indahnyanya kasih. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inti ini, Paulus mengajarkan tentang pentingnya bahasa roh dan nubuat di gereja.

Ayat Kunci

“Aku suka, supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa roh, tetapi lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat. Sebab orang yang bernubuat lebih berharga dari pada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, kecuali kalau orang itu juga menafsirkannya, sehingga Jemaat dapat dibangun.” (14:5)

Garis Besar

- _____ (14:1-25)
- _____ (14:1-5)
- _____ (14:6-12)
- _____ (14:13-19)
- _____ (14:20-25)
- _____ (14:26-40)
- _____ (14:26-33a)
- _____ (14:33b-35)
- _____ (14:36-40)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1a. Apakah yang dapat kita pelajari dari pasal ini tentang tujuan karunia-karunia roh?

1b. Bagaimanakah kasih berlaku pada perintah Paulus kepada jemaat di Korintus?

Analisa Bagian

14:1-5

1. Siapakah yang dituju dalam berbahasa roh dan bernubuat (ayat 2-3)?

2. Siapakah yang diuntungkan dari berbahasa roh dan dari bernubuat (ayat 3-4)?

3. Jelaskanlah sifat dan khasiat berbahasa roh menurut ayat 2.

4. Apakah praktik berbahasa roh saat ibadah di gereja pada hari

ini bertolak belakang dengan pengajaran Paulus di sini?

14:6-12

5. Bagaimanakah kiasan-kiasan di bagian ini menunjukkan seperti apakah suara berbahasa roh?

14:13-19

- 6a. Apakah dua hal yang diperbandingkan Paulus di sini?

- 6b. Bagaimanakah dua hal ini berhubungan dengan berbahasa roh dan bernubuat?

7. Mengapa akal budi kita tidak berdoa saat kita berdoa dalam bahasa roh?

14:20-25

8. Bagaimanakah ayat 20 berhubungan dengan pesan Paulus secara keseluruhan?

9. Bagaimanakah bahasa roh menjadi tanda bagi orang-orang tidak beriman, dan mengapa nubuat ditujukan kepada orang-orang beriman (22)?

10. Apakah yang dapat kita pelajari di sini tentang kehadiran orang-orang dari luar atau yang tidak percaya di antara kita?

14:26-33a

11. Bagaimanakah prinsip yang dijelaskan Paulus di ayat 32 dan 33 berlaku pada penggunaan karunia-karunia rohani di gereja?

14:33b-35

12. Bagaimanakah Anda menjawab seseorang yang menafsirkan ajaran Paulus sebagai paham yang menentang kesetaraan gender (jenis kelamin)?

14:36-40

13. Apakah yang Paulus katakan di bagian ini tentang dasar pengajaran yang ia sampaikan?

14. Mengapa peraturan sangat penting dalam gereja?

16

1 Korintus 15:1-34

Kebangkitan (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di akhir suratnya, Paulus membela ajaran tentang kebangkitan orang mati dengan panjang lebar. Melihat bahwa Paulus tidak menyebutkan orang yang menentang doktrin kebangkitan sebagai guru-guru palsu, tampaknya orang-orang yang menyatakan tidak adanya kebangkitan hanyalah jemaat yang meragukan kebangkitan orang mati. Walaupun demikian, Paulus meluangkan sebidang besar dalam suratnya untuk membahas topik ini untuk menghapuskan keraguan apa pun pada doktrin kebangkitan. Pembelaan Paulus yang gigih dapat dipahami, karena kebangkitan adalah doktrin, kebangkitan mempunyai dasar yang penting dalam iman Kristiani.

Ayat Kunci

"Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci." (15:3-4)

Tahukah Anda...?

1. **"Dibaptis bagi orang mati"** (15:29): Banyak pengamat menafsirkan perkataan Paulus sebagai rujukan pada baptisan perwakilan (*vicarious baptism*), yaitu baptisan yang mewakili orang yang telah meninggal. Tampaknya ada sebuah kelompok Kristen di masa Paulus yang melakukan baptisan perwakilan. Tetapi sangatlah meragukan apabila Paulus menyebutkan praktik kelompok yang sesat untuk menguatkan doktrin Kristen yang penting. Lagi pula, tidak ada bukti sejarah mengenai praktik ini di masa para rasul. Kata sambung Yunani *hyper* (ὑπέρ) disini dapat berfungsi sebagai petunjuk dari alasan atau sebab yang dimaksud, dan secara harfiah

dapat diterjemahkan sebagai "karena". Apabila ini adalah arti yang dimaksud Paulus, berarti ia merujuk pada orang-orang yang dibaptis dengan keyakinan pada kebangkitan orang mati. "Dibaptis karena orang mati" berarti dibaptis, dengan menyadari bahwa kita akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya dan kebangkitan-Nya (Ref. Rm. 6:5).¹⁰

2. **Sulung** (15:20): Menurut hukum Allah, hasil pertama panen atau ternak, adalah persembahan bagi TUHAN dan diserahkan kepada Suku Lewi. Bagian pertama dianggap sebagai bagian hasil bumi terbaik (Ref. Bil. 18:12-13; Ul. 18:4; 26:2-4).

3. **"Segala sesuatu telah ditaklukkan-Nya di bawah kaki-Nya"** (15:27): Kemungkinan ini adalah kiasan Mazmur 8:6.

4. **"Aku telah berjuang melawan binatang buas di Efesus"** (15:32): Sebagai warga negara Romawi, kecil kemungkinan Paulus benar-benar bertarung dengan binatang buas.¹¹ Kata "binatang buas" digunakan sebagai kiasan untuk menunjukkan perjuangannya melawan orang-orang yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka dan menentang kebenaran (Ref. 1Kor. 16:8-9). Penafsiran ini juga selaras dengan ayat-ayat selanjutnya.

Garis Besar

_____ (15:1-11)

_____ (15:12-28)

_____ (15:29-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

15:1-11

1a. Bagaimanakah Paulus menjelaskan Injil (ayat 1-2)?

1b. Menurut Anda, mengapa Paulus menggunakan penjelasan yang begitu rupa?

2. Bagaimanakah kita berpegang teguh pada Injil yang telah diberitakan kepada kita (ayat 2)?

3. Apakah isi Injil?

4. Mengapa penting bagi jemaat untuk menyadari bahwa kebangkitan Kristus adalah bagian utama Injil?

5. Bukti apakah yang dinyatakan Paulus untuk menunjukkan kebangkitan Kristus?

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam cara ia melihat dirinya sendiri?

7. Apakah yang membuat Anda yakin bahwa Kristus telah bangkit dari kematian?

15:12-28

8. Apakah akibat serius bagi orang-orang Kristen yang menyangkal kebangkitan orang mati?

9. Apakah yang diajarkan ayat 19 kepada kita tentang iman Kristiani?

10. Apakah maksudnya Kristus adalah yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal (ayat 20)?

11. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang kekuasaan Kristus?

15:29-34

12. Apakah tiga pertanyaan retorik yang Paulus sebutkan di bagian ini untuk mendukung kebangkitan orang mati?

13. Lihatlah bagian "Tahukah Anda?" untuk arti baptisan bagi orang mati. Mengapa baptisan bagi orang mati berhubungan dengan kebangkitan?

14a. Gaya hidup seperti apakah yang dijabarkan di ayat 32-34?

14b. Mengapa gaya hidup ini bertolak belakang dengan pengharapan kita dalam kebangkitan?

¹⁰For an extensive discussion of the meaning of this verse, see Hull, Michael F. *Baptism on Account of the Dead (1 Cor:15:29): an Act of Faith in the Resurrection*. Society of Biblical Literature, 2005.

¹¹William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 455.

17

1 Korintus 15:35-16:24

Kebangkitan (2), Kata-kata Terakhir

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dalam pelajaran ini, kita meneruskan pembahasan pembelaan Paulus pada kebangkitan orang mati. Di bagian pertama pembahasan ini, Paulus mengingatkan jemaat bagaimana doktrin kebangkitan adalah bagian penting dalam Injil keselamatan. Setelah membela kebenaran kebangkitan dengan gigih, sekarang Paulus menjawab pertanyaan bagaimana kebangkitan dapat dimungkinkan. Pasal terakhir dalam surat ini memuat perintah pada orang-orang kudus, rencana perjalanan Paulus, memberikan keterangan tentang beberapa orang, dan salam-salam penutup.

Ayat Kunci

"Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia." (15:58)

Tahukah Anda...?

Orang-orang kudus (16:1): Salah satu bagian dari pelayanan Paulus adalah mengumpulkan sumbangan materi dari gereja-gereja di luar Yudea dan mengirimkan bantuan ini kepada jemaat di Yerusalem yang membutuhkan (Ref. Kis. 11:27-30; 24:17; Rm. 15:25-28; 2Kor. 8:1-9:15).

Garis Besar

_____ (15:35-58)

_____ (15:35-49)

_____ (15:50-57)

_____ (15:58)

- _____ (16:1-24)
- _____ (16:1-4)
- _____ (16:5-9)
- _____ (16:10-11)
- _____ (16:12)
- _____ (16:13-14)
- _____ (16:15-18)
- _____ (16:19-24)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

15:35-49

1. Dari pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab Paulus, menurut Anda apakah yang mendasari penolakan pada kebangkitan?

2. Kiasan-kiasan apakah yang digunakan Paulus untuk menjelaskan bagaimana kebangkitan dimungkinkan?

3. Perubahan seperti apakah yang akan terjadi ketika orang mati dibangkitkan kembali?

4. Apakah tujuan Paulus dengan membandingkan Adam dengan Kristus?

15:50-57

5. Mengapa tubuh kita harus berubah di waktu kebangkitan?

6. Bagaimanakah kebangkitan menjadi sebuah kemenangan?

15:58

5. Bagaimanakah iman dalam kebangkitan mendorong Anda untuk mengikuti nasihat Paulus kepada jemaat Korintus?

16:1-24

8. Mengapa perintah Paulus kepada jemaat untuk menyisihkan bantuan setiap hari pertama dalam satu minggu tidak mendukung perubahan Hari Sabat ke Hari Minggu?

9. Apakah cara-cara yang baik untuk ditempuh gereja untuk membantu jemaat yang berkekurangan secara materi?

10. Dalam keadaan apakah nasihat di ayat 13 sangat membantu?

11. Bagaimanakah nasihat di ayat 14 mendukung nasihat di ayat 13?

12. Mengapa kita harus tunduk pada orang-orang yang berjerih lelah dalam Tuhan?

Jawaban Pertanyaan

Pelajaran 2

Pengamatan

Garis Besar

Salam (1:1-3)

Ucapan Syukur (1:4-9)

Kekeliruan dalam Perpecahan dan Kesetiaan pada Pemimpin Manusia (1:10-17)

Hikmat Allah di Kayu Salib (1:18-25)

Kata Kunci

Dikuduskan, dipanggil, Kristus Yesus, salib/disalibkan, perpecahan, bodoh, dari golongan, nama, kekuatan Allah, hikmat/berhikmat.

Analisa Umum

1. Paulus ingin mengingatkan jemaat di Korintus bahwa mereka adalah milik Kristus, bukan Paulus, ataupun hamba-hamba lainnya. Nama seringkali mewakili reputasi dan kekuasaannya. Ketimbang mengikuti pemimpin manusiawi karena sifat atau karunia khususnya, kita harus menyadari bahwa kita semua dapat memanggil nama Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita dipersatukan dalam nama-Nya.

Analisa Bagian

1:1-3

1. Nasihat bahwa orang-orang percaya di segala tempat telah dipanggil oleh Tuhan yang sama, membuka jalan untuk menjawab permasalahan perpecahan di Gereja Korintus. Ikatan kita dalam Kristus jauh lebih penting daripada perbedaan-perbedaan kita.

1:4-9

2. Dalam segala cara mereka diperkaya dalam Kristus, dalam segala perkataan dan pengetahuan, agar mereka tidak berkekurangan karunia (1:5-7).
3. Kata "persekutuan" menunjukkan ikatan kebersamaan atau kerja sama. Kita telah dipanggil ke dalam persekutuan Anak Allah, maksudnya, kita telah masuk ke dalam penyatuan rohani bersama Kristus. Alkitab mengajarkan kita bahwa orang-orang yang telah menerima firman kehidupan, telah memiliki persekutuan dengan satu sama lain, selain juga dengan Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus (1Yoh. 1:1-3). Kita telah disatukan dengan Kristus sejak kita dibaptis (Rm. 6:3-5). Karena itu, kita tidak lagi mengikuti keinginan hawa nafsu duniawi, tetapi hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (Rm. 6:10-11). Kita tidak lagi hidup bagi diri sendiri, tetapi Kristus hidup dalam diri kita (Rm. 8:10; 14:7-8; 2Kor. 5:14-15; Gal. 2:20). Lebih lanjut, kita juga telah dipanggil untuk ambil bagian dalam penderitaan Kristus, karena menjalani hidup yang berpusat pada Kristus pada akhirnya akan menanggung penderitaan-Nya (1Ptr. 4:13; Flp. 3:10). Tetapi kita yang menderita bersama-Nya, juga akan mempunyai bagian dalam kemuliaan yang akan digenapi (Rm. 8:17; 1Ptr. 4:14).

1:10-17

4. Kata "sehati" di sini dapat diterjemahkan sebagai "sikap" dan kata "sepikir" dapat diterjemahkan sebagai "tujuan". Paulus tidak mengajarkan untuk meninggalkan pendapat pribadi atau berpikiran kritis, tetapi untuk mengejar sikap yang sama dan bertujuan merendahkan diri dan kesatuan. Apabila terjadi perbedaan pendapat, kita dapat belajar untuk dengan rendah hati mengalah demi kesatuan. Nasihat Alkitab untuk rendah hati, lemah lembut, sabar, dan penuh kasih, adalah sifat-sifat yang harus kita kejar sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, terutama apabila pendapat kita berbeda (Ref. Ef. 4:1-3).
5. Pengaruh dari kata-kata "Aku dari golongan Paulus", atau Apolos, atau Kefas, adalah memuliakan diri sendiri. Dengan mengaku sebagai bagian dari golongan hamba Tuhan tertentu,

kita secara tidak langsung mengaku lebih tinggi dari orang lain.

6. Manusia cenderung menyegani orang-orang yang cakap, kharismatik, atau berkemampuan. Kecenderungan ini dapat dengan mudah menjadi keberpihakan dan kesetiaan pada individu-individu yang istimewa ini. Orang percaya tidak kebal dengan kelemahan manusia ini. Bahkan Yohanes yang menulis Kitab Wahyu pun, merasa perlu untuk menyembah malaikat yang menunjukkan wahyu Allah kepadanya (Why. 22:8-9). Karena kita rentan untuk mengidolakan manusia, kita harus berhati-hati untuk tidak mengagung-agungkan atau mengabdikan diri kita pada hamba-hamba Tuhan yang berprestasi atau dipakai Allah untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan ajaib.
7. Dalam lingkup perpecahan dalam gereja, orang yang mengaku mengikuti atau berasal dari golongan Kristus, menyiratkan bahwa orang lain tidak mengikuti Kristus. Sekali lagi, hal ini merupakan pernyataan bahwa dirinya lebih tinggi dari orang lain. Dalam semangat kesalehan, kita harus berhati-hati dan tidak mengira bahwa kita lebih rohani atau lebih kudus daripada jemaat lain. Mentalitas seperti itu menyebabkan perseteruan dalam gereja dan merusak diri kita.
8. Ketika kita merasa diri kita lebih hebat, kita cenderung menjauhkan diri dari orang-orang yang kita anggap rendah dan hanya berhubungan dengan orang-orang yang memenuhi persyaratan yang kita patok. Akibatnya, muncul kelompok-kelompok, persaingan, dan pertikaian. Maka Paulus mendesak jemaat di Filipi, "dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri." (Flp. 2:3)
9. Jemaat di Korintus melakukan kesalahan dengan menyatakan kesetiaan mereka kepada para pemimpin di gereja. Mengikuti pemimpin manusia bukanlah keputusan yang bijak karena mereka tidak dapat memberikan keselamatan. Kesetiaan kita seharusnya diarahkan hanya kepada Tuhan Yesus, yang telah mati bagi kita dan Juruselamat kita satu-satunya.

10. Justru sebaliknya. Perkataan Paulus menyiratkan bahwa baptisan sangatlah penting. Apabila baptisan tidak penting bagi Paulus, tidak ada gunanya bagi Paulus untuk bertanya, "adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?" Pertanyaan ini diajukan bersandingan dengan "Adakah Paulus disalibkan karena kamu?" menunjukkan bahwa baptisan dan penyaliban sama pentingnya karena keduanya berhubungan langsung dengan keselamatan orang percaya.

Alasan mengapa Paulus bersyukur kepada Allah bahwa ia hanya membaptis sedikit jemaat Korintus adalah agar "tidak ada orang yang dapat mengatakan, bahwa kamu dibaptis dalam namaku." (1:14-15) Paulus mengangkat topik baptisan justru karena topik itu sangat penting. Ia ingin memastikan agar tidak ada orang yang menyatakan hubungan istimewa dengan Paulus dengan berkata bahwa Paulus-lah yang membaptisnya.

11. "Hikmat perkataan" mungkin dapat dipahami sebagai perkataan yang cakap dan cerdas, yang menunjukkan hikmat orang yang menyampaikannya. Apabila jemaat yang baru percaya lebih tertarik pada hikmat si penginjil ketimbang keselamatan yang dicapai Kristus di kayu salib, maka iman mereka ada pada si penginjil ketimbang Kristus. Maka penginjil itu mengambil tempat salib Kristus, yang seharusnya menjadi pusat iman kita.

1:18-25

12. Bagi orang tidak percaya, konsep tentang Tuhan yang menyelamatkan umat manusia dengan mati dengan cara yang sangat tragis tampak sebagai sebuah kebodohan. Kedudukan rendah dan aib yang berkaitan dengan kematian di kayu salib sangat bertolak belakang dengan kemuliaan dan hikmat yang dicari-cari manusia.
13. Seperti yang akan dijelaskan Paulus di ayat 2:6, ia membandingkan dua jenis hikmat, yaitu hikmat dunia dan hikmat Allah. Ia tidak menyangkal hikmat semata-mata, tetapi ia menegur kesombongan orang-orang yang merasa berhikmat di mata mereka sendiri. Hikmat Allah menumbangkan hikmat dunia ini dan menyelamatkan orang-orang yang merendahkan dirinya untuk menerima Injil.

14. Di ayat 1:22-24, Paulus menjelaskan bahwa pesan salib adalah batu sandungan bagi orang-orang Yahudi yang mencari tanda, dan merupakan kebodohan bagi bangsa-bangsa lain yang mencari hikmat. Ayat 25 menyimpulkan kesalahan utama orang-orang yang menolak jalan Tuhan karena merasa dirinya bijak. Bagaimana pun berhikmat dan berkuasanya manusia, mereka tidak dapat melampaui hikmat dan kekuasaan Allah. Oleh karena itulah, kita harus merendahkan diri di hadapan Allah untuk mensyukuri dan mengalami hikmat-Nya (Ref. Mat. 11:25).

Pelajaran 3

Pengamatan

Garis Besar

Hikmat Panggilan Allah dalam Kristus (1:26-31)

Pemberitaan Injil yang Tidak Didasarkan pada Hikmat Manusia (2:1-5)

Pernyataan Hikmat Allah Melalui Roh (2:6-16)

Kata Kunci

Bermegah/memegahkan diri, bodoh, manusia/orang, kekuatan, Roh/rohani, kuat, lemah, hikmat, perkataan, dunia.

Analisa Umum

1. Kekuasaan dan pengaruh (1:26); menjadi bagian dalam strata sosial atas (1:26); perkataan yang indah dan kata-kata hikmat (2:1, 4, 13).

Analisa Bagian

1:26-31

1. Paulus mengingatkan jemaat bahwa Allah tidak memilih mereka berdasarkan pada hal-hal yang dijunjung tinggi dunia. Sebaliknya, Allah memilih orang-orang yang lemah, bodoh, dan yang tidak terhormat di dunia ini untuk masuk ke dalam

kerajaan-Nya (Ref. Yak. 2:5). Dengan mengingat kembali sifat panggilan mereka, mereka akan dapat melihat perbedaan nyata antara cara berpikir Allah dengan manusia. Karena itu, jemaat harus terlebih lagi menghindari perpecahan yang didasarkan pada nilai-nilai sekuler.

2. "Supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah." (1:29)
3. Dari sudut pandang manusia, orang-orang yang dipilih Allah mungkin merupakan orang-orang yang lemah, bodoh, dan tak terhormat. Namun Allah telah memberikan sesuatu yang jauh lebih berharga bagi orang-orang percaya, yaitu Tuhan Yesus Kristus dan karunia hidup kekal. Karena itu, kita bermegah dalam salib Kristus, walaupun dunia memandangnya rendah. Karena itu juga, Paulus memandang segala sesuatu sebagai sampah karena mengenal Tuhan Yesus Kristus jauh lebih berharga.
4. Orang-orang di dunia ini memegahkan diri mereka sendiri, khususnya pada hal-hal yang mereka miliki. Tetapi Allah memilih yang lemah, tidak terhormat, dan yang hina, khususnya "yang tidak berarti" (1:28). Allah menolak orang-orang yang sombong, tetapi menganugerahkan kasih karunia kepada orang-orang yang rendah hati (Yak. 4:6, 10; 1Ptr. 5:5; Ams. 3:34).

2:1-5

5. Paulus mengalihkan perhatiannya pada pemberitaan Injil yang ia lakukan. Ia menunjukkan bahwa penginjilan yang dilakukannya, sama seperti panggilan jemaat Korintus, tidak didasarkan pada nilai-nilai dunia.
6. Walaupun kita harus berusaha sebaik-baiknya untuk memberitakan firman Allah dengan jelas, tujuan kita bukanlah untuk memukau orang-orang yang mendengarnya dengan menunjukkan hikmat dan kata-kata yang indah dari kita. Apabila para pendengar tertarik dengan berita yang disampaikan oleh karena hikmat si penginjil, mereka akan mendasarkan iman mereka pada si penginjil. Tetapi Injil adalah kuasa Allah untuk

menyelamatkan setiap orang yang percaya (Rm. 1:16). Kuasa Injil berasal dari pencapaian Kristus di kayu salib (1Kor. 1:18).

7. Menghindari kata-kata indah atau hikmat bukan berarti berbicara ngawur atau tidak menggunakan logika ketika kita berbicara. Dalam konteks ini, maksudnya adalah untuk mengarahkan para pendengar kepada kuasa Allah ketimbang pada keahlian berbicara atau hikmat kita. Penginjilan harus menjadi sebuah pemberitaan pencapaian Allah, bukan menunjukkan kehebatan si penginjil. Keselamatan oleh Kristus melalui penyaliban-Nya harus senantiasa menjadi intisari penginjilan yang kita lakukan. Sebagai saksi yang menyampaikan kesaksian tentang Allah, tanggung jawab utama kita adalah untuk menyampaikan kebenaran tentang apa yang telah Allah lakukan.
8. Berbicara dengan keyakinan pada Roh dan kuasa Allah berarti mengarahkan orang lain kepada Roh dan kuasa Allah. Ketika kita memberitakan keagungan Allah dan apa yang telah Ia lakukan melalui Yesus Kristus, mereka dapat datang untuk mencari Allah dan mengalami-Nya sendiri. Dengan begitu, mereka juga akan mengalami Roh Allah dan kuasa-Nya. Maka iman mereka tidak akan bersandar pada hikmat manusia, tetapi pada kuasa Allah (2:5).

2:6-16

9. "Yang telah matang" (2:6) adalah "mereka yang mempunyai Roh" (2:13) dan orang-orang yang "memiliki pikiran Kristus" (2:16). Berdasarkan apa yang diajarkan di bagian ini, mereka adalah orang-orang yang telah menerima Roh Allah dan diajarkan oleh Roh Allah. Nilai-nilai mereka tidak pada dunia ini, tetapi pada hikmat Allah.
10. Allah telah menyatakan hikmat keselamatan-Nya kepada orang-orang percaya melalui Roh (2:10).
11. Sama seperti seseorang mengetahui dirinya sendiri, hanya Roh Allah yang mengetahui hal-hal terdalam pada diri Allah (2:11).
12. Kata "menilai" di ayat ini juga digunakan di ayat sebelumnya sebagai "memahami". Jadi yang dimaksud Paulus adalah

tentang pemahaman hal-hal tentang Roh Allah. Apabila kita melihat kembali pada konteks yang ada, kita menyadari bahwa hal-hal tentang Roh Allah adalah karunia keselamatan bagi orang-orang percaya. Pendeknya, orang-orang yang telah menerima Roh Allah dan diajarkan oleh-Nya memahami kemuliaan hikmat Allah yang dinyatakan dalam keselamatan-Nya. Di sisi lain, orang yang rohani tidak dapat dipahami siapa pun. Ini berarti dunia tidak memahaminya karena dunia menilai hal-hal yang ia hargai dan bicarakan sebagai kebodohan (2:14).

13. Pertanyaan "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" berasal dari Yesaya 40:13 dalam Septuaginta (Alkitab Ibrani terjemahan Yunani). Maksud pertanyaan retorik ini adalah bahwa Allah jauh lebih mulia daripada manusia. Tidak ada orang yang dapat mengajarkan Allah tentang apa yang sudah Ia ketahui. Karena itu, perkataan "pikiran Tuhan" yang Paulus samakan dengan "pikiran Kristus" berkaitan dengan hikmat Allah yang melampaui segala hal. Sebagai orang percaya, kita mendapatkan bagian dalam hikmat Allah yang tak terbatas karena kita telah menerima Roh Allah yang mengajarkan apa yang ada dalam pikiran Tuhan, yaitu keselamatan-Nya yang indah.

Pelajaran 4

Pengamatan

Garis Besar

Ketidakdewasaan Rohani Jemaat Korintus (3:1-4)

Hamba-Hamba Allah (3:5-9)

Pertanggungjawaban Setiap Pekerjaan yang Dilakukan (3:10-15)

Jemaat Sebagai Bait Allah (3:16-17)

Jangan Bermegah pada Manusia (3:18-23)

Kata Kunci

Memegahkan diri, membangun/bangunan/ahli bangunan, dasar, Allah, manusia, iri hati, duniawi, rohani, perselisihan, bait, hikmat, pekerjaan.

Analisa Umum

1. Belum dewasa (1); susu, makanan keras (2); menanam, menyiram (6-8); rekan sekerja, ladang, bangunan (9); dasar (10-12); emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering, jerami (12); api (13); bait (16-17). "Seorang ahli bangunan yang cakap" di ayat 10 adalah sebuah kiasan.

Analisa Bagian

3:1-4

1. Kiasan yang sama juga ditemukan di Ibrani 5:11-14 untuk menunjukkan perbedaan ajaran-ajaran dasar dengan ajaran-ajaran untuk jemaat yang telah dewasa rohani. Kita juga dapat menerapkan penafsiran ini pada konteks bagian ayat ini. Karena kerohanian mereka belum dewasa, jemaat di Korintus harus sekali lagi diajarkan hal-hal mendasar seperti rendah hati dan pentingnya memuliakan Allah ketimbang manusia. Mereka tidak siap mencerna ajaran-ajaran yang lebih berat seperti memberi, berkorban, dan menderita bagi Tuhan.
2. Iri hati dan perselisihan mereka mencerminkan bahwa mereka hanya berhikmat di mata mereka sendiri saja, dan tidak mampu memandang orang lain lebih baik daripada diri sendiri. Mereka sama seperti anak-anak yang hanya memikirkan diri sendiri dan bertengkar untuk mendapatkan keinginan mereka. Pengertian mereka tentang Allah dan diri sendiri juga sangat kurang.
- 3a. Di bagian ayat ini, ungkapan "manusia duniawi" (ayat 3) dan "manusia duniawi yang bukan rohani" (ayat 4) sama dengan hidup secara manusiawi (ayat 3) yang berlawanan dengan manusia rohani (ayat 1). Karenanya, hidup secara manusiawi berarti berjalan menurut keinginan-keinginan jasmani. Maksud ini serupa dengan penjelasan pada jemaat di Efesus yang dahulu, ketika mereka "mengikuti jalan dunia ini" dan "seperti mereka yang lain" (Ef. 2:1-4). Jadi perbuatan jemaat Korintus yang mengidolakan hamba Tuhan dan sikap memegahkan diri adalah sifat-sifat yang sama dengan orang-orang lain di dunia yang tidak mengenal Allah. Bukannya memuliakan Allah

seperti sepatutnya orang percaya, mereka malah bersaing dan iri hati satu dengan yang lain.

4. Paulus menyimpulkan tujuan hidup orang Kristen sebagai “penurut-penurut Allah” (Ef. 5:1). Di bagian ayat selanjutnya dan juga dalam nasihat-nasihat yang lain, Alkitab mengajarkan sifat-sifat Allah yang patut kita teladani (Ef. 5:2-6:9; Rm. 12:1-15:7; Gal. 5:22-26; Flp. 2:1-18; Kol. 3:1-4:1; 1Ptr. 2:1-4:19). Semuanya ini adalah sifat-sifat rohani.

3:5-9

5. Walaupun hamba-hamba Allah melakukan banyak pekerjaan dalam pelayanan mereka kepada Allah dan tentunya akan menerima upah dari-Nya sesuai dengan jerih lelah mereka, tetapi mereka tidak menerima pujian. Mereka adalah perabot Allah agar kita menjadi percaya kepada-Nya. Walaupun peran mereka sangat penting, mereka bukanlah obyek iman kita.
6. Allahlah yang memberkati jerih lelah hamba-hamba-Nya. Allah sajalah yang layak menerima segala kemuliaan, dan Dialah Tuhan yang layak kita sembah.
7. Baik hamba Allah maupun jemaat yang mereka layani adalah milik Allah. Allah adalah Pemilik dan Tuan yang sesungguhnya. Apakah kita melayani jemaat atau dilayani, kita harus mengingat bahwa kita semua bertanggung jawab kepada Allah.

Pelajaran lain yang dapat kita ambil dari ayat ini adalah keyakinan bahwa Allah ada di balik setiap pelayanan yang kita lakukan, dan Ia peduli dengan kesejahteraan kita. Kita bekerja bersama-sama dengan Allah dalam pelayanan. Ia menguatkan kelemahan kita. Sebagai ladang dan bangunan Allah, kita berkeyakinan bahwa Allah memperhatikan kita dan memastikan agar kita sejahtera di dalam pemeliharaan-Nya.

3:10-15

8. Alkitab mengajarkan bahwa sebagai jemaat kita adalah anggota tubuh Kristus, dan Kristus adalah kepalanya (1Kor. 12:12-13, 27; Ef. 5:23; Kol. 1:18). Kristus adalah Juruselamat gereja, dasar keberadaan rohani kita, tempat kita bertumbuh

(Ef. 5:23; Kol. 3:4). Kristus adalah hikmat, kebenaran, penyucian, dan penebusan kita (1Kor. 1:30). Ia adalah obyek iman kita satu-satunya, dan intisari pesan Injil (1Kor. 2:1). Dalam hal ini, Yesus Kristus adalah dasar iman dan gereja satu-satunya. Ia adalah batu penjuru, tempat seluruh orang percaya berkumpul dan bertumbuh (Ef. 2:19-22; 1Ptr. 2:4-5).

9. Ayat 14 menyebutkan bahwa di hari terakhir, jika pekerjaan yang dibangun seseorang tetap berdiri teguh, ia pun akan menerima upah. Kata "upah" ini juga disebutkan di ayat 8. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan yang disebutkan Paulus adalah pekerjaan yang dilakukan demi Tuhan untuk membangun gereja, seperti ketika Paulus menanam dan Apolos menyiram untuk membantu jemaat bertumbuh dalam iman. Begitu pula, Kolose 2:7 dan Yudas 20 juga menyebutkan membangun di atas dasar Kristus sebagai arti berdiri kokoh dalam iman kita. Setiap jemaat mempunyai tanggung jawab untuk membangun dirinya sendiri dan juga saling membangun (Ref. Rm. 14:19; 15:2; 1Kor. 14:12; 2Kor. 12:19; Ef. 4:16; 1Tes. 5:11).
10. Manusia cenderung menilai kinerja dan hasil, tetapi Allah menilai hati (Ref. 1Kor. 4:5). Berikut adalah beberapa perenungan untuk memeriksa kualitas pekerjaan kita dalam membangun iman kita dan juga orang lain:
 - a. Apakah Anda melakukan segala sesuatu dengan rela atau karena terpaksa? (Ref. 1Ptr. 5:2)
 - b. Apakah Anda melayani orang lain karena kasih? (Ref. Rm. 13:13-15:21; 1Kor. 8:1-13; 13:13)
 - c. Apakah Anda bertanggung jawab kepada Allah dalam apa yang Anda lakukan? (Ref. Rm. 14:6-8; 1Kor. 4:2-5; 2Kor. 5:9-10; Gal. 1:10)

3:16-17

11. Bersama-sama, jemaat adalah bait Allah dan Roh-Nya tinggal di antara mereka (ayat 16). Kenyataan rohani ini menunjukkan kesucian dan kemuliaan kumpulan orang-orang percaya. Ia yang mengasihi gereja, mengasihi Allah; dan ia yang menghancurkan gereja, berdosa terhadap Allah (Ref. Rm. 14:20;

1Kor. 8:11-12). Perpecahan di Gereja Korintus menghancurkan kesatuan jemaat dan merusak iman mereka. Tetapi, apabila kita menyadari betapa sucinya tubuh Kristus, kita tidak akan membiarkan perpecahan menghancurkan gereja-Nya.

12. Apabila kita menyalahgunakan pengetahuan atau wewenang di gereja, kita dapat merusak bait Allah (Ref. 1Kor. 8:11; 2Kor. 10:8; 13:10). Ini terjadi apabila kita hanya memikirkan kepentingan kita sendiri, bukan kepentingan jemaat. Walaupun kita melayani di gereja dengan giat, apabila perbuatan dan tindakan kita bukanlah karena kasih dan seturut dengan cara-cara Allah, bukannya membangun gereja, kita malah akan merusaknya.

3:18-23

13. Menjadi bodoh dalam konteks ini berarti bodoh menurut tolok ukur dunia, karena Paulus sedang membandingkan hikmat dunia dengan hikmat Allah (Ref. ay. 19). Khususnya, Paulus mengajarkan agar kita harus merendahkan diri ketimbang bermegah. Walaupun kerendahan hati membuat kita tampak bodoh dan lemah di mata dunia, tetapi hal ini bijak di mata Allah. Menerapkan prinsip ini dalam kesatuan di gereja, kita harus mengasihi, menghormati, dan melayani satu sama lain dalam kerendahan hati, ketimbang memegahkan diri sendiri dan membentuk kubu untuk meninggikan diri kita sendiri.
14. Paulus membalikkan kebermegahan jemaat Korintus. Mereka menyatakan keberpihakan pada hamba-hamba Allah yang mereka kagumi, dengan berkata, "aku dari golongan Paulus, "dari golongan Apolos", dan "dari golongan Kefas". Tetapi Paulus menasihati mereka, bahwa baik Paulus, Apolos, Kefas, dunia, hidup, mati, sekarang dan di masa depan, semuanya adalah milik mereka. Sebagai hamba, Paulus, Apolos, atau Kefas adalah milik jemaat, jadi tidak ada alasan bagi mereka untuk membanggakan hamba-hamba ini, ataupun memegahkan diri oleh karena mereka. Selain itu, karena jemaat sudah mempunyai status yang mulia di dalam Kristus, maka mereka tidak perlu berambisi seperti orang-orang dunia dan berusaha menjadi lebih baik daripada yang lain.

15. Dalam tubuh Kristus, kita semua adalah milik-Nya, sama seperti Kristus adalah milik Allah. Apabila Allah adalah Tuan kita satu-satunya yang kita sembah dan layani, tidak ada ruang untuk mengidolakan hamba-hamba-Nya atau saling bersaing di antara jemaat.

Pelajaran 5

Pengamatan

Garis Besar

Hamba dan pelayan yang setia (4:1-5)

Teguran pada sikap menyombongkan diri (4:6-7)

Para rasul sebagai tontonan (4:8-13)

Nasihat dan peringatan bapa (4:14-21)

Kata Kunci

Kukasihi, memegahkan diri, anak-anak, pujian dari Allah, setia, Bapa, menghakimi, kuasa, sombong, menerima, hamba/pelayan, tontonan.

Analisa Umum

1. Hamba dan pelayan (1); orang-orang yang dihukum mati dan tontonan (9); bodoh (10); bapa (15, 17).

Analisa Bagian

4:1-5

1. Dapat dipercaya (NKJV: *faithful*—setia) berarti mempertanggung-jawabkan diri pada Tuan kita. Pada akhirnya, yang paling berarti bukanlah bagaimana orang lain menilai diri kita, tetapi pada bagaimana Tuhan menghakimi kita saat Ia datang kembali. Tuhan akan menerangi hal-hal yang tersembunyi dalam kegelapan, dan akan mengungkapkan isi hati manusia (ayat 5). Kebenaran ini harus mengingatkan kita untuk melayani dari lubuk hati dengan niat yang murni, ketimbang berpura-pura demi memenangkan pujian dari manusia.

2. Paulus tidak menyuruh para pembacanya untuk tidak menghakimi (*to judge* – NKJV) sama sekali. Di bagian lain dalam surat yang sama, ia mengajarkan jemaat untuk menilai berbagai macam hal (1Kor. 10:15; 11:13, 31 – “mempertimbangkan”, “menguji”; NKJV: *judge*). Untuk memahami maksud ayat 5, kita harus membacanya dalam konteks yang dimaksud. Dengan menyadari bahwa kita semua harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita kepada Tuhan saat Ia datang kedua kalinya untuk menghakimi, kita tidak boleh merebut wewenang-Nya dan menghakimi orang lain, atau bahkan diri sendiri. Kita semua adalah hamba; masing-masing harus memberikan pertanggungjawaban kepada Tuan kita. Karena itu, kita harus membiarkan wewenang untuk menghakimi kepada Tuhan. Paulus juga memberikan nasihat yang sama di Roma 14:1-13.
3. Sekali lagi, kita harus membaca pernyataan Paulus dalam konteksnya. Maksud Paulus bukanlah agar kita mengabaikan semua wewenang atau pendapat orang lain. Di bagian lain dalam suratnya, Paulus mengingatkan jemaat bahwa kita harus tunduk pada wewenang pemerintah yang sah dan satu sama lain, dan juga ingat untuk membangun orang lain dalam segala pilihan yang kita putuskan (Ref. Rm. 13:1-7; 14:13-22; 1Kor. 8:9-13, 9:23; Ef. 5:21). Walaupun kita tidak boleh mengkompromikan kebenaran demi menyenangkan manusia, kesetiaan pada Allah mensyaratkan kita untuk tunduk dan mengasihi orang lain demi Tuhan. Di bagian ini, Paulus berpesan bahwa kita harus bertanggung jawab kepada Tuhan secara pribadi dan melakukan pekerjaan kita dengan setia, ketimbang saling menghakimi.
4. Kita tidak perlu berkecil hati atau kecewa ketika orang tidak menghargai usaha atau niat baik kita. Tuhan mengetahui segala sesuatu dan Ia melihat hati kita. Walaupun orang lain salah paham dengan maksud kita, kita mendapatkan penghiburan dengan menyadari bahwa pada akhirnya kita akan menerima pujian dari Tuhan, apabila kita tetap setia dalam pelayanan.
5. Bagian ini melanjutkan topik dari bab sebelumnya, bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Sama seperti jemaat lain,

para pemimpin di gereja adalah hamba. Kita semua harus bertanggung jawab kepada Tuhan. Menganggap seseorang lebih tinggi dari orang lain atau mengidolakan pemimpin tertentu ketimbang yang lain bertolak belakang dengan kebenaran bahwa kita semua adalah hamba dan wewenang satu-satunya untuk menghakimi adalah hak Allah. Penilaian kita sebagai manusia dapat saja salah, dan juga adalah sikap yang lancang karena kita semua adalah hamba.

4:6-7

6. Ketika seseorang menyatakan bahwa ia memihak pemimpin tertentu, ia menyiratkan bahwa ia lebih baik daripada orang lain. Itulah sebabnya tidak ada orang yang akan bermegah tentang mengikuti seseorang yang tidak dihormati. Jemaat Korintus menggunakan nama-nama para pemimpin yang terpandang sebagai lambang status untuk memuaskan kesombongan mereka.
7. Kita menjadi pongah ketika melupakan bahwa segala sesuatu yang kita banggakan sebenarnya adalah pemberian Allah. Apabila kita menyadari untuk bersyukur kepada Allah yang memberikan segala sesuatu, secara alami kita menjadi rendah hati.

4:8-13

8. Paulus menggunakan sarkasme untuk menunjukkan ketidakdewasaan jemaat Korintus yang memegahkan diri. Mereka mengira memiliki segala sesuatu dan lebih tinggi dari orang lain. Tetapi kesombongan mereka sebenarnya adalah sebuah ciri kemiskinan rohani mereka.
9. Dari perbandingan yang disebutkan Paulus, kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus membantu para pembacanya untuk melihat bagaimana hikmat dan kekayaan mereka dalam Kristus adalah pemberian Allah oleh karena pengorbanan para rasul. Seperti yang diingatkan Paulus di ayat 7, karena mereka telah menerima itu semua, tidak ada alasan bagi mereka untuk bermegah. Lihatlah pertanyaan berikutnya untuk bahasan lanjutan tentang mengapa Paulus menjelaskan kerendahan hati para rasul dengan panjang lebar.

10. Dengan melihat penganiayaan dan penghinaan yang harus dialami para rasul demi Kristus, jemaat Korintus harus menyadari bahwa menjadi hamba Kristus lebih dari sekadar menerima hal-hal yang baik. Orang Kristen yang dewasa harus belajar untuk bersukacita apabila ia dianggap layak untuk menanggung hina dan penderitaan oleh karena Kristus (Ref. Kis. 5:41; 1Ptr. 4:12-19). Hal itu adalah bukti kesetiiaannya dan tujuan setiap hamba Kristus. Hikmat yang sejati adalah menyadari kemuliaan di balik kerendahan hati.

4:14-21

11a. Pendidik dipekerjakan dan bekerja untuk menerima upah. Tetapi sebaliknya, seorang bapa peduli pada anaknya dan berkorban demi mereka oleh karena kasih.

11b. Menjadi pendidik lebih mudah daripada menjadi bapa. Seorang pendidik cukup memberitahukan orang apa yang harus ia lakukan. Tetapi mereka tidak perlu merasakan kepahitan seperti yang dirasakan orang tua apabila anaknya menderita atau melakukan kesalahan.

11c. Tuhan menginginkan kita untuk mengasihi orang-orang yang kita layani sama seperti Ia mengasihi mereka dan mengorbankan hidup-Nya demi mereka (Ref. Yoh. 13:34; 21:15-19). Melayani lebih dari sekadar pekerjaan, tetapi harus menjadi perbuatan kasih.

12. Paulus tidak meminta jemaat untuk meneladaninya untuk bermegah dalam keberpihakan mereka padanya. Sebaliknya, ia meminta mereka untuk mengasihi dan melayani orang lain dengan rendah hati, sama seperti dirinya mengasihi dan melayani jemaat. Sikap ini bertolak belakang dengan kesombongan jemaat Korintus yang berpihak-pihak pada figur-figur penting.

13. Perkataan tanpa perbuatan tidak banyak nilainya. Memberitahukan orang lain apa yang harus mereka lakukan mungkin dapat menuai kehormatan, tetapi tidak membangun siapa pun (Ref. Mat. 23:2-4). Injil Kristus bukanlah sekadar perkataan, tetapi adalah kuasa Allah (Rm. 1:16; 1Kor. 1:18). Oleh

karena kematian Kristus yang menebus dosa, kita diselamatkan dan menjadi ciptaan baru. Oleh karena itu, pelayanan yang telah kita terima juga mengandung kuasa Allah (2Kor. 4:7; 1Tes. 1:5). Kuasa ini antara lain tanda-tanda ajaib yang menyertai pemberitaan Injil yang kita lakukan (Luk. 10:19; Ibr. 2:4) dan juga pembaruan hidup melalui pesan yang kita beritakan (Ref. 2Tim. 3:5; 2Ptr. 1:3).

14. Di sini, Paulus berbicara sebagai bapa yang harus bersikap tegas ketika anaknya nakal, dan lemah lembut serta penuh kasih ketika anaknya taat.

Pelajaran 6

Pengamatan

Garis Besar

Laporan tentang Percabulan dan Sikap Jemaat Korintus (5:1-2)

Penghakiman atas Orang Berdosa dan Perintah untuk Menyerahkannya Kepada Iblis (5:3-5)

Membuang Ragi yang Lama (5:6-8)

Peringatan untuk Tidak Bergaul Dengan Pembuat Kejahatan di Gereja (5:9-13)

Kata Kunci

Sombong, bergaul, menjauhkan diri, kemegahan, serahkan kepada Iblis, makan bersama-sama, jahat, menghakimi, ragi, berdukacita, buang, percabulan.

Analisa Umum

- 1a. Apabila seorang jemaat tetap melakukan dosa setelah berulang kali diperingatkan, ia harus dikeluarkan dari keanggotaan gereja. Dalam Alkitab, dosa-dosa yang menyebabkan penghapusan keanggotaan ini antara lain percabulan (1Kor. 5:1-13), menolak iman (1Tim. 1:19-20), perpecahan (Tit. 3:10), dan menyebarkan ajaran palsu (2Yoh. 1:10-11).

1a. Di Matius 18:15-20, Tuhan Yesus menggariskan langkah-langkah yang harus kita ambil pada jemaat yang melakukan dosa:

1. Memberitahukan dosanya secara pribadi. Apabila ia tidak mendengarkannya, maka:
2. Ikut sertakan dua atau tiga saksi untuk berbicara dengannya. Apabila ia masih tidak mau mendengarkannya, maka:
3. Beritahukanlah kepada gereja. Apabila ia masih tidak mau mendengarkan gereja, maka:
4. Anggaplah ia sebagai orang luar.

Maksud di balik langkah-langkah ini adalah untuk memulihkan jemaat itu. Tetapi apabila ia tetap tidak mau memperbaiki dirinya, kita harus memperlakukannya seperti orang tidak percaya.

Yang dimaksud dengan memecat atau menghapus keanggotaan (*excommunication*) adalah mengeluarkan seseorang dari persekutuan. Ini sesuai dengan ajaran para rasul – untuk tidak bergaul dengan orang-orang yang berbuat jahat di gereja. Selain itu, gereja dapat menyatakan penghakiman kepada orang yang berbuat dosa, seperti yang dilakukan Paulus di 1Korintus 5:3. Ketika gereja melakukan hal ini, gereja bertindak sesuai dengan kuasa yang diberikan Tuhan Yesus kepadanya (Mat. 18:18-20; 1Kor. 5:4-5).

Analisa Bagian

5:1-2

1. Alkitab tidak dengan jelas mendefinisikan rupa-rupa perbuatan seksual yang termasuk dalam percabulan. Di Perjanjian Lama, kata percabulan umumnya menunjukkan “pelacuran” atau “perzinahan” (seperti di Kej. 38:24). Tetapi penggunaan istilah ini di Perjanjian Baru menunjukkan bahwa kata ini tidak terbatas pada arti pelacuran seperti di masa sekarang (yaitu perilaku seksual dengan imbalan uang). Misalnya, di Matius 5:32, ketika Yesus menyebutkan percabulan sebagai satu-satunya dasar yang sah untuk bercerai dan menikah kembali, tampaknya

Ia merujuk pada perzinahan. Di bagian ayat yang sekarang kita bahas, melakukan hubungan seks dengan istri ayahnya dianggap sebagai percabulan. Kata "percabulan yang begitu rupa" menunjukkan bahwa ada bentuk-bentuk hubungan percabulan yang lain. Lebih lanjut, ajaran Paulus tentang monogami di 1Korintus 7:2 menyiratkan bahwa hubungan seks dalam bentuk apa pun di luar pernikahan adalah percabulan.

2a. Mereka sombong (ayat 2).

2b. Bukannya berkabung seperti yang sepatutnya mereka lakukan, mereka malah menyombongkan diri (ayat 2, 6). Kita tidak tahu bagaimana persisnya mereka menyombongkan diri, tetapi pembiaran yang mereka lakukan pada kejahatan yang dilakukan di antara mereka dapat merupakan sebuah bentuk kesombongan. Konteks pada ayat 6 menunjukkan bahwa mereka mungkin membanggakan toleransi pada kejahatan. Sebagai gereja yang membanggakan hikmat dan pengetahuan, Gereja Korintus mungkin merasa rohani mereka kuat dan memandang ringan percabulan yang terjadi di antara mereka.

5:3-5

3a. Kata "menyerahkan" menunjukkan kuasa, dan digunakan dalam konteks hukum di mana seseorang yang berkuasa menyerahkan orang yang bersalah untuk diadili, dipenjarakan, atau dihukum (Ref. Mat. 5:25; 18:34; Yoh. 18:35; 19:16). Menurut ayat 4, gereja harus menyerahkan orang berdosa kepada Iblis di dalam nama Tuhan Yesus, saat gereja bersekutu, berkumpul dalam roh dan dengan kuasa Tuhan Yesus Kristus. Dengan kata lain, gereja mempunyai mandat dan kuasa dari Tuhan, untuk menyatakan penghakiman pada jemaat yang bersikukuh berbuat dosa dan tidak mau mendengarkan nasihat gereja.

3b. Sebuah penjelasan yang mungkin pada ayat ini adalah melihat "tubuh" dan "roh" sebagai kiasan gereja secara kolektif. Dengan kata lain, dengan menyerahkan jemaat yang berdosa kepada Iblis, gereja dapat membersihkan dirinya dari pekerjaan-pekerjaan daging yang berdosa, dan memelihara kemurnian rohaninya sampai Tuhan datang kembali. Penafsiran ini selaras dengan bagian berikutnya (5:6-8), yang membahas penyucian gereja secara keseluruhan.

Menyerahkan jemaat kepada Iblis bersifat menghukum, yaitu untuk membiarkan Iblis melakukan hukuman kepadanya. Paulus memberitahukan Timotius bahwa ia telah menyerahkan Himeneus dan Aleksander kepada Iblis agar mereka tidak lagi menghujat (1Tim. 1:20). Akibatnya, tampaknya jemaat yang berdosa dapat merendahkan dirinya setelah mengalami penderitaan di tangan Iblis.

5:6-8

4. Ayat 8 menjelaskan bahwa ragi digunakan untuk melambangkan kejahatan. Dosa bekerja seperti ragi, yang dapat menyebar dan mempengaruhi jemaat-jemaat lain.
5. Istilah-istilah dalam bagian ini berasal dari Hari Raya Paskah. Perayaan Paskah dilakukan dengan menyembelih seekor anak domba, mencurahkan darahnya ke ambang pintu, memanggang dan memakan dagingnya, membuang semua ragi dari dalam rumah, dan memakan roti tidak beragi (Kel. 12:1-20).
 - 6a. Menurut Paulus, Hari Raya Paskah menunjukkan bagaimana gereja yang diselamatkan oleh pengorbanan Kristus tidak boleh membiarkan dosa di dalam dirinya. Di masa sekarang, kita merayakan hari raya ini dengan saling menasihati agar tidak dikeraskan oleh muslihat dosa, dan berpegang teguh pada keyakinan dalam Kristus hingga akhir (Ref. Ibr. 3:6-14). Gembala-gembala di gereja harus sangat memperhatikan diri mereka dan juga jemaat, memelihara gereja yang telah Allah beli dengan darah-Nya sendiri (Kis. 20:28).
 - 6b. Kata "kemurnian" berarti tidak ada kepura-puraan. Bentuk kata sifat ini diterjemahkan sebagai "suci" di Flp. 1:10. Kita merayakan Paskah dengan roti tidak beragi, yaitu ketulusan dan kebenaran, dengan cara menyerahkan diri kita sebagai gereja yang tidak bercacat cela dan taat pada kebenaran.

5:9-13

7. Kita tidak mungkin sepenuhnya menghindari hubungan dengan orang-orang di luar gereja, karena kita hidup di antara orang-orang tidak percaya, yang tidak mengikuti cara

hidup saleh yang dituntut Allah. Kita juga tidak berhak untuk menghakimi mereka, dan kita tidak perlu menjaga jarak dengan mereka. Allah sendiri-lah yang akan menghakimi mereka (1Kor. 5:13). Sebaliknya, kita harus hidup sebagai garam dan terang di antara mereka, berusaha sekuat tenaga untuk memberitakan kabar baik Yesus Kristus dan keselamatan-Nya kepada mereka.

8. Kasih bukanlah kenikmatan. Tuhan kita Yesus Kristus, perwujudan kasih Allah yang terbesar, mengajarkan kita untuk melihat seorang saudara yang berdosa dan tidak mau mendengarkan gereja sebagai orang luar. Paulus yang mengasihi saudara-saudaranya sebangsa dan juga semua orang dari berbagai suku bangsa, juga mengajarkan gereja untuk membuang yang jahat dari antara mereka. Kasih sejati memulihkan, tidak memaklumi. Kita harus memperingatkan saudara yang jatuh dalam dosa, dengan mengharap agar ia didapatkan kembali (Ref. Mat. 18:15). Namun apabila ia meneruskan kejahatannya, tanggung jawab kita adalah untuk menunaikan kasih demi seluruh gereja, dengan membuang kejahatan dari antara jemaat.
9. Pengajaran Yesus di Matius 7:1-5 adalah mengenai menghakimi orang lain dengan sikap merasa kita lebih benar daripada orang lain. Ajaran ini berlaku bagi kita secara perorangan sebagai individu. Sebelum kita berusaha menunjukkan selumbar di mata saudara kita, pertama-tama kita harus membuang balok di mata kita sendiri. Tetapi 1 Korintus 5 memuat konteks yang berbeda. Gereja sebagai satu tubuh bertanggung jawab untuk menghakimi orang berdosa di dalam gereja, sesuai dengan kewenangan yang diberikan Tuhan Yesus kepada gereja. Tindakan ini tidak berasal dari keangkuhan pribadi, tetapi didasarkan pada pentingnya memelihara kesucian dan kemurnian tubuh Kristus.

Pelajaran 7

Pengamatan

Garis Besar

Menyelesaikan Gugatan di Antara Jemaat (6:1-8)

Peringatan atas Ketidakbenaran (6:9-11)

Menjauhi Percabulan (6:12-20)

Kata Kunci

Berselisih, mencari keadilan, orang-orang yang tidak benar, orang-orang kudus, tubuh, perkara, tidak tahukah kamu, menghakimi, dibenarkan, dikuduskan, Tuhan, tidak adil, disucikan.

Analisa Umum

1a. "Tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang kudus akan menghakimi dunia?" (2)

"Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?" (3)

"Tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah?" (9)

"Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus?" (15)

"Tidak tahukah kamu, bahwa siapa yang mengikatkan dirinya pada perempuan cabul, menjadi satu tubuh dengan dia?" (16)

"Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?" (19)

1b. Walaupun Paulus juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan retorik "tidak tahukah kamu" di bagian lain dalam 1 Korintus (1Kor. 3:16; 5:6; 9:13, 24), tetapi cara Paulus menguntai

satu pertanyaan dengan lainnya di pasal 6 tampak istimewa dan mencolok. Untaian pertanyaan retorika ini menunjukkan teguran Paulus yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan jemaat di Korintus. Pertanyaan-pertanyaan ini juga menyiratkan bahwa Paulus terkejut dan heran dengan keringnya kerohanian mereka. Betapa ironisnya apabila sebuah gereja yang membanggakan hikmat ternyata tidak mengetahui kebenaran.

Analisa Bagian

6:1-8

1. Sama seperti untaian pertanyaan retorika yang mendahului pertanyaan pertama ini, memulai pasal ini dengan pertanyaan "berani" menunjukkan keterkejutan bahwa hal seperti itu dapat terjadi di gereja. Kata "berani" juga menunjukkan tiadanya rasa malu dari perbuatan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang jemaat (Ref. ay. 5).
2. Berselisih dengan saudara-saudari seiman adalah sebuah kesalahan, tetapi lebih salah lagi apabila mereka membawa perselisihan itu untuk diselesaikan oleh orang-orang tidak percaya. Paulus menggunakan kata-kata "orang-orang yang tidak benar" untuk menyebutkan orang-orang tidak percaya (ay. 1), dibandingkan dengan "orang-orang kudus". Jemaat adalah orang-orang kudus yang telah dibasuh, disucikan, dan dibenarkan (ay. 11). Mereka mempunyai identitas rohani yang mulia, yang tidak dimiliki oleh orang-orang tidak percaya. Inilah sebabnya mengapa Paulus menyebut orang-orang tidak percaya sebagai "mereka yang tidak berarti dalam jemaat" (ay. 4). Jemaat harus hidup dalam tingkatan moral yang lebih tinggi di hadapan Allah, dan tidak pada tingkatan di antara orang-orang tidak percaya yang tidak mengikuti hukum dan perintah Allah. Karena itulah membawa perselisihan di antara jemaat kepada orang-orang tidak percaya adalah sebuah penghinaan bagi orang-orang kudus.
3. Paulus menyebutkan perkara kecakapan di ayat 2 dan pentingnya hikmat dalam menyelesaikan perselisihan di ayat 5. Karena itu, menyelesaikan perselisihan di antara jemaat

membutuhkan syarat-syarat tertentu, dan salah satunya adalah hikmat untuk membedakan benar dan salah, dan membantu kedua belah pihak untuk mencapai penyelesaian yang baik.

Ketika gereja di Yerusalem menyadari akan kelalaian mereka dengan jemaat minoritas di gereja, para rasul meminta jemaat untuk memilih tujuh orang yang dikenal baik, penuh dengan Roh, dan penuh hikmat (Kis. 6:3). Syarat-syarat ini diperlukan untuk mengelola perkara-perkara gereja dan juga dapat berlaku untuk menyelesaikan perselisihan. Orang yang dikenal baik akan dihormati oleh dua pihak yang bersengketa. Penuh dengan Roh memungkinkan dirinya menyelesaikan perselisihan itu dengan cara yang berpusat pada Allah dan mengikuti Kristus.

Begitu juga, kita dapat mempertimbangkan persyaratan hakim-hakim di antara bangsa Israel: "yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap." (Kel. 18:21) Sifat-sifat ini penting bagi orang yang akan menyelesaikan sengketa, untuk memastikan keadilan dan integritas rohani di hadapan Allah dalam menyelesaikan perselisihan.

4. Lingkup perselisihan yang tampak pada bagian ayat ini berkaitan dengan perkara hidup sehari-hari (lihat bagian Tahukah Anda nomor 2). Pengajaran Paulus di sini tidak dapat disamaratakan sebagai ajaran agar gereja mengambil peran pengadilan atau penegakan hukum dalam segala perkara, seperti tindak kejahatan pidana.
5. Seperti yang ditunjukkan Paulus, membawa perselisihan di antara jemaat ke dalam pengadilan orang-orang tidak percaya adalah penghinaan bagi identitas rohani mereka sendiri. Hal ini adalah pertanda rendahnya kerohanian mereka dan ketiadaan hikmat, dan oleh karena hal-hal ini, mereka sepatutnya merasa malu. Seorang jemaat mungkin dapat memenangkan perkara itu dalam pengadilan sekular, tetapi nama Kristus tercoreng dan merupakan sebuah kekalahan bagi dirinya sendiri dan bagi gereja.

- 6a. Salah satu alasan utama mengapa perselisihan terjadi di Gereja Korintus adalah karena jemaat tidak mau memaafkan kesalahan orang lain. Mereka tidak melakukan ajaran Tuhan tentang pengampunan dan sikap mengalah.
- 6b. Paulus tidak memihak orang yang berbuat salah, dan hanya meminta agar orang yang dirugikan untuk mengampuni. Di ayat 8, ia berbalik dan menegur orang yang melakukan kesalahan. Merugikan orang lain adalah hal yang salah, apalagi kepada saudara-saudari seiman dalam Kristus.

6:9-11

7. Bagian ini meneruskan pemikiran di bagian sebelumnya. Di ayat 7, Paulus mengungkapkan kekecewaannya kepada jemaat yang dirugikan karena tidak mau mengampuni. Tetapi di ayat 8, ia mengalihkan perhatiannya pada jemaat yang berbuat tidak adil pada jemaat lain. Bagian ini membawa maksud ini lebih lanjut dengan memperingatkan jemaat yang bersalah.

Hubungan ini tampak jelas di tulisan bahasa aslinya. Kata Yunani untuk "ketidakadilan" – "NKJV: *wrong* – salah" di ayat 8, *adikeō*, adalah bentuk kata sifat "tidak adil" – "NKJV: *unrighteous* – tidak benar" (*adikoī*) di ayat 9.

8. Meneruskan teguran pada ketidakadilan yang dilakukan terhadap jemaat, Paulus mengingatkan jemaat bahwa orang-orang itu tidak akan mempunyai bagian dalam kerajaan Allah. Walaupun kita mungkin hidup penuh dosa sebelum kita dibaptis, tetapi sekarang kita adalah ciptaan baru dalam Kristus. Tidak ada lagi tempat bagi perbuatan-perbuatan yang tidak saleh dalam hidup pribadi kita atau di gereja.
9. Banyak perbuatan-perbuatan tidak benar yang disebutkan di ayat 9 dan 10 seperti percabulan, penyembahan berhala, dan perzinahan umum dilakukan, dibiarkan, bahkan dianjurkan. Walaupun perbuatan-perbuatan seperti pencurian, keserakahan, dan penipuan umumnya dikecam oleh masyarakat, tetapi ketidakjujuran dan ambisi yang mementingkan diri sendiri menyebar luas.

10. Seorang jemaat disucikan, dikuduskan, dan dibenarkan dalam
-

nama Tuhan Yesus Kristus dan oleh Roh Allah, ketika dosa-dosanya dibersihkan oleh darah Yesus Kristus dalam baptisan air. Kata disucikan di ayat ini lebih tepat diterjemahkan sebagai “dibasuh”, kata sifat yang juga digunakan Ananias ketika ia menyuruh Saulus untuk bangun, dibaptis, dan dosa-dosanya dihapuskan (Kis. 22:16). Lebih lanjut, kita dikuduskan dengan darah Kristus yang menebus dosa (Ibr. 10:10, 14, 29; 13:12). Perbuatan ini juga terjadi dalam baptisan air, karena baptisan tidak hanya melibatkan air, tetapi juga darah Kristus (Ref. 1Yoh. 5:6-8). Begitu pula, kita dibenarkan dari dosa ketika kita mati dan dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan (Rm. 6:3, 4, 7).

Dua pihak yang disebutkan Paulus, “di dalam nama Tuhan Yesus Kristus” dan “oleh Roh Allah”, juga menjadi saksi baptisan. Baptisan untuk menghapus dosa dilakukan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus (Kis. 2:38; 8:16; 10:48; 19:5). Oleh karena Roh Allah pula kita dibaptis ke dalam satu tubuh Kristus (1Kor. 12:13).

6:12-20

11. Di ayat 12, Paulus membedakan antara apa yang diperbolehkan dan apa yang membangun. Ia membuat pernyataan serupa di 1Kor. 10:23. Paulus mengajarkan bahwa jemaat harus berjalan dengan prinsip yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan, bukan sekadar pada apakah perbuatan itu diperbolehkan atau tidak. Misalnya, kita harus mempertimbangkan apakah sebuah perbuatan membangun diri kita dan juga orang-orang di sekeliling kita.

Paulus tidak berkata bahwa percabulan diperbolehkan. Kemungkinan besar ia sedang menyebutkan peribahasa di masa itu untuk menyatakan bahwa orang-orang Kristen harus mengambil pilihan moral yang lebih tinggi. Dalam hal percabulan, walaupun masyarakat dapat menerimanya sebagai norma yang lazim, tetapi perbuatan itu dapat melukai orang-orang yang terlibat, selain juga mematikan rohani, memperbudak orang itu di bawah kuasa hawa nafsu (Yoh. 8:34). Akibat yang harus ditanggung seseorang yang telah dibebaskan dari dosa tetapi kembali ke dalam kuasa dosa sangatlah berat (2Ptr. 2:19-22).

Perkataan "makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan" di ayat 13 mungkin merupakan sebuah peribahasa yang digunakan orang-orang tidak percaya untuk mengecilkan dosa percabulan. Paulus menentangnya dengan berkata, "tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan." Meminjam peribahasa duniawi di ayat 13, Paulus lebih lanjut berkata, "dan Tuhan untuk tubuh." Dalam keberadaan jasmani kita yang sementara, makanan dan perut mungkin tidak terpisahkan. Tetapi tubuh kita bukanlah sekadar sesuatu yang jasmani, tetapi juga mempunyai arti rohani yang penting. Karena kita telah ditebus, tubuh kita sekarang menjadi milik Tuhan (Rm. 6:12-14). Kita menantikan waktunya ketika Tuhan mengubah tubuh kita yang hina untuk menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia (ayat 14; Flp. 3:20-21). Karena itu, penebusan Tuhan tidak saja melibatkan roh dan jiwa kita, tetapi juga tubuh kita (Ref. 1Tes. 5:23).

12. Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa kita harus menjaga kekudusan tubuh kita di bagian ini:
 1. Tubuh adalah untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh (ayat 13).
 2. Allah akan membangkitkan kita oleh kuasa-Nya seperti Ia membangkitkan Tuhan Yesus (ayat 14).
 3. Tubuh kita adalah anggota tubuh Kristus (ayat 15).
 4. Percabulan adalah dosa terhadap tubuh kita sendiri (ayat 18).
 5. Tubuh kita adalah bait Roh Kudus (ayat 19).
 6. Diri kita bukanlah milik kita sendiri, tetapi telah dibeli dengan harga. Kita harus memuliakan Allah dengan tubuh kita (ayat 20).
13. Walaupun perkataan Paulus di sini tidak sepenuhnya berarti bahwa percabulan adalah dosa yang paling berat, perbedaan yang ditunjukkan Paulus berlaku untuk menggarisbawahi beratnya dosa percabulan relatif dengan dosa-dosa lain. Dalam hal tubuh, percabulan adalah dosa terhadap tubuh diri sendiri, sementara dosa-dosa lain tidak. Dengan kata lain, percabulan merusak tubuh karena hubungan seks adalah penyatuan dua individu (lihat ayat 15-16). Melakukan percabulan berarti

menyatukan tubuh yang kudus dan merupakan milik Allah dengan orang yang cabul. Hal ini adalah penajisan bait Roh Kudus.

- 14a. Di dunia yang memegang standar moral yang relatif, percabulan tidak lagi dipandang sebagai perbuatan dosa. Media juga seringkali menggambarkan perbuatan cabul sebagai perbuatan yang tidak merugikan, bahkan dianjurkan. Mudah-mudahan penggunaan teknologi modern juga memudahkan seseorang bertemu dengan orang lain di dunia maya. Ia dapat dengan mudah mendekati orang lain dari kejauhan, jauh-jauh hari sebelum benar-benar bertemu muka dengan muka.
- 14b. Karena maraknya dan semakin dimakluminya percabulan, jemaat terlebih lagi harus menjaga hati dan pikiran mereka (Ref. Mat. 5:28; 15:18-20; Ayb. 31:1). Ketimbang mengikuti arus dunia ini, kita harus mendapatkan pembaruan pikiran untuk mengetahui kehendak Allah yang baik dan sempurna (Rm. 12:2). Kita harus menjauhi benih-benih percabulan, sekecil apa pun, seperti kata-kata kotor dan tak senonoh (Ef. 5:3-5; Kol. 3:5-8). Sebaliknya, kita harus penuh dengan Roh dan membiarkan firman Kristus tinggal dalam diri kita melalui ajaran, nasihat, dan nyanyian syukur (Ef. 5:18-20; Kol. 3:16).
15. Allah telah membeli kita dengan harga yang sangat mahal – darah-Nya sendiri (Kis. 20:28; 1Ptr. 1:18-19; Why. 5:9). Penebusan Kristus telah menjadikan tubuh kita sebagai perabot yang mulia. Tidak hanya itu, kita tidak lagi milik diri sendiri, tetapi milik Tuhan. Jadi sudah sepatutnya kita mempersembahkan tubuh kita sebagai alat kebenaran untuk hidup dalam kehidupan yang baru untuk Allah (Rm. 6:11-14; 12:1; 2Kor. 5:14-15).

Pelajaran 8

Pengamatan

Garis Besar

Kewajiban (7:1-5)

Setiap Orang Menerima Karunia yang Khas (7:6-7)

Kepada yang Lajang dan Janda (7:8-9)

Kepada yang Menikah (7:10-11)

Kepada yang Lain (7:12-16)

Hidup Seperti yang Telah Ditetapkan Tuhan (7:17-24)

Perhatian yang Menikah dan Lajang (7:25-35)

Pilihan untuk Menikah (7:36-38)

Pilihan Janda untuk Menikah Lagi (7:39-40)

Kata Kunci

Memanggil, setiap, suami, istri, menikah, tetap, gadis, dunia/duniawi.

Analisa Umum

1. Beberapa kali dalam pasal ini, Paulus menyatakan bahwa ajarannya bukanlah perintah dari Tuhan (ayat 12, 25; Ref. ayat 40). Apabila dapat diterapkan, ia juga dengan hati-hati menjelaskan bahwa nasihatnya bukanlah perintah (ayat 6) atau mungkin tidak dapat diterapkan untuk semua orang (ayat 7, 9, 38). Pendeknya, beberapa pengajaran di pasal ini bukanlah aturan yang absolut atau berlaku secara umum.
- 2a. Walaupun tidak dapat dipastikan apakah pernyataan di ayat satu adalah pandangan Paulus sendiri atau bukan, di ketiga ayat ini "baik" berhubungan dengan tetap melajang.
- 2b. Paulus tidak membicarakan pernikahan secara negatif di pasal

ini, ataupun di mana pun dalam suratnya. Mungkin orang dapat berargumen bahwa perkataannya di ayat 28, 33-34, dan 40 tampaknya tidak menganjurkan orang untuk menikah. Walaupun demikian, kita harus mengingat prinsip umum yang dinyatakan di pasal ini. Walaupun melajang tentunya mempunyai keuntungan, tetapi akan lebih baik bagi orang-orang untuk menikah apabila ia tidak mempunyai karunia untuk melajang (ayat 9). Lagipula, Alkitab tidak pernah melarang pernikahan (Ref. ayat 36; 1Tim. 4:1-3) tetapi melihatnya sebagai lembaga yang kudus (Mat. 19:4-6).

Analisa Bagian

7:1-5

1. Orang yang memiliki hubungan pernikahan yang kuat, akan lebih mudah menjauhi godaan untuk mencari kepuasan seksual di luar pernikahan. Ia terikat erat dengan pasangannya dan lebih mudah merasa cukup.
- 2a. Pasangan suami istri yang sering bertengkar atau kehilangan kasih sayang di antara mereka, cenderung mempunyai kedekatan seksual yang kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Berada terpisah satu sama lain selama beberapa waktu atau mempunyai jadwal harian yang sangat padat juga dapat merenggangkan hubungan suami-istri.
- 2b. Menyelesaikan perbedaan-perbedaan antara suami-istri membutuhkan usaha. Alkitab mengajarkan kita untuk meninggalkan diri yang lama dan mengenakan yang baru. Ini juga berlaku dalam hidup kita sehari-hari di rumah. Paulus menasihati jemaat, "Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian." (Kol. 3:12-13). Sifat-sifat ciptaan baru ini tidak saja penting dalam komunitas gereja, tetapi juga dalam pernikahan.

Suami dan istri juga perlu menyatukan tujuan bersama untuk meluangkan waktu berkomunikasi satu sama lain, bersama-sama melakukan pekerjaan rumah tangga, melayani Tuhan, dan menikmati waktu santai. Hal ini mungkin sulit dilakukan apabila hidup penuh dengan kesibukan. Itulah sebabnya suami dan istri harus sepakat untuk dengan sadar berusaha meluangkan waktu bersama.

3. Apabila seseorang tidak mempunyai hidup pernikahan yang baik, ia lebih rentan untuk tergoda ke dalam hubungan di luar pernikahan dan jatuh ke dalam dosa percabulan. Lebih lanjut, hubungan kita dengan pasangan mempunyai pengaruh langsung pada hubungan kita dengan Allah (Ref. 1Ptr. 3:7). Apabila jemaat tidak dapat mengelola kehidupan keluarganya, ia akan mengalami kesulitan untuk melayani di gereja dengan baik (Ref. 1Tim. 3:5). Maka tidak heran apabila Iblis berusaha mencoba jemaat yang mengalami kesulitan dalam hidup pernikahannya.

7:6-7

4. Apabila kata-kata "hal ini kukatakan kepadamu" menunjukkan apa yang dikatakan Paulus di ayat berikutnya, maka kelonggaran ini berarti walaupun Paulus tidak menyanggah ajaran "adalah baik bagi laki-laki, kalau ia tidak kawin", tetapi ia tidak memerintahkan seluruh jemaat untuk melajang. Dengan kata lain, walaupun melajang mempunyai keuntungan, tetapi hidup seperti itu bukanlah untuk semua orang (Ref. Mat. 19:10-12).
5. Dengan melihat konteks yang lebih besar di bagian ayat ini, kita menyadari bahwa tidak semua orang mampu tetap melajang dan menguasai dirinya (ayat 9). Karena itu, kita dapat menafsirkan "karunia" di ayat 7 sebagai kemampuan tertentu dari Allah yang tidak dimiliki semua orang. Salah satunya adalah kemampuan untuk tetap melajang tanpa terbakar hawa nafsu.

7:8-9

6. Menurut Paulus, orang-orang yang menikah akan menghadapi "kesusahan badani" (7:28). Pernikahan melibatkan tanggung jawab. Memperhatikan kepentingan pasangan kita dan memeliharanya adalah tanggung jawab pernikahan yang membutuhkan waktu dan tenaga. Tetapi orang yang mempunyai karunia untuk melajang, ia dapat mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya untuk melayani Allah dan orang lain (7:32-35).

7:10-16

7. Suami dan istri tidak boleh bercerai atau berpisah, walaupun salah satunya orang tidak percaya (ayat 10-14). Tetapi apabila pasangan yang tidak percaya berkeras hati untuk bercerai atau berpisah, sementara pasangan yang percaya tidak mengusulkan perceraian atau perpisahan, maka pasangan yang percaya tidak bersalah melanggar perintah Allah.
8. Jemaat yang menikah dengan pasangan yang tidak percaya.
9. Kata Yunani "suci" kadang diterjemahkan "kudus", dan seringkali menyiratkan status jemaat dalam Kristus (Ref. Kis. 26:18; Rm. 15:16; 1Kor. 1:2; 6:11; Ef. 5:26). Karena itu, kita dapat menafsirkan perkataan Paulus yang menyatakan bahwa suami yang tidak percaya dikuduskan oleh karena istrinya, sebagai perubahannya dari tidak percaya menjadi percaya.

7:17-24

10. Kata-kata "hendaklah tiap-tiap orang" meneruskan pemikiran ayat-ayat sebelumnya. Setelah menjawab berbagai kelompok berbeda di ayat 8 hingga 16, Paulus kemudian menyampaikan prinsip yang lebih umum. Setiap jemaat harus hidup sesuai dengan keadaan yang ia hadapi. Misalnya, apabila seseorang menerima Kristus tetapi pasangannya tidak mau, mereka harus tetap menikah dan tidak berusaha memisahkan diri.
11. Identitas pertama adalah identitas etnis atau sosial. Paulus menyebutkan sunat dan menjadi hamba sebagai contohnya. Identitas kedua yang disebutkan Paulus adalah identitas rohani.

Orang yang telah "dipanggil oleh Tuhan" (ayat 22) memegang identitas yang baru di hadapan Allah. Paulus mengajarkan bahwa dua jenis identitas ini tidak berlawanan. Identitas rohani kita dalam Kristus tidak menghapuskan identitas suku bangsa dan sosial kita.

12. Sebagai orang Kristen, kita tetap harus mengemban tanggung jawab kita dalam masyarakat. Kita harus menjadi pasangan, orang tua, atau anak-anak yang baik di rumah; pekerja yang baik di tempat kerja; dan pelajar yang baik di sekolah. Apabila kita mempunyai atasan yang juga merupakan saudara-saudari seiman, kita tetap harus melayani mereka dengan setia dan tidak mengharapkan perlakuan istimewa (1Tim. 6:2). Apabila kita mempunyai pasangan yang tidak seiman, kita tetap harus mengasihi dan menghormati mereka dengan pengharapan agar mereka juga menerima iman kita ketika mereka melihat perbuatan baik kita (1Ptr. 3:1-2).

7:25-35

13. Di akhir ayat 31, Paulus menjelaskan dasar sudut pandang yang ia ajarkan kepada jemaat: "Sebab dunia seperti yang kita kenal sekarang akan berlalu." Jadi pesan Paulus adalah, melihat fananya hidup yang saat ini mereka jalani, jemaat harus hidup dengan tujuan yang lebih tinggi daripada memuaskan keinginan pribadi dan materi. Kita masih harus hidup di dalam dunia, tetapi sebagai orang-orang percaya, kita tidak berasal dari dunia ini (Yoh. 17:16). Sembari terus melakukan pekerjaan kita sehari-hari, kita harus senantiasa mengingat untuk menyenangkan Tuhan dalam segala hal dan melakukan segala sesuatu demi Dia.
14. Bagi orang yang menikah, menyenangkan pasangannya adalah prioritas utama. Hal ini menyita waktu dan tenaga. Usaha yang diperlukan semakin banyak apabila suami-istri mempunyai anak-anak dan harus menyokong kebutuhan keluarga dan membesarkan anak-anak mereka. Di lain pihak, orang yang melajang dapat mengabdikan perhatian yang tak terpecah-pecah untuk melayani Tuhan, menyerahkan seluruh waktunya bagi komunitas gereja dan melayani orang-orang di sekitarnya.

7:36-38

15. Mereka yang memutuskan untuk melajang harus dapat mengendalikan hawa nafsu mereka dan tetap teguh mempertahankan keputusan mereka. Walaupun melajang mempunyai keuntungannya sendiri, mereka tidak boleh merasa terbebani untuk memilih melajang apabila mereka tidak mempunyai karunia untuk itu.

7:39-40

16. Di pasal ini, Paulus menyebutkan beberapa kali bahwa beberapa panduan yang ia ajarkan bukanlah perintah langsung dari Tuhan (ayat 12, 25). Di ayat 40, ia juga menyatakan bahwa apa yang ia katakan tentang janda yang tidak menikah lagi adalah pendapatnya pribadi. Melihat konteks itu, maka kita dapat menafsirkan kata-kata "aku juga mempunyai Roh Allah" sebagai maksud bahwa ia menulis di bawah pengilhaman Roh Allah, walaupun ia tidak menerima perintah nyata dari Tuhan mengenai perkara itu.

Pelajaran 9

Pengamatan

Garis Besar

Pengetahuan dan Kasih (8:1-3)

Pengetahuan tentang Satu Allah yang Benar (8:4-6)

Kasih yang Melampaui Pengetahuan (8:7-13)

Kata Kunci

Saudara, membangun, hati nurani, dinodai, makan, pengetahuan, sombong, benar, dosa, batu sandungan, lemah, melukai.

Analisa Umum

1. Paulus membuka pasal ini dengan prinsip umum bahwa kasih, bukan pengetahuan, yang harus menjadi tujuan utama kita dalam mengambil keputusan, termasuk dalam perihal memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Yang Paulus maksudkan sebagai "pengetahuan" adalah pernyataan bahwa seseorang lebih berpengetahuan daripada orang lain – yaitu pengetahuan yang tidak menghiraukan keuntungan orang lain. Apabila seseorang bertindak oleh karena kasih, bukan karena berapa banyak pengetahuan yang ia miliki, ia akan menahan diri dan tidak makan-makan di tempat penyembahan berhala.

Analisa Bagian

8:1-3

1. Pengetahuan cenderung mengangkat status seseorang karena masyarakat menjunjung tinggi orang-orang yang berpengetahuan. Ini tampak nyata dalam masyarakat Yunani, yang membanggakan hikmat mereka (Ref. 1Kor. 1:22). Akibatnya, seorang juga dapat menganggap dirinya lebih tinggi oleh karena pengetahuan yang ia miliki.
2. Kasih peduli pada keuntungan orang lain. Biasanya, apabila kita mengasihi seseorang, kita akan membantu orang itu. Dalam konteks iman, ketika kita berbuat kasih kepada orang lain, iman mereka dikuatkan.
3. Membangun adalah membantu orang lain, sementara sombong adalah mengangkat ego pribadi. Apabila tidak disertai dengan kasih, pengetahuan hanya dapat menarik kekaguman orang lain, tetapi tidak memberikan kebaikan apa-apa.
4. Pernyataan ini menyampaikan dua tingkat pengetahuan. Seseorang dapat mengira ia memahami suatu kenyataan atau kebenaran. Tetapi pikiran dan jalan Allah lebih tinggi daripada pikiran dan jalan kita (Yes. 55:8-9). Dengan pengetahuan kita yang terbatas, kita tidak dapat sepenuhnya mengetahui pikiran dan jalan Allah. Karena itu, kita tidak sepatutnya menyombongkan apa yang kita kira kita ketahui.

Dengan menggunakan contoh pasal ini, seseorang dapat memilih untuk makan di tempat ibadah berhala, mengira bahwa ia mengetahui bahwa berhala tidak berarti apa-apa. Tetapi sebenarnya ia tidak mengetahui perintah dan keinginan Allah untuk mengasihi saudara-saudari yang lebih lemah dan tidak menjadi batu sandungan bagi mereka.

5. Dikenal oleh Allah berarti diperkenan oleh Allah.
6. Serupa dengan hubungan kita dengan orang lain, kasih juga melampaui pengetahuan dalam hubungan kita dengan Allah. Apabila kita mengetahui perintah Allah tetapi hanya menggunakannya untuk membenarkan perbuatan kita sendiri, maka pengetahuan kita tidak berarti apa-apa bagi Allah. Tetapi apabila kita melakukan segala sesuatu oleh karena kasih kepada Allah, kita akan senantiasa diperkenan oleh Allah, walaupun kita tidak sepenuhnya memahahi jalan-jalan-Nya.
7. Mempunyai pengetahuan bukan saja baik, tetapi juga penting bagi hubungan kita dengan Allah (Ref. Mzm. 119:66; Ams. 2:10; 8:10; Hos. 4:6; 6:6; Ef. 1:15-21; Kol. 1:9; 2Ptr. 1:5; 3:18). Namun, apabila kita mengira kita berpengetahuan tetapi tidak mempunyai hati untuk takut akan Allah dan mengasihi orang lain, kita sesungguhnya tidak tahu apa-apa di mata Allah. Paulus ingin mengajarkan jemaat di 1 Korintus untuk mencari pengetahuan yang benar, yang melibatkan kasih.

8:4-6

8. Jemaat mengetahui bahwa hanya ada satu Allah dan satu Tuhan. Dari pengetahuan ini, seseorang dapat berpendapat bahwa berhala tidak berarti apa-apa dan karena itu makanan yang dipersembahkan kepada berhala tidak berbeda dengan makanan biasa, dan makan-makan di dalam tempat ibadah berhala tidak berbeda dengan makan di tempat lain. Argumen ini digunakan untuk membenarkan memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala atau makan di tempat ibadah penyembahan berhala.

8:7-13

9. Bagi jemaat yang lemah dan tidak mengetahui bahwa berhala tidak berarti apa-apa, makan di tempat ibadah penyembahan berhala adalah sebuah penyembahan berhala. Ketika ia melihat jemaat lain melakukan hal ini, ia dapat terpengaruh untuk melakukan hal yang serupa walaupun nuraninya memberitahukan bahwa perbuatan itu tidak setia di hadapan Allah. Dalam hal ini, perbuatannya – makan di tempat ibadah penyembahan berhala – tidak lagi didasari oleh hati nurani yang murni.
- 10b. Beberapa perbuatan mungkin tidak salah apabila dilihat dari konteks sempit, karena Alkitab tidak memberikan larangan tersurat atas perbuatan-perbuatan itu. Tetapi kita harus menyadari bagaimana pilihan kita dapat mempengaruhi orang lain, yang melihatnya sebagai hal yang bertolak belakang dengan iman mereka. Misalnya, berpakaian santai untuk menghadiri kebaktian gereja mungkin tidak menuai permasalahan di masyarakat tertentu, tetapi di tempat lain dapat dilihat sebagai tanda tidak hormat kepada Allah. Beberapa adat istiadat dan perayaan budaya mungkin tidak tampak berbahaya bagi rohani kita, tetapi apabila kita membawanya ke dalam lingkungan gereja yang berisi jemaat dari berbagai budaya, kita dapat menjadi batu sandungan bagi mereka, terutama apabila pandangan pada adat istiadat atau perayaan ini mempunyai asal usul penyembahan berhala.
11. Dengan mengingatkan bahwa saudara yang kita sandung adalah seseorang yang telah ditebus dengan kematian Kristus, Paulus ingin menunjukkan beratnya kesalahan itu. Setiap jemaat dibeli dengan kematian Kristus. Apabila Kristus mengasihi setiap jemaat sedemikian jauhnya, menghancurkan jemaat lain adalah dosa melawan Kristus.
12. Paulus tidak mengajarkan kita untuk berusaha menyenangkan semua orang. Ia sendiri telah menulis bahwa bagaimana ia dinilai oleh orang lain adalah perkara kecil, karena pada akhirnya Tuhan-lah yang menghakiminya (1Kor. 4:3-5). Kita tidak perlu menguatirkan pendapat orang lain kepada kita. Yang terpenting adalah apakah Tuhan berkenan kepada kita atau tidak.

Pelajaran 10

Pengamatan

Garis Besar

Paulus Mengorbankan Hak-Haknya (9:1-18)

Menjadi Hamba Bagi Semua Orang (9:19-23)

Pengendalian Diri (9:24-27)

Kata Kunci

Rasul, menjadi merdeka, Injil, hak, menguasai diri, hamba, menang.

Analisa Bagian

9:1-18

1. Pertanyaan-pertanyaan retorika Paulus menekankan kelayakannya sebagai rasul – kenyataan yang diremehkan oleh jemaat. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong pembaca untuk menyadari besarnya pengorbanan hak Paulus sebagai rasul dan merenungkan mengapa ia melakukannya.
2. Pertanyaan ini menyiratkan bahwa Paulus tampaknya melepaskan kemerdekaannya. Pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa ia menggambarkan kebebasannya untuk menggunakan haknya sebagai rasul dan juga mengambil pilihan-pilihan pribadi yang disediakan baginya. Tetapi ia dengan sukarela mengurangi kebebasan ini demi pelayanan dan jemaat.
3. Sebagai seorang rasul yang memberitakan Injil, Paulus berhak memperoleh dukungan materi dari jemaat untuk kehidupan sehari-hari.
- 4a. Ia tidak ingin membiarkan hak-haknya menjadi rintangan bagi Injil (ayat 12).
- 4b. Walaupun Paulus berhak memperoleh dukungan materi dari

jemaat Korintus, para pengkritik mungkin menggunakan hak-hak itu sebagai dasar untuk menuduhnya tidak berbeda dengan rasul-rasul palsu yang mempunyai maksud terselubung dalam melayani gereja.

- 5a. Kemegahan Paulus menunjukkan pemberitaan Injil yang ia lakukan dengan cuma-cuma kepada jemaat Korintus. Ia tidak bergantung pada Gereja Korintus untuk mendapatkan dukungan materi, walaupun ia berhak menerimanya.
- 5b. Paulus menganggap pemberitaan Injil dengan cuma-cuma sebagai upahnya, tanpa menggunakan hak-hak yang ia miliki (ayat 18). Dengan begitu tidak ada orang yang dapat salah paham dengan niatnya dalam memberitakan Injil, sehingga pesan Injil tidak tercemar. Paulus rela melepaskan segala sesuatu yang dapat merintangikan pekerjaan keselamatan – tugas yang ia anggap lebih penting daripada hidupnya sendiri.
6. Melihat Paulus melepaskan hak-hak nya sebagai rasul agar tidak menjadi batu sandungan bagi iman jemaat, maka jemaat yang lebih kuat dan mengira tidak ada yang salah dengan memakan di tempat ibadah penyembahan berhala haruslah menahan diri untuk tidak menggunakan haknya demi jemaat yang lebih lemah.

9:19-23

7. Menjadi hamba semua orang tidak terbatas pada memberikan pertolongan bagi yang membutuhkannya. Dalam konteks ayat-ayat ini, kita melihat bahwa menjadi hamba juga membutuhkan pengorbanan kenyamanan atau kemudahan agar tidak menjadi perintang untuk memenangkan jiwa-jiwa.
8. Apabila kita bersedia untuk menampung dan terbuka pada nilai-nilai dan pikiran orang yang berusaha kita menangkan, kita membuat mereka lebih mudah untuk menerima pesan yang kita bagikan kepada mereka.

Misalnya, ketika menjangkau seseorang yang sangat memperhatikan kesehatan, kita dapat belajar lebih banyak tentang gaya hidup sehat dan peka dengan pilihan makanan saat kita bersamanya. Apabila kita berusaha mengenal

seseorang yang baru saja melalui perceraian, kita dapat mencoba mendengar apa yang tengah mereka lalui, bukan terus-menerus menasihati mereka akan pentingnya pernikahan yang kuat. Maka ketika tiba waktunya untuk memberitahukan mereka tentang Tuhan Yesus dan iman kita, mereka akan lebih dapat menerima apa yang ingin kita sampaikan.

9. Kata "menjadi" di sini tidak menunjukkan kepura-puraan, tetapi upaya untuk menampung orang-orang yang berbeda dengan kita. Selama kita mampu, dan tidak mengkompromikan perintah Allah, kita dapat menyesuaikan kebiasaan, cara hidup, dan adat istiadat kita, agar menjadi lebih terbuka dengan orang lain.
10. Di ayat 17, Paulus memberitahukan pembacanya bahwa tugas penyelenggaraan telah dipercayakan kepadanya. Karena ia melihat pemberitaan Injil sebagai tugasnya, ia senantiasa berpikir untuk hidup sedemikian rupa agar ia dapat menggapai sebanyak mungkin orang. Begitu juga, apabila kita memandang pemberitaan Injil sebagai tugas yang dipercayakan Tuhan kepada kita, kita juga akan berusaha keras dan sepenuh hati untuk melakukan apa yang diperlukan untuk memberitakan Injil.

9:24-26

11. Paulus menyatakan di ayat 25 bahwa tujuan kita mengikuti pertandingan adalah untuk menerima mahkota yang abadi. Di bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru, Alkitab menyebutkan mahkota hidup kekal bagi orang-orang yang mengasihi Tuhan (Ref. Yak. 1:12; 1Ptr. 5:4; Why. 2:10). Petrus juga menyebutkan warisan yang tidak binasa (1Ptr. 1:3-4). Jadi tampaknya mahkota abadi yang disebutkan Paulus adalah hidup kekal yang akan kita terima pada waktu Tuhan Yesus datang kembali. Apabila demikian, maka maksud Paulus pada bagian ini adalah agar kita sebagai orang-orang percaya harus berupaya keras sedemikian rupa dalam mengikuti pertandingan menuju surga.
12. Walaupun pertandingan ini adalah untuk memperoleh hidup kekal, ketekunan yang dibutuhkan dalam pertandingan ini juga berlaku pada perkara-perkara di pasal 8 hingga 10, khususnya

tentang kebebasan orang-orang percaya. Sebagai bagian dari pertandingan rohani, penting bagi kita untuk memperhatikan sesama orang-orang percaya, yang dikasihi Kristus dan ditebus dengan nyawa-Nya. Untuk melakukan hal ini, seringkali kita harus membatasi kebebasan pribadi dalam menggunakan hak-hak kita demi kebaikan orang lain.

13. Seperti yang ditunjukkan Paulus di 8:11-12, melukai nurani saudara yang lebih lemah adalah dosa terhadap Kristus. Tuhan Yesus juga memperingatkan bahwa apabila kita memberitakan nama-Nya tetapi tidak melakukan kehendak Bapa di surga, kita tetaplah para pelaku kejahatan di mata-Nya, dan Ia tidak akan mengakui kita di hari itu (Mat. 7:21-23). Karena itu, memberitakan Injil bukanlah jaminan bahwa kita akan diterima ke dalam kerajaan surga. Apabila Paulus cemas dengan kemungkinan keluar dari pertandingan, kita juga harus dengan tekun melakukan segala sesuatu untuk menyenangkan Allah.

Pelajaran 11

Pengamatan

Garis Besar

Peringatan terhadap Penyembahan Berhala (10:1-22)

Kemarahan Allah dengan Nenek Moyang Bangsa Israel(10:1-5)

Kejatuhan Nenek Moyang Bangsa Israel Sebagai Peringatan bagi Kita (10:6-13)

Menjauhi Penyembahan Berhala (10:14-22)

Mencari Keuntungan Orang Lain (10:23-11:1)

Kata Kunci

Semua, Kristus, hati nurani, roh-roh jahat, minum, makan, penyembah berhala/penyembahan berhala/apa yang dipersembahkan, mendapat bagian, mencari, dicobai/pencobaan.

Analisa Bagian**10:1-22**

1. Walaupun seluruh bangsa Israel melalui perjalanan rohani yang sama, sebagian besar dari mereka tidak berhasil menyelesaikannya. Kata "semua" menggarisbawahi kenyataan bahwa kasih karunia Allah diberikan kepada mereka masing-masing dengan sama rata. Sayangnya, tidak semua orang hidup sesuai dengan panggilan Allah. Masalah yang dihadapi orang-orang yang ditolak pada penghujung perjalanan bukanlah karena mereka menerima kasih karunia lebih sedikit, tetapi karena mereka menolak kasih karunia-Nya dan tidak mengikuti perintah-Nya.
- 2a. Disebutkannya kehadiran Kristus di antara bangsa Israel sangatlah mencolok. Hal ini menarik garis paralel antara bangsa Israel di padang gurun dengan orang-orang Kristen di masa sekarang.
- 2b. Paulus menafsirkan ulang catatan sejarah yang dicatat dalam Perjanjian Lama dan melihatnya dari sudut pandang rohani. Walaupun Perjanjian Lama tidak menyebutkan batu yang mengikuti bangsa Israel, menurut Paulus batu sumber air minum bangsa Israel adalah batu rohani. Batu rohani ini mengikuti bangsa Israel, dan Batu ini adalah Kristus (ayat 4). Begitu juga, Paulus juga menempatkan Kristus dalam konteks keluhan bangsa Israel terhadap Allah dan Musa. Menurut Paulus, ketika bangsa Israel mencobai Allah, mereka sesungguhnya sedang mencobai Kristus (ayat 9).

Melihat keseluruhan bagian ayat ini (10:1-22), tampaknya Paulus sedang menghubungkan bangsa Israel dengan orang-orang Kristen. Bangsa Israel mempunyai hubungan rohani dengan Kristus, sama seperti orang-orang Kristen saat ini. Kesamaan ini membuat kegagalan bangsa Israel menjadi pelajaran bagi orang-orang Kristen. Apabila bangsa Israel yang telah menerima kasih karunia Kristus pun gagal di padang gurun oleh karena dosa-dosa mereka, maka orang-orang Kristen harus belajar dari bangsa Israel sebagai peringatan yang nyata. Sama seperti penyembahan berhala menjadi

kejatuhan bangsa Israel di padang gurun, hal yang sama juga dapat menjatuhkan jemaat di masa sekarang (Ref. ay. 12, 14).

3.
 1. Penyembahan berhala (ayat 7)
 2. Percabulan (ayat 8)
 3. Mencobai Kristus (ayat 9)
 4. Bersungut-sungut (ayat 10)
4. Setelah menyebutkan contoh-contoh bangsa Israel, Paulus menutupnya dengan peringatan bagi jemaat untuk tidak terlena: "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" Kelengahan terjadi karena keangkuhan, sikap yang biasanya terdapat pada orang-orang yang berpengetahuan (Ref. 1Kor. 8:1-2) Jemaat yang menganggap dirinya berpengetahuan haruslah berhati-hati untuk juga melakukan kasih kepada Allah dan orang lain. Apabila tidak, ia dapat dibutakan oleh kesombongannya. Ia dapat menyangka bahwa ia bebas memilih karena berpengetahuan, tetapi sesungguhnya ia berdosa melawan Kristus (Ref. 8:11-12; 10:21-22).
5. Sebagai orang percaya, kita tidak kebal dengan percobaan. Allah mengizinkan percobaan menghampiri hidup kita, tetapi Allah tetap setia. Ia tidak akan mencobai kita melampaui kemampuan kita, dan senantiasa menyediakan jalan keluar agar kita dapat melaluinya. Kebenaran ini mengajarkan kita untuk berpaling kepada Allah dan memohon pertolongan saat kita dicobai. Ia akan memberikan kekuatan yang kita butuhkan untuk menghadapi percobaan itu. Proses perjuangan kita melawan hawa nafsu atau bertahan terhadap tekanan keadaan memang sulit, tetapi kita dapat merasa yakin bahwa kita dapat melalui ujian itu dengan pertolongan Allah. Tidak ada cobaan yang terlalu berat bagi orang percaya.
6. Perintah nyata yang diberikan Paulus mengenai menjauhi penyembahan berhala adalah dengan menjauhi makanan yang dipersembahkan kepada berhala.
7.
 1. Melalui persembahan, para penyembah berhala

memperssembahkan kepada roh-roh jahat (ayat 20).

2. Sama seperti memakan korban persembahan di Perjanjian Lama berarti mendapatkan bagian dalam mezbah, memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala berarti mengambil bagian dalam roh-roh jahat (ayat 18, 21).

3. Kita yang telah ambil bagian dalam darah dan tubuh Kristus melalui Perjamuan Kudus, tidak dapat ambil bagian juga dengan roh-roh jahat. Melakukan hal ini akan membuat Tuhan cemburu (ayat 21, 22).

8. Ketika Tuhan Yesus menetapkan Sakramen Perjamuan Kudus, Ia menyebut roti sebagai "tubuh-Ku" dan cawan sebagai "darah-Ku" (Ref. Mat. 26:26-28; Mrk. 14:22-24; Luk. 22:19-20). Dengan begitu, "cawan" dan "perjamuan" adalah rujukan pada Sakramen Perjamuan Kudus.

Tuhan Yesus berkata, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia." (Yoh. 6:56) Melalui daging dan darah Tuhan, kita mendapatkan kehidupan kekal Tuhan dalam diri kita, dan Ia akan membangkitkan kita di hari terakhir (Yoh. 6:54). Karena itu, ambil bagian dalam Perjamuan Kudus adalah sebuah penyatuan rohani dan persekutuan dengan Tuhan.

- 9a. Kata "cemburu" dan kata-kata lain yang mempunyai asal kata yang sama menunjukkan kemurkaan Allah terhadap umat-Nya saat mereka tidak taat kepada-Nya, terutama ketika mereka menyembah allah-allah lain. Allah menyebut diri-Nya sebagai Allah yang cemburu (Kel. 20:5; 34:14; Ul. 4:24; 5:9; 6:15). Ia tidak akan membiarkan penyembahan berhala. Menggunakan kiasan suami yang cemburu dengan istrinya yang tidak setia, Allah menyatakan penghakiman pada Israel yang tidak setia (Yeh. 16:38). Saat hati kita berbalik dari Allah dan condong kepada allah-allah lain, atau apabila kita ambil bagian dalam persembahan korban penyembahan berhala, kita memancing kemarahan Allah yang cemburu.

- 9b. Walaupun orang dapat berpendapat bahwa berhala bukanlah apa-apa dan hanya ada satu Allah, kita masih tetap harus

menjauhi penyembahan berhala, karena kita mengetahui bahwa Allah adalah Allah yang cemburu. Kita harus waspada dengan praktik-praktik penyembahan berhala karena terlibat dengan kegiatan-kegiatan ini adalah persekutuan rohani dengan roh-roh jahat dan jijik di mata Allah.

Yakobus juga menyebutkan kecemburuan Allah sehubungan dengan memuaskan hawa nafsu (Yak. 4:1-5; Ref. 1Yoh. 2:15-17). Apabila kita memilih untuk mengikuti hawa nafsu ketimbang Allah, kita menjadikan diri kita sebagai musuh Allah dan membangkitkan kecemburuan-Nya. Karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui kehendak Tuhan dan mendahulukan Tuhan dalam setiap pilihan yang kita ambil.

10:22-33

10. Walaupun suatu perbuatan diperbolehkan, tetapi bukan berarti perbuatan itu baik bagi kita ataupun orang lain. Menggunakan perkara yang dibahas Paulus di pasal 8 sebagai contoh, walaupun makan di tempat ibadah berhala diperbolehkan, perbuatan seperti itu dapat mendorong saudara yang lebih lemah untuk memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, berlawanan dengan hati nuraninya. Saat mengambil keputusan, kita harus mempertimbangkan apakah perbuatan kita membangun orang lain atau tidak.
11. Mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani berarti mengambil penilaian moral. Paulus sedang berkata bahwa karena segala sesuatu adalah milik Allah, tidak ada makanan yang dasarnya najis. Apabila kita membeli makanan dari penyedia makanan, tidak perlu ada pernyataan apakah makanan itu telah dipersembahkan kepada berhala dan membiarkan nurani kita menghakimi (Ref. Rm. 14:22; 1Tim. 4:4-5)
12. Seperti yang telah diajarkan oleh Paulus di pasal 8 hingga 10, kita harus melakukan segala hal dengan pertimbangan kasih pada orang lain. Apabila memakan sesuatu menyebabkan orang lain melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya, kita tidak boleh memakannya demi orang lain (Ref. Rm. 14:20-21). Dengan mengorbankan hak kita demi kebaikan orang lain, kita menggenapi perintah untuk mengasihani.

13. Melakukan segala hal untuk kemuliaan Allah berarti melakukan segala sesuatu sedemikian rupa sehingga orang lain dapat memuliakan Allah ketika melihat perbuatan kita (Ref. Mat. 5:14-16). Perbuatan dan hidup kita adalah kesaksian nyata atas iman yang kita pegang. Ketika kita melakukan segala hal seturut dengan Firman Allah dan hidup saleh di keluarga, sekolah, tempat kerja, berarti kita mengenakan perintah Allah, Juruselamat kita (Tit. 2:1-10).
14. Paulus menginginkan jemaat untuk meneladani dia dengan tidak mencari keuntungan sendiri, tetapi untuk keuntungan banyak orang, demi menyelamatkan mereka (ayat 32-33). Tuhan Yesus yang diteladani oleh Paulus, juga mempunyai pemikiran yang sama (Ref. Rm. 15:1-3).

Pelajaran 12

Pengamatan

Garis Besar

Tudung Kepala (11:2-16)

Tata Aturan dalam Perjamuan (11:17-34)

Keburukan dan Perpecahan (11:17-22)

Perjamuan Pertama (11:23-26)

Ambil Bagian Dengan Cara yang Layak (11:27-32)

Saling Menanti (11:33-34)

Kata Kunci

Roti, pertemuan, tudung, mengakui, perpecahan, minum cawan, makan, kehormatan, kepala, suami, dengan cara yang tidak layak, menguji, perjamuan Tuhan, istri.

Analisa Umum

1. Paulus memuji jemaat Korintus karena mereka mengingat dirinya dalam segala sesuatu dan memelihara ajaran-ajaran

yang disampaikan kepada mereka (ayat 2). Ia tidak memuji mereka mengenai perpecahan yang terjadi di antara mereka ketika mereka berkumpul bersama-sama sebagai satu gereja, khususnya ketika perjamuan Tuhan (ayat 17-21).

Analisa Bagian

11:2-16

- 1a. Dalam konteks-konteks tertentu, Kata Ibrani dan Yunani untuk "kepala" diterjemahkan sebagai "*chief*" (english) seperti di Ul. 1:13 ("kepala"); Mat. 21:42 ("penjuru"). Jadi kata ini mempunyai kiasan yang berarti pertama atau kepentingan utama. Sebagai bagian tubuh terpenting, secara alami kepala melambangkan kemuliaan dan keutamaan.
- 1b. Suami sebagai kepala istri berarti istri harus menghormati suaminya dan tunduk padanya dalam segala hal (Ef. 5:22-24).
2. Paulus menasihati jemaat untuk memiliki apa yang dimiliki Kristus Yesus dalam diri-Nya. Kristus adalah teladan kerendahan hati yang terutama. Walaupun Ia adalah Allah, Ia tidak memandang kesetaraan-Nya dengan Allah, tetapi mengosongkan dan merendahkan diri-Nya (Flp. 2:5-8). Ketaatan Kristus pada Allah adalah teladan ketaatan istri pada suaminya, dan ketaatan suami pada Kristus.
- 3a. 1. Istri yang berdoa atau bernubuat dengan kepalanya tidak tertutup, tidak memuliakan kepalanya (ayat 5).
 2. Istri diciptakan dari suaminya, dan untuk suaminya (ayat 8-9).
 3. Alam mengajarkan kita bahwa rambut panjang adalah kemuliaan istri (ayat 14-15).
- 3b. 1. Setiap suami yang berdoa dan bernubuat dengan kepalanya tertutup, tidak memuliakan kepalanya (ayat 4).
 2. Ia adalah gambaran dan kemuliaan Allah (ayat 7).
4. Suami mengemban tanggung jawab yang besar untuk menunjukkan sifat-sifat Allah yang sempurna. Menjadi

kepala istri tidak berarti suami harus mendominasi atau mengendalikan istrinya. Sebaliknya, ia harus meneladani keadilan dan kasih Allah dalam hidupnya bersama istrinya dan memimpin keluarganya sebagai pemimpin rohani (Ref. 1Ptr. 3:7).

5. Allah menciptakan Adam terlebih dahulu sebelum Ia menciptakan Hawa dari tulang rusuk Adam, dan Hawa diciptakan sebagai penolong Adam (Kej. 2:18-22). Jadi menurut urutan penciptaan Allah, istri harus taat kepada suaminya dan mengambil peran pendukung.
- 6a. Dalam adat istiadat masyarakat Romawi, perempuan mengenakan tutup kepala sebagai fungsi kesopanan. Tidak mengenakannya sama memalukannya dengan memotong rambutnya. Karena itu, seorang perempuan menikah yang tidak menutupi kepalanya saat ia berdoa atau bernubuat di gereja menandakan bahwa dirinya melawan adat istiadat di masa itu. Perempuan harus menutupi kepalanya seperti di muka umum.

Untuk perempuan di masa sekarang yang tidak hidup dalam budaya yang mendorong mereka untuk mengenakan tutup kepala, mereka tidak perlu menutupi kepala mereka hanya pada saat ibadah di gereja. Tetapi kita masih dapat menerapkan prinsip Alkitabiah bahwa suami adalah kepala istri. Tidak saja istri harus tunduk pada suaminya dalam kehidupan sehari-hari, istri juga harus menyadari tempat suami di gereja dan menghindari keadaan yang dapat memojokkan suaminya saat istri melakukan pelayanan.

- 6b. Paulus tidak menuliskan penjelasan mengenai perkataan ini. Tetapi kita dapat mengetahui dari bagian lain dalam surat ini dan dalam Perjanjian Baru, bahwa malaikat-malaikat peduli dengan perbuatan dan keselamatan orang-orang percaya (Ref. Mat. 18:10; 1Kor. 4:9; 1Tim. 5:21; 1Ptr. 1:12). Mereka adalah roh-roh pelayan yang diutus untuk melayani orang-orang yang mewarisi keselamatan (Ibr. 1:14). Karena itu, ketaatan istri pada suami mereka menurut urutan penciptaan Allah berlaku sebagai contoh mulia bagi malaikat-malaikat yang juga harus mengemban pelayanan mereka dengan penuh ketaatan.

7. Kata “namun demikian” di awal ayat 11 menunjukkan bahwa kalimat selanjutnya adalah sebuah konsesi. Sudut pandang yang baru di dua ayat ini adalah mengenai kehidupan “dalam Tuhan”, yang berarti berlaku pada orang-orang percaya pada Kristus. Dalam Tuhan, suami istri saling bergantung, dan mereka berdua berasal dari Allah. Dalam Kristus, suami istri adalah milik Allah dan mempunyai status rohani yang setara (Ref. Gal. 3:27-28). Lebih lanjut, suami dan istri disatukan sebagai satu tubuh di mata Allah (Ref. Kej. 2:24). Karena itu, hubungan suami-istri tidak lebih besar atau lebih kecil, tetapi adalah hubungan yang menyatukan dan harmonis.
8. Ketika jemaat Korintus berkumpul untuk mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan, mereka memulai perjamuan sendiri-sendiri. Akibatnya, ada yang sampai mabuk, sementara lainnya kelaparan. Mereka telah menjadikan sebuah sakramen sebagai pesta pora yang memuaskan hawa nafsu.
9. Jemaat Korintus tidak menyadari bahwa Perjamuan Kudus adalah mengambil bagian dalam tubuh dan darah Tuhan Yesus. Sebaliknya, mereka mengikutinya sebagai perjamuan biasa. Dengan mengingatkan mereka pada kata-kata Tuhan saat pertama kali Ia menetapkan Perjamuan Kudus, Paulus menginginkan agar jemaat Korintus mengakui tubuh Tuhan dan memahami maksud sakramen itu setiap kali mereka melakukannya.
10. Paulus menyatakan bahwa setiap kali kita memakan roti dan meminum cawan Perjamuan Kudus, kita memberitakan kematian Tuhan sampai kedatangan-Nya yang kedua (ayat 26). Tuhan Yesus memberitahukan murid-murid-Nya roti perjamuan adalah tubuh-Nya yang Ia serahkan bagi mereka, dan cawan perjamuan yang dicurahkan bagi mereka adalah perjanjian baru dalam darah-Nya. Murid-murid harus mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus untuk mengingat-Nya (Luk. 22:19-20). Melalui Perjamuan Kudus, kita mengenang kematian Tuhan Yesus bagi kita. Ibadah Perjamuan Kudus juga merupakan sebuah pernyataan penebusan yang dilakukan Tuhan Yesus bagi kita melalui kematian-Nya.

11. Kita harus menyelidiki diri kita dan melihat apakah kita menjalankan hidup sesuai dengan panggilan Tuhan. Itu berarti Perjamuan Kudus adalah sebuah kesempatan bagi kita untuk merenungkan apakah kita hidup dengan sikap yang berkenan kepada Tuhan, yang telah menyerahkan hidup-Nya dan memberikan hidup yang baru bagi kita. Inilah yang dimaksud ayat 31 dengan menguji diri sendiri. Di waktu yang sama, kita harus mengakui tubuh Tuhan dengan menyadari kudusnya Perjamuan Kudus dan mengambil bagian dalamnya dengan penuh hormat (ayat 29).
12. Tidak mengakui tubuh dan darah Tuhan dalam Perjamuan Kudus berarti menghina Tuhan dan keselamatan-Nya. Orang yang merendahkan Tuhan setelah mengetahui kebenaran sudah sepatasnya menerima hukuman dari Allah (Ref. Ibr. 10:26-31).

Pelajaran 13

Pengamatan

Garis Besar

Berbagai Karunia, tetapi Satu Roh (12:1-11)

Banyak Anggota, tetapi Satu Tubuh (12:12-31)

Kata Kunci

Tubuh, karunia, banyak, anggota, satu, sama, roh, Roh, rupa-rupa.

Analisa Umum

1. Keberagaman dan keseragaman (ayat 4-6); banyak dan satu (ayat 12, 14, 20); yang paling lemah dan paling dibutuhkan (ayat 22); kurang terhormat dan penghormatan khusus (ayat 23); perpecahan dan saling memperhatikan (ayat 25).

Analisa Bagian

12:1-11

1. Paulus memperbandingkan dan menyejajarkan pengaruh yang dahulu meliputi jemaat Korintus dengan tuntunan Roh Kudus yang sekarang mereka peroleh. Orang-orang tidak percaya dipengaruhi oleh roh jahat untuk menyembah berhala, sementara orang-orang percaya hidup di bawah tuntunan Roh Kudus. Karena itu, Roh Kudus memainkan peranan utama dalam tubuh Kristus untuk menentukan bagaimana karunia-karunia diberikan ke berbagai jemaat yang berbeda. Tetapi Roh Kudus juga menyatukan seluruh jemaat dengan satu iman dalam Tuhan Yesus Kristus ("tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus").
2. Kalimat "oleh Roh Allah" dapat dipahami dalam artian sebagai "penolong" (*instrumental*), yang menunjukkan bahwa oleh karena Roh Allah maka seseorang mengakui Tuhan Yesus. Dengan kata lain, Roh Kudus mengilhamkan seseorang untuk memuliakan Yesus sebagai Tuhan. Ini adalah pekerjaan awal Roh Kudus pada orang percaya. Hal ini harus dibedakan dengan menerima Roh Kudus yang dijanjikan. Seseorang tidak menerima Roh Kudus ketika ia percaya kepada Tuhan Yesus (Ref. Kis. 8:12, 14-17; 19:1-6). Ia masih harus memohonnya dan menantikan pencurahan Roh Kudus (Ref. Luk. 11:13). Ketika Roh Kudus turun kepada seseorang, ia akan berbicara dalam bahasa roh (Ref. Kis. 2:4; 10:45-46; 19:6).
3. Karunia-karunia Roh Kudus yang beragam harus diatur dengan baik karena yang menjalankan fungsi-fungsinya adalah satu Roh yang sama. Karena itu, betapa pun beragamnya karunia kita, kita harus bekerja sama dalam satu kesatuan ketimbang saling bersaing.
4. Perwujudan Roh yang berbeda-beda bekerja bersama-sama untuk mencapai kebaikan bersama (ayat 7). Karunia-karunia kita adalah untuk membangun seluruh tubuh Kristus.

12:12-31

5. Tubuh terdiri dari banyak anggota yang berbeda-beda, tetapi

tidak ada perpecahan di antara mereka. Tidak ada satu anggota pun yang dapat menyatakan bahwa ia tidak memerlukan anggota-anggota lainnya (ayat 14-17). Seluruh anggota tubuh bekerja bersama-sama dengan sempurna untuk melayani kebaikan keseluruhan tubuh. Seperti inilah anggota-anggota tubuh Kristus harus bekerja bersama-sama dengan karunia dan fungsi mereka yang berbeda-beda. Tujuan kita dalam melayani adalah untuk terlibat dalam kebaikan yang lebih besar, ketimbang memuaskan kepentingan pribadi.

Ciri lain dalam tubuh manusia adalah setiap anggota terpengaruh secara langsung oleh anggota-anggota tubuh yang lain. Apabila satu anggota tubuh terluka, seluruh tubuh merasakan sakit yang sama, walaupun mereka tidak menderita secara langsung (ayat 25-26). Saling memperhatikan ini sangat penting dalam tubuh Kristus. Kita tidak dapat hanya memperhatikan kepentingan sendiri, tetapi kita harus saling memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anggota-anggota lainnya (Ref. Flp. 2:4).

6. Perkataan "dalam satu Roh", seperti pada perkataan "oleh Roh Allah" dan "oleh Roh Kudus" di ayat 3, juga sepertinya dalam artian sebagai "penolong" (*instrumental*). Jadi kita dapat memahami ayat 12 sebagai maksud oleh satu Roh kita semua telah dibaptis ke dalam satu tubuh. Pemahaman ini sesuai dengan kebenaran yang dinyatakan di 1 Kor 6:11, bahwa kita telah disucikan, dikuduskan, dan dibenarkan oleh Roh Allah. Baptisan kita ke dalam Kristus adalah pekerjaan Roh Kudus dan bukanlah perbuatan manusia. Roh Kudus terlibat langsung dalam baptisan air, dengan menganugerahkan pengampunan dosa dan bersaksi dengan darah dan air (Yoh. 20:21-23; 1Yoh. 5:6-9).
7. Ketika Tuhan Yesus menjanjikan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan menerima Roh Kudus, Ia menggunakan kiasan meminum air (Yoh. 7:37-39). Karena itu, minum dari satu Roh berarti kita yang telah menerima Roh Kudus yang dijanjikan, mempunyai penyertaan satu Roh yang sama dalam diri kita.

8. Kadang-kadang kita dengan keliru mengira bahwa beberapa karunia tertentu tampaknya tidak terlalu bermanfaat, terutama apabila kita merasa bahwa kita mempunyai karunia-karunia yang tidak dimiliki oleh orang lain. Misalnya, apabila kita mempunyai karunia untuk bernubuat (contohnya, menyampaikan firman Allah di depan umum), kita dapat merasa bahwa karunia administrasi yang dimiliki oleh jemaat lain tidak terlalu penting karena tidak berhubungan langsung dengan penyampaian firman Allah. Tetapi tidak satu karunia pun yang dapat disepelekan. Dengan mengira bahwa karunia yang kita miliki lebih penting, kita melawan semangat kesatuan dalam tubuh Kristus. Selain itu, kita tidak dapat memegahkan diri oleh karena karunia kita, karena kita hanyalah penerima karunia yang dipercayakan untuk melakukan tugas dan fungsi kita, dan Allahlah yang pada akhirnya membangun tubuh-Nya (Ref. 1Kor. 3:5-7; 4:7).
9. Tidak satu jemaat pun dapat bekerja sendirian. Pelayanan adalah pekerjaan tim. Mengira pekerjaan Allah sebagai pertunjukan satu orang sama anehnya dengan menganggap satu anggota tubuh dapat memenuhi kebutuhan seluruh tubuh. Dengan pola pikir yang benar, yaitu bahwa seluruh anggota harus bekerja bersama-sama sebagai satu kesatuan, kita akan dengan rendah hati meminta bantuan rekan sekerja dan saling menghormati peran masing-masing.
10. Di ayat 26 kita melihat ungkapan nyata pada apakah artinya anggota-anggota tubuh saling memperhatikan. Apabila satu anggota menderita, seluruhnya menderita; apabila satu anggota dimuliakan, semuanya bersukacita. Saling memperhatikan berarti berdiri bersama-sama dalam solidaritas tanpa memandang perbedaan kita. Kita harus mengasihi seluruh anggota sama rata dengan terhubung bersama mereka dan berbagi dalam beban dan sukacita mereka. Masalah yang dihadapi satu anggota haruslah menjadi masalah yang kita hadapi bersama-sama, dan keberhasilan mereka haruslah menjadi keberhasilan kita bersama.
11. Bekerja dalam satu kesatuan tubuh membutuhkan usaha sadar bersama-sama dari setiap anggota tubuh, selain juga

kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran (Ef. 4:1-3). Perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah, karena kita semua mempunyai cara pandang yang berbeda. Untuk bekerja bersama-sama dengan orang yang berbeda dengan kita, diperlukan latihan untuk menjadi pendengar aktif dan tidak memaksakan pemecahan masalah dengan cara-cara kita sendiri. Selain itu, kita harus saling memperhatikan dengan kasih. Gereja bukanlah perusahaan yang mencari keuntungan materi sebesar-besarnya. Tujuan kita adalah untuk saling bahu-membahu mencapai kedewasaan rohani. Perhatian yang tulus pada kerohanian anggota lain memungkinkan kita untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan kita dan melewati berbagai rintangan yang kita hadapi.

12. Berbicara dalam bahasa roh adalah salah satu karunia Roh Kudus, dan tidak semua anggota mempunyai karunia ini. Karunia ini adalah karunia yang istimewa, yang diberikan oleh Roh Kudus. Ayat 10 menyebutkan karunia ini "berkata-kata dengan bahasa roh", dan digunakan dalam ibadah hanya apabila seseorang dapat mengartikannya (1Kor. 14:27-28). Karunia khusus ini harus dibedakan dengan berbahasa roh yang menandakan penyertaan Roh Kudus, serupa dengan karunia iman yang disebutkan di ayat 9 yang berbeda dengan iman dalam Kristus yang harus kita semua miliki. Berbahasa roh sebagai bukti menerima Roh Kudus adalah pengalaman umum yang diterima setiap orang yang menerima Roh Kudus dan tidak terbatas pada orang-orang tertentu. Apabila berbahasa roh tidak muncul setiap kali Roh Kudus dicurahkan, para rasul dan penulis Kitab Kisah Para Rasul tidak akan menggunakan ciri ini untuk menentukan apakah seseorang telah menerima Roh Kudus (Ref. Kis. 10:44-47; 11:15; 19:1-6).

Pelajaran 14

Pengamatan

Garis Besar

Nilai Kasih (13:1-3)

Sifat-Sifat Kasih (13:4-7)

Kekekalan Kasih (13:8-13)

Kata Kunci

Semua, mengetahui/pengetahuan, kasih, tidak sempurna/tidak lengkap, lenyap, meninggalkan.

Analisa Umum

1. Seluruh, segala (2, 3, 7); "memindahkan gunung" (2), "membagi-bagikan segala sesuatu" (3); "menyerahkan tubuhku untuk dibakar" (4); tidak berguna, tidak ada faedahnya (2, 3); tidak berkesudahan (8); paling besar (13).

Analisa Bagian

13:1-3

1. Orang yang mempunyai karunia untuk berbicara tetapi tidak mempunyai kasih, dapat memukau orang-orang dengan kecakapannya. Namun ia tidak dapat menyentuh hati mereka atau sungguh-sungguh memenuhi kebutuhan mereka. Walaupun ia dapat berbicara seperti malaikat, yang mungkin maksudnya mengucapkan kata-kata yang indah, ia hanya dapat memberikan pertunjukan yang menakjubkan. Namun tanpa kasih, perkataan yang paling memukau pun hanyalah omong kosong yang tidak membangun siapa pun.
2. Mungkin kita mempunyai karunia bernubuat untuk menyampaikan pesan Allah kepada orang lain, atau berkarunia untuk memahami segala hal, atau beriman besar dan dapat melakukan perbuatan-perbuatan ajaib. Namun apabila kita tidak mempunyai kasih, yang merupakan dasar segala perintah

Allah, kita tidak berarti apa-apa di mata Allah. Seperti yang kita lihat di pasal sebelumnya mengenai karunia rohani, kasihlah yang mengikat tubuh Kristus menjadi satu. Tanpa kasih, walaupun kita dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dengan karunia yang kita miliki, gereja hanya akan dipenuhi dengan perpecahan, iri hati, dan persaingan.

3. Dari ayat 3 kita dapat melihat bahwa kasih tidak hanya terdiri dari perbuatan pengorbanan, tetapi harus berasal dari lubuk hati kita. Tanpa kasih yang tulus untuk orang lain, perbuatan paling mulia pun dapat dilakukan untuk kepentingan-kepentingan pribadi. Walaupun manusia tidak dapat mengetahui maksud dalam hati kita, kita tidak akan berkenan di hadapan Allah yang melihat lubuk hati kita. Inilah sebabnya mengapa perbuatan kasih yang palsu tidak akan membangun kita semua.

13:4-7

5. Kasih yang sejati bukanlah kasih yang buta. Apabila seseorang bersalah, untuk mengasihinya bukanlah dengan cara mendorongnya untuk terus melakukan kesalahan, tetapi membawanya kepada kebenaran. Walaupun usaha kita mungkin tidak akan diterima dengan baik, tetapi apabila kita sungguh-sungguh mengasihi orang itu, kita menginginkan yang terbaik baginya. Seperti yang diajarkan Yakobus kepada kita dalam suratnya, membawa kembali seseorang yang meninggalkan kebenaran adalah menyelamatkan jiwanya dari maut dan akan menutupi banyak dosa (Yak. 5:19-20).
6. Tidak ada yang dapat menahan kasih. Karena kasih-Nya, Allah mengutus Anak Tunggal-Nya untuk mati demi orang-orang berdosa yang tidak selayaknya ditebus. Inilah kasih yang harus kita kejar, mengasihi seseorang walaupun ia tidak layak menerimanya, dan betapa pun besarnya kesulitan yang harus kita lalui untuk menyelamatkannya. Walaupun ia memperlakukan kita seperti musuh, kasih memungkinkan kita untuk bersabar dan menanggung segala sesuatu. Walaupun keadaannya tampak buntu, kasih memungkinkan kita untuk percaya dan berharap.
7. Bersikap baik, lemah lembut dan murah hati kepada orang-

orang yang rukun atau baik dengan kita adalah hal yang mudah (Ref. Mat. 5:46-47). Tetapi kasih seperti ini bukanlah kasih yang perlu dipuji. Tetapi apabila orang itu telah melukai atau mengecewakan kita, kita perlu menjalankan kasih Bapa kita di surga. Hal ini tidak mudah, tetapi membutuhkan kesabaran.

13:8-13

8. Ayat 7 menunjukkan kebesaran kasih dalam hal lingkungnya, sementara ayat 8 hingga 12 mengajarkan kita kebesaran kasih dalam hal kekekalannya. Allah adalah kasih (1Yoh. 4:16). Karena Allah kekal, kasih-Nya juga kekal. Jadi walaupun segala sesuatu akan berlalu, kasih yang merupakan sifat Allah tidak akan musnah. Di Alkitab, Allah seringkali menunjukkan kasih-Nya yang tidak habis-habisnya pada umat pilihan-Nya (Ref. Yer. 31:3). Ia juga mengasihi kita dengan cara yang sama. Apabila kita mempunyai kasih Allah, kasih kita juga tidak akan memudar oleh waktu.
- 9a. Paulus menggunakan kiasan masa kecil dan kedewasaan untuk menunjukkan hal-hal yang fana. Seperti perkataan dan perbuatan anak-anak yang berlalu setelah ia menjadi dewasa, nubuat, bahasa roh, dan pengetahuan juga akan berlalu. Karunia-karunia rohani ini diberikan kepada jemaat dalam hidup ini untuk membangun iman kita di dalam Tuhan. Tetapi setelah hidup ini berakhir dan kita bersama-sama dengan Tuhan dalam kemuliaan-Nya, karunia-karunia ini tidak lagi diperlukan. Tetapi sebaliknya, kasih tidak pernah berakhir karena Allah adalah kasih itu sendiri.
- 9b. Kiasan melihat ke dalam cermin dibandingkan dengan bertemu muka menjelaskan hubungan kita dengan Tuhan dalam hidup kita sekarang dan dalam hidup kekal. Dalam hidup ini, kita hanya dapat mengenal Allah sebagian saja, karena keterbatasan hidup jasmani kita. Tetapi suatu hari nanti kita akan melihat Tuhan apa adanya (1Yoh. 3:2). Maka kita akan sepenuhnya mengenal-Nya, walaupun Ia telah mengenal kita sepenuhnya.

Ungkapan melihat muka dengan muka juga menunjukkan kedekatan (Ref. Kel. 33:11; Ul. 34:10; 1Tes. 2:17; 3:10; 2Yoh.

1:12; 3Yoh. 14). Ketika kita masih hidup dan terkurung dalam tubuh jasmani ini, ada jarak di antara kita dengan Tuhan. Tetapi setelah kita meninggalkan tubuh jasmani, kita akan berada di rumah bersama-sama dengan Tuhan (2Kor. 5:6). Kita akan disatukan dengan-Nya di dalam kasih untuk selama-lamanya.

10. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kasih adalah sifat utama Allah, sementara Alkitab tidak menyebutkan Allah sebagai iman atau pengharapan. Ketika kita mengasihi, kita memancarkan sifat ilahi ini. Lebih lanjut, iman dan pengharapan berhubungan dengan hubungan pribadi kita dengan Allah, tetapi tidak membangun orang lain secara langsung. Dan lagi, iman dan pengharapan menjadi tidak berarti apabila tidak disertai dengan kasih (Ref. Yak. 1:27; 2:14-17). Apabila kita menyatakan iman dan pengharapan kita dengan bentuk nyata dalam perbuatan kasih, barulah kita dapat membangun orang lain (Ref. Gal. 5:6).

Pelajaran 15

Pengamatan

Garis Besar

Bahasa Roh dan Nubuat (14:1-25)

Nubuat lebih besar daripada bahasa roh (14:1-5)

Bahasa roh tidak berarti apabila tidak diterjemahkan (14:6- 12)

Roh dan akal budi (14:13-19)

Nubuat membangun orang-orang di luar gereja (14:20-25)

Peraturan dalam ibadah (14:26-40)

Bergiliran berbicara dalam bahasa roh dan bernubuat (14:26-33a)

Perempuan harus berdiam diri di gereja (14:33b-35)

Kata-kata penutup (14:36-40)

Kata Kunci

Membangun, gereja, nubuat/bernubuat, roh, karunia rohani, bahasa roh.

Analisa Umum

1a. Di sepanjang pasal ini, Paulus berulang kali menekankan pentingnya membangun orang lain (ayat 4, 5, 12, 17, 26). Apa pun pelayanan yang kita lakukan, atau karunia yang kita terima, kita harus melakukan segala sesuatu demi membangun gereja. Ketika kita harus memilih antara nubuat atau berbahasa roh di gereja, nubuat mendapatkan prioritas yang lebih tinggi karena nubuat dapat membangun orang lain, sementara berbahasa roh harus disertai dengan karunia penafsiran untuk dapat membangun.

Catatan Editor: Akar kata “nubuat” di bahasa Yunani memiliki tiga makna: 1) menyampaikan firman/wahyu; 2) untuk memberitahukan sesuatu yang tersembunyi; 3) untuk menyampaikan sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

1b. Pengajaran kasih di pasal 13 berhubungan erat dengan pembahasan karunia rohani di pasal 12 dan 14. Mempunyai karunia rohani yang hebat tanpa disertai kasih tidaklah berguna. Namun apabila kita mempunyai kasih Allah, secara alami kita akan melakukan pelayanan kita dengan dorongan untuk membangun orang lain.

Analisa Bagian

14:1-5

1. Orang yang berbicara dalam bahasa roh, berbicara kepada Allah, sementara orang yang bernubuat, berbicara kepada jemaat.
2. Orang yang bernubuat membangun orang lain di gereja, sementara orang yang berbicara dalam bahasa roh membangun dirinya sendiri.
3. Berbicara dalam bahasa roh adalah bentuk komunikasi dengan Allah. Ia yang berbicara dalam bahasa roh menyampaikan

rahasia-rahasia dalam Roh. Kita dapat menghubungkan hal ini dengan apa yang disampaikan Paulus di Kitab Roma mengenai perantara Roh Kudus untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang terlalu mendalam untuk disampaikan dalam bentuk kata-kata (Rm. 8:26-27). Ketika kita berbahasa roh dalam doa, Roh Kudus menjadi perantara bagi kita menurut kehendak Allah, sehingga membangun diri kita secara rohani.

4. Paulus sedang mengajarkan jemaat Korintus untuk berbicara dengan jemaat-jemaat lain dengan bahasa akal yang dapat dimengerti ketimbang dalam bahasa roh. Berbahasa roh, kecuali apabila diterjemahkan, hanyalah ditujukan kepada Allah (Ref. ayat 28). Paulus tidak melarang jemaat untuk berbahasa roh dalam doa kepada Allah.

14:6-12

5. Ayat 9 menunjukkan bahwa bahasa roh tidak dapat dimengerti (Ref. ayat 2). Ayat 7 dan 8 menunjukkan bahwa berbahasa roh mengeluarkan suara yang khas. Pendeknya, berbahasa roh mengeluarkan suara yang berbeda dari bahasa-bahasa manusia.

14:13-19

- 6a. Roh dan akal budi (ayat 14-16, 19).
- 6b. Berbicara dalam bahasa roh berkaitan dengan roh. Saat kita berdoa dalam bahasa roh, roh kita berdoa (ayat 14). Ketika Paulus menyebutkan tentang bersyukur dengan roh (ayat 16-17), ia merujuk pada bersyukur dalam bahasa roh, yang tidak dapat dipahami oleh orang-orang yang mendengarnya. Di ayat 19, Paulus mengganti perbandingannya: berbicara dengan akal budi dan berbicara dengan bahasa roh, dengan demikian menyamakan berbicara dengan roh dan berbicara dengan bahasa roh.

Berbicara dengan akal budi (bahasa akal) adalah rujukan bernubuat. Walaupun bagian ini tidak menyebutkan nubuat, kita dapat menyimpulkan "lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain" sebagai penjelasan tentang nubuat.

Bagian ini menjelaskan salah satu perbedaan utama antara berbicara dalam bahasa roh dengan nubuat. Ketika kita berbahasa roh, roh kita aktif. Tetapi ketika kita bernubuat dengan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, kita menggunakan akal budi pikiran kita.

7. Ketika kita berdoa dalam bahasa roh, akal budi kita tidak turut berdoa karena kita mengucapkan hal-hal yang rahasia dalam Roh menurut tuntunan Roh Kudus ketimbang dari pikiran kita. Sebaliknya, ketika kita bernubuat, kita menggunakan akal budi kita untuk menyampaikan pesan Allah dengan bahasa manusia yang tepat.

14:20-25

8. Menjadi dewasa berarti memahami prioritas dan mempertimbangkan orang lain. Paulus sedang menekankan tentang membangun orang lain di gereja sebagai tujuan utama karunia-karunia rohani. Orang yang dewasa akan mengingat tujuan ini ketika ia menggunakan karunia rohani di gereja dan tidak akan mempertimbangkan kepentingan pribadinya. Begitu juga, di pasal sebelumnya Paulus juga menggunakan kiasan tentang meninggalkan sifat kanak-kanak setelah menjadi dewasa untuk menunjukkan kebesaran kasih (13:8-11). Orang dewasa menyadari bahwa kasih adalah tujuan utama. Ia tidak akan menggunakan karunia rohaninya agar orang lain menjadi terpujau atau meninggikan statusnya sendiri.
9. Paulus menyebutkan Yesaya 28:11-12, ketika TUHAN berbicara dengan bahasa-bahasa yang asing pada orang-orang tidak percaya, sehingga mereka tidak memahami apa yang Ia katakan. Jadi kata "tanda" dalam konteks ini menunjukkan bahasa yang tidak dimengerti. Dalam hal ini, bahasa roh adalah sebuah tanda bagi orang-orang tidak percaya karena tidak dapat dimengerti.
10. Ketika ada orang-orang dari luar atau tidak percaya di antara kita di gereja, tujuan kita adalah untuk menyampaikan firman Allah kepada mereka dengan pengharapan agar hati mereka dapat disentuh oleh Allah. Dalam pelayanan dan kegiatan gereja lainnya, penting bagi kita untuk mempertimbangkan kebutuhan

pengunjung gereja ketimbang hanya memperhatikan jemaat. Pola pikir ini sesuai dengan pengajaran Paulus tentang kasih dan melakukan segala sesuatu demi keselamatan orang lain (Ref. 1Kor. 9:19-22).

14:26-33a

11. Menjadi rohani tidaklah sejalan dengan kekacauan. Walaupun ada orang yang keliru menyamakan ilham dengan ketidakberaturan, Paulus mengajarkan kita bahwa Allah, yang merupakan sumber segala ilham dan karunia rohani, "tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera." Karena itu, nabi Allah yang benar tidak akan menyebabkan kekacauan dalam ibadah. Ia mampu menjalankan akal budi yang baik dan mengarahkan rohnya sendiri dengan cara yang tertib.

14:33b-35

12. Ketika mengajarkan tentang kesantunan istri dalam ibadah, Paulus menjelaskan bahwa kepala istri adalah suami, karena istri diciptakan dari suami (1Kor. 11:3, 8; Ref. 1Tim. 2:13-14). Namun perintah bagi istri untuk tunduk pada suaminya tidak menunjukkan martabat istri yang lebih rendah di hadapan Allah. Laki-laki maupun perempuan diperlukan dan keduanya berasal dari Allah (1Kor. 11:12). Dalam Yesus Kristus, tidak ada perbedaan status (Ref. Gal. 3:28). Suami tidak boleh memandang istrinya sebagai figur yang lebih lemah, tetapi harus mengasihi dan menghormatinya (Ef. 5:25-33; Kol. 3:19; 1Ptr. 3:7). Karena itu, tidak seperti mentalitas sekuler tentang kesetaraan gender, Alkitab menekankan ketaatan dan kasih. Begitu pula, perintah bagi anak-anak untuk taat kepada orang tua mereka dalam Tuhan tidak menunjukkan bahwa anak-anak bermartabat lebih rendah. Tetapi Allah telah menetapkan aturan bagi anak-anak untuk taat pada orang tua mereka, dan orang tua harus memelihara anak-anak mereka dan membesarkan mereka dalam iman.

14:36-40

13. Perintah Paulus kepada gereja di Korintus adalah perintah Tuhan, bukan sekadar gagasan pribadinya. Setiap orang yang

rohani atau telah menerima nubuat dari Tuhan akan sepatutnya dengan perintah Paulus mengenai keteraturan dalam gereja.

14. Tujuan ibadah dan persekutuan adalah untuk memuliakan Allah dan membangun gereja. Kekacauan dan keributan tidak dapat mencapai tujuan ini. Di gereja, seseorang tidak dapat sekadar bertindak semata-mata karena ia berkemampuan atau berkarunia melakukannya. Kita harus dengan rendah hati memperhatikan kepentingan orang lain dan tidak mencari kepentingan pribadi (Ref. Flp. 2:1-11). Walaupun kita telah menerima karunia-karunia tertentu dari Allah untuk melakukan pelayanan-pelayanan yang berbeda, kita juga harus menahan diri demi kebaikan gereja secara keseluruhan. Seperti inilah anggota-anggota berbeda dalam satu tubuh dapat bekerja sama agar tubuh dapat bertumbuh dan menjadi kuat (Ref. 1Kor. 12:12-27).

Pelajaran 16

Pengamatan

Garis Besar

Kebangkitan Kristus Telah Dinyatakan dan Dibuktikan(15:1- 11)

Kebangkitan Kristus dan Kebangkitan Orang Mati (15:12-28)

Kesaksian-Kesaksian Praktis tentang Kebangkitan (15:29-34)

Kata Kunci

Menampakkkan diri, percaya/kepercayaan, Kristus, diselamatkan, mati, Injil, beritakan, dibangkitkan, terima, kebangkitan, ditaklukkan.

Analisa Bagian

15:1-11

1a. "Injil yang aku beritakan kepadamu"

"Yang kamu terima"

“Yang di dalamnya kamu teguh berdiri”

“Oleh Injil itu kamu diselamatkan”

- 1b. Dengan menekankan pentingnya Injil bagi keselamatan orang percaya dan mengingatkan mereka pada bagaimana mereka pertama kali menerima Injil dari para rasul, Paulus membantu para pembacanya untuk melihat Injil sebagai milik mereka yang paling berharga. Mereka harus berpegang teguh pada perkataan Injil dan tidak bimbang.
2. Berpegang teguh pada Injil yang telah diberitakan kepada kita berarti terus percaya dan taat pada ajaran-ajaran yang telah kita terima tentang Tuhan Yesus Kristus (Ref. Ibr. 3:6-18). Kita tidak boleh meninggalkan Dia yang telah memanggil kita atau berbalik mengikuti Injil yang lain, walaupun tampaknya Injil itu memberitakan Kristus (Ref. Gal. 1:6-9). Kita harus tetap setia pada firman Tuhan kita Yesus Kristus dan pengajaran para rasul mengenai Kristus dan keselamatan.
3. Kristus mati demi dosa-dosa kita sesuai dengan Kitab Suci (ayat 3).

Ia dikubur dan dibangkitkan pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci (ayat 4)

Ia menampakkan diri di hadapan para rasul, termasuk Paulus dan saudara-saudara lainnya (ayat 5-8).
4. Kuasa keselamatan dalam Injil dan pengharapan yang ditawarkannya bergantung pada kebangkitan Kristus dari maut. Penghapusan dosa kita, pembenaran, dan hidup kekal, seluruhnya bergantung pada kebenaran bahwa Kristus sungguh telah bangkit (Ref. Luk. 24:46-47; Yoh. 3:14-15; Kis. 13:32-39; Rm. 4:23-25). Yesus sungguh adalah Anak Allah karena kebangkitan-Nya dari kematian (Rm. 1:1-4). Karena Kristus telah bangkit dan menerima segala kuasa dari Bapa, maka baptisan, basuh kaki, dan Perjamuan Kudus mempunyai khasiat keselamatan (Ref. Mat. 28:18-20; Yoh. 6:53-54; 13:1-5; Rm. 6:5-11). Karena Ia telah bangkit, kita dapat menerima Roh Kudus yang dijanjikan (Ref. Yoh. 14:18-20; Kis. 2:32-33). Pengharapan kita dalam kebangkitan yang akan datang

didasarkan sepenuhnya pada Tuhan yang telah bangkit (Yoh. 11:25-26). Injil yang tidak disertai dengan kebangkitan adalah sebuah penipuan (1Kor. 15:15). Iman yang tidak mengakui kebangkitan adalah iman yang sia-sia (1Kor. 15:14, 17).

5. Paulus menyebutkan penampakan Kristus setelah Ia bangkit sebagai bukti kebangkitan-Nya (ayat 5-8). Kristus menampakkannya kepada 500 orang di suatu kesempatan – sebuah peristiwa yang sulit dipalsukan. Lebih lanjut, Kristus juga muncul di hadapan Paulus, sehingga ia sendiri menjadi saksi pribadi atas kebangkitan Kristus. Perubahan Paulus dari seorang penganiaya menjadi pemberita Injil Yesus Kristus adalah kesaksian yang kuat tentang kebangkitan.
6. Paulus berkata bahwa ia tidak layak disebut sebagai rasul. Ia tidak melupakan bahwa dahulu ia menganiaya gereja Allah, dan oleh karena kasih karunia-Nya ia dapat menjadi jati dirinya yang sekarang (Ref. 1Tim. 1:12-14). Sebagai upayanya untuk membalas kasih karunia yang telah ia terima, Paulus bekerja lebih keras dari hamba-hamba lainnya. Bahkan setelah berjerih lelah seperti itu pun, ia tetap mengakui bahwa oleh karena kasih karunia Allah dalam dirinya-lah yang memampukannya untuk melakukan itu semua.

Apabila kita senantiasa mengingat bagaimana tidak layakannya kita untuk melayani Tuhan, kita akan senantiasa merendahkan diri, karena tidak satu pun pelayanan kita berasal dari diri kita sendiri. Walaupun kita lelah atau mengalami kesusahan dalam pelayanan, kita akan terus bertahan dan meneruskan pelayanan kita, karena kita mengingat kasih Tuhan yang besar kepada kita.

15:12-28

8. Apabila tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus pun tidak bangkit (ayat 13).

Apabila Kristus tidak bangkit, maka pemberitaan Injil menjadi sia-sia dan iman tidak ada gunanya (ayat 14).

Apabila Kristus tidak bangkit, maka para pemberita Injil adalah saksi-saksi palsu (ayat 15).

Apabila Kristus tidak bangkit, maka iman kita sia-sia dan kita masih ada dalam dosa (ayat 17).

Apabila Kristus tidak bangkit, maka orang-orang yang telah mati dalam Kristus akan binasa (ayat 18).

Apabila Kristus tidak bangkit, maka pengharapan kita sebagai orang percaya hanya berlaku pada hidup yang fana ini saja, dan kita adalah orang-orang yang paling malang (ayat 19).

9. Pengharapan kita yang terbesar sebagai orang Kristen bukanlah untuk menerima keuntungan-keuntungan dalam hidup ini saja seperti penyembuhan, perlindungan, atau keberhasilan, tetapi untuk menerima kebangkitan kembali di masa yang akan datang. Kita tidak boleh kehilangan pandangan pada janji hidup kekal yang mulia dan tertuju pada kenyamanan jasmani atau kelimpahan materi (Ref. Mat. 16:24-28). Apabila kita mempunyai pandangan yang jernih tentang pengharapan kita di masa depan, kita tidak akan melepaskan iman kita saat kita mengalami penderitaan dan pengujian (Ref. 2Kor. 4:16-18).
10. Kristus adalah yang sulung dari orang-orang yang telah mati, maksudnya, Ia adalah yang pertama kali dibangkitkan dari dunia orang mati, dan mereka yang menjadi milik Kristus dan telah mati, juga akan dibangkitkan pada hari kedatangan Kristus yang kedua (ayat 23; 1Tes. 4:14-16). Selain itu, Prinsip kesulungan sebagai persembahan bagi Allah juga tampak dalam kebangkitan Kristus. Seperti Kristus telah mati kepada dosa dan hidup kepada Allah, kita yang percaya dalam Kristus juga telah mati kepada dosa dan hidup kepada Allah dalam Kristus Yesus (Rm. 6:10-11). Dengan demikian, kebangkitan Kristus adalah gambaran kehidupan rohani kita yang baru dan juga kebangkitan kita yang akan datang.
11. Kristus memerintah sampai Allah menempatkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya (ayat 25, 27). Ia akan mengakhiri semua pemerintahan, kekuasaan, dan kekuatan (ayat 24). Musuh terakhir yang dihancurkan adalah maut (ayat 26; Ref. ayat 54-55). Setelah segala sesuatu berada di bawah kuasa Kristus, Ia akan menyerahkan kerajaan Allah kepada Bapa dan tunduk pada Bapa, sehingga Allah menjadi semua di dalam semua

(ayat 24, 28).

Dalam hal kekuasaan Kristus, yang diurapi, Mazmur 110:1 mencatat bahwa Kristus akan duduk di sebelah kanan Allah sampai Allah menjadikan musuh-musuh Kristus sebagai injakan kaki-Nya. Petrus menyebutkan ayat ini ketika ia bersaksi tentang kebangkitan Kristus (Kis. 2:32-36), menjelaskan bahwa Yesus sungguh telah dimuliakan di sebelah kanan Allah. Jadi, ketika Tuhan Yesus dibangkitkan dari maut dan naik ke surga, Ia telah memulai pemerintahan-Nya. Tetapi pada saat ini belum semua hal ditempatkan di bawah kaki-Nya (Ibr. 2:5-9). Namun waktu ini akan tiba, ketika semua diletakkan di bawah kuasa Kristus. Maut, musuh terakhir yang akan dihancurkan, akan ditelan dalam kemenangan ketika orang-orang yang mati dalam Kristus dibangkitkan kepada hidup dan mengenakan hidup kekal. Ini akan menandakan penuhnya pemerintahan Kristus.

15:29-34

- 12.1. Apabila tidak ada kebangkitan, apakah yang dimaksud dengan dibaptis demi orang mati? Apabila yang telah mati sama sekali tidak akan bangkit, mengapa orang harus dibaptis demi mereka? (ayat 29)
 2. Apabila tidak ada kebangkitan, mengapa para pelayan Injil mempertaruhkan hidup mereka setiap waktu? (ayat 30)
 3. Apabila tidak ada kebangkitan, apakah keuntungan Paulus apabila ia bertarung dengan binatang buas di Efesus? (ayat 32)
13. Apabila kita menerjemahkan kata sambung Yunani *hyper* (ὑπέρ) sebagai "karena" dalam konteks ini, maka dibaptis karena orang mati berarti dibaptis dengan iman bahwa yang mati akan dibangkitkan dari kematian kepada kehidupan saat kedatangan Kristus kembali. Jadi Paulus berpendapat bahwa baptisan akan menjadi sia-sia apabila tidak ada kebangkitan orang mati. Baptisan kita ke dalam Kristus didasari pada keyakinan bahwa Kristus sungguh telah bangkit dan baptisan memungkinkan kita untuk disatukan dengan Kristus dalam kebangkitan (Ref. Rm. 6:5-11; Kol. 2:13).

- 14a. Pola pikir di balik cara hidup yang disebutkan Paulus adalah, apabila tidak ada kehidupan setelah kematian, orang boleh saja memabukkan diri dalam kesenangan dan menikmati hidup ini sepenuh-penuhnya. Pola pikir seperti inilah yang dipegang oleh banyak orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Paulus memperingatkan jemaat untuk tidak terperdaya oleh mereka yang hidup dengan gaya hidup seperti ini.
- 14b. Tidak seperti yang disangka orang-orang tidak percaya, kematian bukanlah akhir. Hidup kita di dalam kenyataan ini mempunyai pengaruh yang kekal. Kita semua akan datang ke hadapan penghakiman Kristus, sehingga setiap orang akan menerima imbalan atas apa yang telah ia lakukan selama hidupnya, baik ataupun jahat. Keberadaan jasmani kita sementara, dan kita menantikan kebangkitan kita yang akan datang (2Kor. 5:1-10). Mereka yang hidup menurut hawa nafsu akan menantikan kebinasaan, tetapi kewarganegaraan kita ada di surga, dan kita menantikan Juruselamat kita dan kebangkitan akhir. Karena itu, sembari kita masih hidup dalam tubuh jasmani ini, kita harus menjalani cara hidup yang berkenan bagi Tuhan (Flp. 2:17-21; 1Ptr. 4:1-5; 1Yoh. 3:1-3).

Pelajaran 17

Pengamatan

Garis Besar

- Kebangkitan (15:35-58)
- Tubuh yang dibangkitkan (15:35-49)
- Penjelasan peristiwa kebangkitan (15:50-57)
- Nasihat sehubungan dengan kebangkitan (15:58)
- Kata-kata penutup (16:1-24)
- Pengumpulan uang untuk orang-orang kudus (16:1-4)
- Rencana perjalanan Paulus (16:5-9)
- Dukungan bagi Timotius (16:10-11)
- Tentang Apolos (16:12)

Nasihat-nasihat (16:13-14)

Tentang Stefanus dan lainnya (16:15-18)

Salam-salam penutup (16:19-24)

Kata Kunci

Tubuh, saudara, mati, duniawi, kemuliaan, salam, rohaniah, alamiah, yang dapat binasa/tidak dapat binasa, mengenakan, dibangkitkan, kebangkitan, ditaburkan, kemenangan.

Analisa Bagian

15:35-49

1. Pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana yang mati dibangkitkan dan dengan tubuh seperti apakah yang mati akan bangkit, menunjukkan bahwa mereka yang meragukan kebangkitan mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana kebangkitan dari kematian dapat dimungkinkan.
2. 1. Menebar benih (ayat 36-38)
2. Jenis daging yang berbeda-beda (ayat 39)
3. Benda-benda langit yang berbeda dengan kemuliaan mereka yang berbeda (ayat 40-41)
3. Yang fana akan menjadi kekal (ayat 42)
Yang hina menjadi mulia (ayat 43)
Yang lemah menjadi kuat (ayat 43)
Tubuh alamiah menjadi tubuh rohani (ayat 44)
Debu tanah yang jasmani menjadi manusia yang dari surga (ayat 47-49)
4. Adam dan Kristus berlaku sebagai gambaran bagi jemaat. Adam adalah manusia alamiah yang fana dan diciptakan dari debu tanah. Kita akan kembali menjadi debu tanah (Ref. Kej. 2:7; 3:19). Berbeda dengan Adam, Kristus adalah Roh yang memberikan hidup (Ref. Yoh. 6:63) dan Ia berasal dari surga

(Ref. Yoh. 3:13; 6:38, 41, 58). Kita yang menjadi milik Kristus akan diubah ke dalam tubuh rohani dan menunjukkan rupa Kristus saat kita dibangkitkan (Ref. Flp. 3:21; 1Yoh. 3:2).

15:50-57

5. Daging dan darah tidak dapat mewarisi kerajaan Allah, karena yang binasa tidak dapat mewarisi yang tidak binasa (ayat 50).
6. Maut adalah musuh kita (ayat 26). Tidak seorang pun berkuasa menentukan hari kematiannya (Pkh. 8:8). Ketika kita mati, kita binasa bersama dengan segala pengharapan dan jerih lelah kita (Pkh. 9:4-6). Maut adalah akibat dosa (Rm. 5:12; 6:23). Penebusan yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada kita menjamin kita untuk diselamatkan dari dosa dan maut. Janji yang mulia ini telah dinubuatkan sejak Perjanjian Lama (Yes. 25:8; Hos. 13:14). Tuhan Yesus Kristus telah menjadi manusia agar melalui kematian-Nya Ia dapat menghancurkan dia yang berkuasa atas maut dan menyelamatkan orang-orang yang diperbudak oleh rasa takut seumur hidup mereka (Ibr. 2:14-16). Sebagai orang percaya, walaupun jasmani kita tetap akan binasa, kita akan dibangkitkan pada hari terakhir (Yoh. 11:25-26; 1Tes. 4:16). Kita menantikan hari yang mulia itu, di mana tubuh kita ditebus dan kita menerima kemuliaan yang disediakan bagi anak-anak Allah (Rm. 8:19-23). Kebangkitan adalah kemenangan atas dosa dan maut, karena tubuh kita yang fana dan binasa akan diubah menjadi tubuh kekal yang tidak binasa. Tidak akan ada lagi dosa dan maut (1Kor. 15:54-56).

15:58

7. Pengharapan kita dalam masa depan yang mulia mendorong kita untuk tetap berpegang teguh dan tetap tegar dalam penderitaan (Ref. Ibr. 12:1-2; 1Ptr. 1:3-9). Dengan menyadari bahwa Injil yang kita yakini sungguh menawarkan keselamatan yang mulia, kita akan berusaha keras memelihara firman yang telah kita terima dan tidak mudah ditipu daya oleh ajaran-ajaran lain (Ref. 1Kor. 15:1-2). Paulus juga mengingatkan jemaat bahwa kemuliaan yang menantikan kita adalah kesaksian nyata atas kasih Allah dalam Kristus Yesus. Kasih ini membuat kita

lebih dari sekadar penakluk atas segala hal yang merintangikan iman dan pelayanan kita (Ref. Rm. 8:31-39).

Terakhir, kita menyadari bahwa jerih payah kita dalam Tuhan tidak akan sia-sia, karena Tuhan akan memberikan imbalan bagi kita di hari kebangkitan orang-orang benar (Ref. Luk. 14:13-14). Tidak hanya itu, melayani Tuhan tidaklah sia-sia karena kita melayani dengan penuh syukur kepada Tuhan yang mengasihi dan mati demi kita (2Kor. 5:14-15). Keyakinan ini mendorong kita untuk berbuah banyak dalam pekerjaan Tuhan, dan tidak bermalas-malasan atau putus asa.

16:1-24

8. Paulus tidak menyebutkan apa pun tentang pertemuan atau ibadah di hari pertama setiap minggu di bagian ayat ini. Ia hanya menyuruh jemaat Korintus untuk menyisihkan dan menyimpan sebagian persembahan yang telah mereka siapkan untuk diberikan kepada orang-orang kudus yang membutuhkannya pada hari pertama setiap minggu. Alasan yang disebutkan Paulus sama sekali tidak ada hubungannya dengan kebangkitan Tuhan, yaitu, "supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang." Apabila jemaat Korintus tidak melakukannya dengan rutin, mereka mungkin tidak akan mempunyai cukup untuk dibagikan ketika Paulus datang dan mengumpulkannya saat ia datang. Menggunakan bagian ayat ini untuk berargumen bahwa perintah Hari Sabat telah dihapuskan dan orang Kristen di masa gereja awal beribadah pada hari Minggu adalah membaca perkataan Paulus secara berlebihan. Penafsiran berlebihan seperti ini seringkali adalah upaya untuk mencari pembenaran untuk mendukung tradisi ibadah Hari Minggu yang sekarang dipegang sebagian besar umat Kristen.

10. Kita dapat terperdaya atau dicobai oleh karena satu dan lain hal. Misalnya, kita dapat jatuh ke dalam pencobaan karena daging kita yang lemah dan kita tidak sanggup menguasai hawa nafsu. Inilah sebabnya Tuhan mendesak murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan berdoa (Mat. 26:41). Penyebab lain tidurnya rohani kita adalah pengaruh sekular dari orang-orang yang mempunyai pola pikir kedagingan (1Kor. 15:32-34). Begitu

pula, Tuhan juga menjelaskan tentang perkara-perkara dunia dan muslihat kekayaan, yang merintangai pertumbuhan rohani kita (Mrk. 4:18-19). Tidak kalah merusak, adalah ajaran-ajaran palsu yang ditujukan untuk mengelabui kita dan membawa kita ke jalan yang sesat (Ref. 2Yoh. 1:7). Karena alasan-alasan ini, kita harus berjaga-jaga.

Panggilan untuk berdiri dengan teguh, bersikap sebagai laki-laki, dan tetap kuat, juga dapat membantu ketika menghadapi ajaran-ajaran palsu (Ref. Gal. 5:1; 2Tes. 2:15). Musuh kita, si jahat, senantiasa berusaha mengelabui kita dengan tipu dayanya dengan bala tentaranya. Untuk menghadapinya, kita membutuhkan keberanian, kesabaran, dan bantuan Allah (Ef. 6:10-18; 1Ptr. 5:8-9). Melakukan firman Allah juga seringkali menyebabkan penderitaan. Dengan tetap teguh dan kuat, barulah kita dapat tetap terus taat pada kehendak Allah.

11. Sekilas, nasihat untuk berdiri teguh, bersikap sebagai laki-laki, dan tetap kuat, tampaknya bertolak belakang dengan nasihat untuk melakukan segala sesuatu dengan kasih, sifat yang menyiratkan kebaikan dan kelemahlembutan. Namun berdiri teguh, bersikap laki-laki, dan kuat secara rohani tidak sama dengan memegang pendapat yang kuat atau sikap tidak peduli. Sebaliknya, sikap-sikap ini mengharuskan kita untuk tetap berdiri teguh dalam kebenaran dan tahan uji dalam penderitaan atau percobaan. Walaupun kita membangun karakter rohani yang kuat, kita tetap membutuhkan hati yang lembut pada orang lain. Bahkan kekuatan dan kasih berjalan bersama-sama karena kasih sejati untuk orang lain membuat kita bersabar dalam jerih lelah dan tidak menyerah.
12. Ketaatan ini adalah untuk kebaikan kita sendiri, karena mereka adalah hamba-hamba Tuhan yang dengan tekun menuntun dan menjaga jiwa kita (Ibr. 13:17). Apabila yang mereka ajarkan adalah kebenaran di mata Tuhan, kita harus taat pada ajaran mereka, karena hal itu berkenan di mata Tuhan. Lebih lanjut, Tuhan mengajarkan bahwa barangsiapa menerima seorang nabi atau orang benar, akan menerima upah nabi atau orang benar itu (Mat. 10:40-41). Apabila perbuatan menerima ini juga berarti menerima ajaran mereka dan tunduk pada mereka,

berarti ketaatan pada orang-orang yang berjerih payah dalam Tuhan memungkinkan kita untuk juga mendapatkan upah mereka.

Referensi

1. Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Matthew, Mark, Luke* (Vol. 1), vol. 1. Grand Rapids, MI: Zondervan.
2. Arnold, C. E. (2002). *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon.*, vol. 3 Grand Rapids, MI: Zondervan.
3. For an extensive discussion of the meaning of this verse, see Hull, Michael F. *Baptism on Account of the Dead (1 Cor:15:29): an Act of Faith in the Resurrection*. Society of Biblical Literature, 2005.
4. Thiselton, A. C. (2000). *The First Epistle to the Corinthians: a commentary on the Greek text*. Grand Rapids, MI: W.B. Eerdmans.
5. William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.



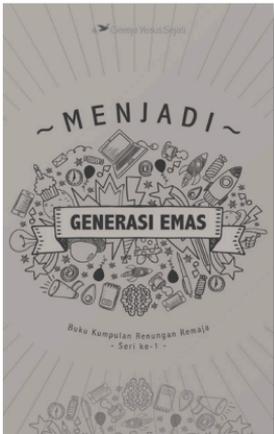
KOLPORTASI



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Kumpulan pengalaman - pengalaman rohani yang dialami rekan - rekan pemuda sebagai warisan untuk tetap mempertahankan iman.
- Tebal Buku : 90 halaman
- Harga : Rp 35.000



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman
- Harga : Rp 30.000



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman
- Harga : Rp 40.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



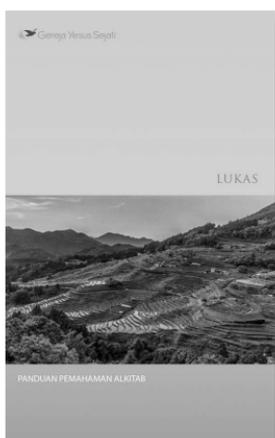
KOLPORTASI



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

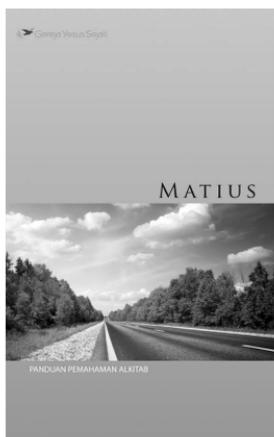
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 30.000



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

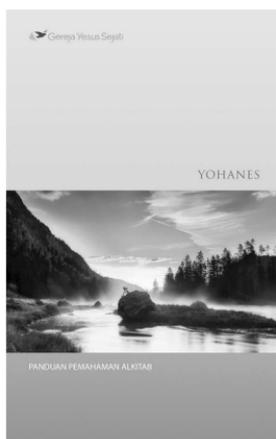
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 316 halaman
- Harga : Rp 60.000



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

- Membahas Kitab Matius
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman
- Harga : Rp 35.000



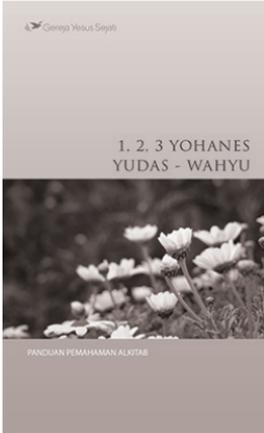
PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman
- Harga : Rp 60.000



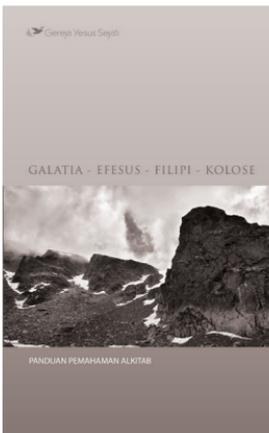
KOLPORTASI



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

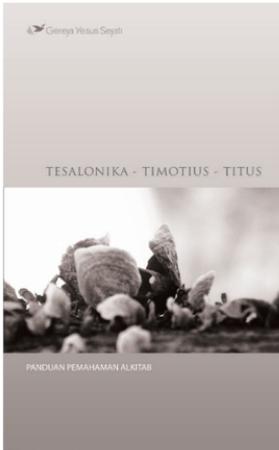
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000



PENDALAMAN ALKITAB

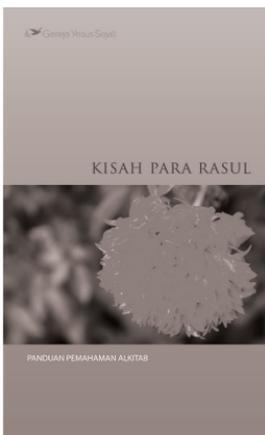
Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman
- Harga : Rp 40.000



PENDALAMAN ALKITAB Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Diserai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman
- Harga : Rp 35.000



PENDALAMAN ALKITAB Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Diserai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman
- Harga : Rp 50.000

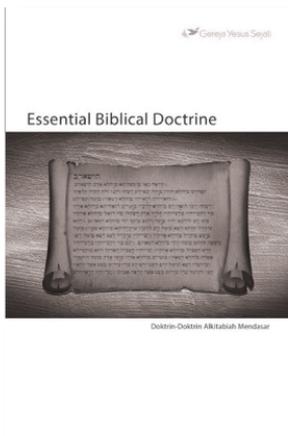


KOLPORTASI



DOKTRIN ROH KUDUS

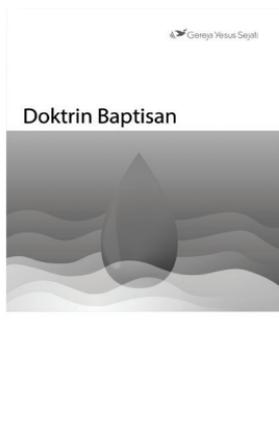
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : Rp 60.000



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000



KOLPORTASI



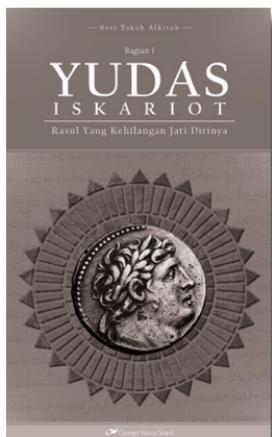
KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000



DVD SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat

- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000



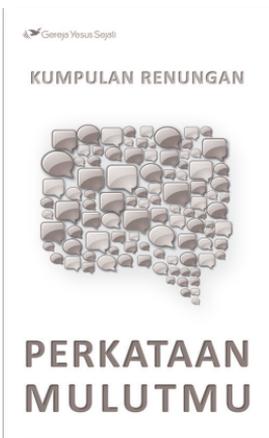
KOLPORTASI



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman
- Harga : Rp 50.000



KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2020 Gereja Yesus Sejati